IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
(Pendekatan dalam Pengelolaan untuk Peningkatan Mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)

Oleh:
Mukhlis Fathurrohman
NIM: 09913045

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2011

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
(Pendekatan dalam Pengelolaan untuk Peningkatan Mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)

Oleh:
Mukhlis Fathurrohman
NIM: 09913045

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2011

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 353/PS-MSI/Peng./V/2011

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN (Pendekatan dalam Pengelolaan untuk Peningkatan Mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)**

Ditulis oleh : Mukhlis Fathurrohman

N. I. M. : 09913045

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 17 Juni 2011
Ketua Program

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA MSI MAGISTER STUDI ISLAM

Dr. H. Iamma Effendi, MA.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Mukhlis Fathurrohman
Tempat/tgl lahir : Karanganyar, 14 Agustus 1970
N. I. M. : 09913045
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN (Pendekatan dalam Pengelolaan untuk Peningkatan Mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)**

Ketua	: Dr. H. Imam Effendi, MA	(.....)
Sekretaris	: Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	(.....)
Pembimbing	: Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA	(.....)
Penguji	: Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Penguji	: Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Juni 2011
Pukul : 15.00–16.00WIB
Hasil / Nilai : **85,25 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 956/PS-MSI/ND/V/2011

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN (pendekatan dalam Pengelolaan Sekolah Tinggi Agama Islam untuk Peningkatan Mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun 2011)**

Ditulis oleh : Mukhlis Fathurrohman

NIM : 09913045

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 Juni 2011
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Jogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faxs. 523637

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
(Pendekatan dalam Pengelolaan Sekolah Tinggi Agama Islam untuk Peningkatan Mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun 2011)

Ditulis oleh : Mukhlis Fathurrohman

N I M : 09913045

Konsentrasi : Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jogjakarta, Mei 2011

Pembimbing

Prof.Dr.H.Usman Abu Bakar,MA

MOTTO

يَـٰدَاوُۥدُ إِنَّا جَعَلْنَـٰكَ خَلِيفَةً فِى ٱلْأَرْضِ فَٱحْكُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ بِٱلْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ ٱلْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌۢ بِمَا نَسُوا۟ يَوْمَ ٱلْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat darin jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.
(QS. Shad: 26,)

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْـَٔاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmad) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah
(Q.S. Al Ahzab Ayat 21)

ABSTRAKSI

Kata Kunci : Implementasi, Manajemen Mutu dan Pendidikan

Manajemen mutu merupakan model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada lembaga pendidikan, manajemen mutu merupakan aktualisasi untuk meningkatkan mutu pendidikan melaui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, dan inisiatif dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan stakeholders.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana STAI Mamba'ul'Ulum Surakarta mengimplementasikan manajemen mutu dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun dalam pemecahan masalah dan tindaklanjutnya kemudian apa faktor pendukung/penghambatnya serta apa hasil dari implementasi manajemen mutu terhadap STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Kerangka teori yang digunakan untuk mengimplementasikan manajemen mutu meliputi Plan (perencanaan), Do (melakukan/mengorganisasi), Control (mengawasi), Action (pelasanaan/implementasi). Yang disingkat P.D.C.A. Untuk merealisasikan manajemen tersebut ada dua pendekatan yaitu, pendekatan intenal dan eksternal. pendekatan internal yaitu lembaga pendidikan tersebut bisa mengevaluasi diri secara total semua stakeholder dan pendekatan eksternal bisa melalui BAN-PT.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Analisis diskriptif dengan cara pengumpulan data baik itu library research maupun file research kemudian reduksi data (kodifikasi, klasifikasi, identifikasi), untuk menginterpretasikan dan validitas data menggunakan pendekatan trianggulasi yaitu mengkroscek data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dengan merujuk pada teori dan kreteria BAN-PT kemudian menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan STAI mamba'ul 'Ulum Surakarta sudah mengimplementasikan manajemen mutu, faktor pendukung untuk mengimplementasikan manajemen mutu yaitu adanya komitmen dan loyalitas yang tinggi semua stakeholder, faktor penghambat yang dominant yaitu biaya. Hasil dari Implementasi Manajemen mutu di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta bisa melakukan dan membandingkan antara standar yang ada dengan pencapaian yang dilakukan melalui beberapa pendekatan yang telah dilakukan kemudian merekomendasikan untuk diimplementasikan dalam skala kecil yang disebut *pilot project.* Hasil dari pengembangan pilot project tersebut, dilakukan proses pengukuran untuk mengetahui berbagai kendala dan tingkat efisiensi serta efektifitasnya. Hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai rencana perbaikan untuk mengimplementasikan dalam skala menyeluruh.

ABSTRACT

Keywords: Implementation, Quality Management and Education

Quality management is a managerial model providing more autonomy to an educational institution. Quality management is an actualization of improving educational quality through independency, flexibility, participation, openness, cooperation, accountability and initiative in managing, utilizing and empowering the stakeholders.

Problem in this study is how does STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta implement quality management in planning, implementing, monitoring and also resolving the problems and the follow up on what are the favorable/unfavorable factos and also what are the result of quality management implementation on STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Theoretical framework used to implement quality management includes Plan, Do, Control and Action, from which referring PDCA in its abbreviation. To realize such managerial model, there are two approaches, they are internal and external approaches. Internal approaches is that the educational institution can hold total sel-evaluation on all stakeholders and external approach can be held through BAN-PT.

Method used in this study is Descriptive Analysis by data collection, both from library research or file research then data reduction (codification, classification, identification) for interpretation and data validity, there used triangulation approach, that is by crosschecking data through interview, documentation and observation in reference of theories and criteria from BAN-PT, then the conclusion can be drawn.

Based on the results of this study, it show that STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta has been implement quality management. Favorable factors in the implementation of quality management is the existing high commitment and loyalty by all stakeholders, while the dominant unfavorable factor is cost. The outcome expected from the implementation of qulaity management in STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta is that the ability to hold and compare between the standards with the achievement is obtained through several approaches by then providing recommendation on the implementation in small scope which referred as pilot project. In the result of pilot project development, there held measurement process to know varied barriers and efficiency and also effectiveness level. The results of the measurement will be used as the improvement plan to hold a full scale implementation.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan &
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonsn Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	_	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	_
ت	tâ'	t	_
ث	sâ'	s	*s* dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	_
ح	hâ'	h	h *dengan titik di bawahnya*
خ	Khâ'	kh	_
د	Dâl	d	_
ذ	Zâl	z	*z* dengan titik di atasnya
ر	râ'	r	_
ز	zâ'	z	_
س	SÎn	s	_
ش	Syîn	sy	_
ص	Sâd	s	*s* dengan titik di bawahnya
ض	Dâd	d	*d* dengan titik di bawahnya
ط	tâ'	t	*t* dengan titik di bawahnya
ظ	zâ'	d	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	g	_
ف	fâ'	f	_
ق	Qâf	q	_
ك	Kâf	k	_
ل	Lâm	l	_
م	Mîm	m	_
ن	Nun	n	_
و	Wawu	w	_
ه	hâ'	h	_
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untu hamzah di awal kata
ى	yâ'	y	_

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap
Ditulis *Ahmadiyyah* احمدية

C. Ta' Marbutah di Akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat,zakat* dan sebagainya.
Ditulis *jamâ'ah* جماعة
2. Bila dihidupkan ditulis *t*
ditulis *karâmatul-auliyâ'* كرامة الأولياء

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis â, *i* panjang ditulis î, dan *u* panjang ditulis *u*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.
Fathah + *yâ* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + *wau* mati ditulis *au*.

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

ditulis *a'antum* أأنتم
ditulis *mu'annas* مؤنث

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al*
ditulis *Al-Qur'an* القرآن
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.
ditulis *as-Syi'ah* الشيعة

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frase dan kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.
ditulis *Syaikh al-Islâm* atau *Syaikhul-Islâm* شيخ الأسلام

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝

Al-Hamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN(Pendekatan dalam Pengelolaan untuk Peningkatan Mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran – saran dari berbagai pihak sehingga penyusun tesis ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Yang terhormat, Bapak Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Kementrian Agama RI, yang telah memberikan dana stimulan kepada penulis, sehingga penulis bisa melanjutkan di Progra Pasca Sarjana MSI UII Yogyakarta.
2. Yang terhormat, Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor UII Yogyakarta.
3. Yang terhormat, Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH.,M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta
4. Yang terhormat, Dr. H. Imam Effendi, MA selaku Ketua MSI-UII dan Drs., H. Syarif Zubaidah, M.Ag, sebagai sekretaris MSI-UII Yogyakarta yang telah memberikan wawasan demi kelancaran studi di MSI-UII.
5. Yang Terhormat, Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA, selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini yan telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Semua Bapak dan Ibu Dosen MSI-UII Yogyakarta, yang telah memberikan beberapa ilmu kepada penulis semoga menjadikan amal jariahnya.

7. Yang terhormat, Drs. H. Mohd. Badri, selaku pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Islam Surakarta (Yapertis) yang telah memberikan motivasi penulis dalam menempuh pendidikan di S-2 MSI UII
8. Yang Terhormat, Drs. H. Syamsuddin, MSI, selaku Ketua STAI Mamba'ul'Ulum Surakarta yang telah memberi ijin penulis untuk melanjutkan kuliah di MSI UII Yogyakarta, semoga kebaikan beliau mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah Swt dan selalu diberikan kesabaran dalam mengemban amanat di STAI Mamba'ul 'ulum ini.
9. Yang terhormat Prof.Dr.H.Budi Harjo, M.Ag dan H. DJoko Trisnowidodo, SH, selaku penjamin mutu di STAI Mamba'ul 'ulum Surakarta yang telah banyak memberi masukan kepada penulis
10. Yang terhormat semua Pimpinan, Dosen dan tenaga kependidikan STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta, baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di PPS MSI-UII Yogyakarta.
11. Istri, anak-anakku dan adik-adikku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moral kepada penulis.
12. Teman-teman senasip dan seperjuangan yang telah memotivasi baik langsung maupun tidak langsung untuk menyelesaikan studi di MSI–UII Yogyakarta.

Dengan harapan, semoga amal baik dari Bapak/Ibu serta saudara dan handai taulan, semuanya akan dicatat oleh Allah Swt, sebagai amal sholeh dan sholihah, dan akan memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah Swt.

Akhirnya penulis berharap mudah – mudahan tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan para pembaca pada umumnya. Untuk itu segala kekurangan, kelemahan dan keterbatasan tulisan ini semata – mata kelemahan penulis.

Karanganyar, Mei 2011

Penulis

Mukhlis FR

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN DEPAN i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN MOTTO..... iii

ABSTRAKSI iv

ABSTRACTION v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian..... 7

D. Kajian Pustaka 8

E. Kerangka Teori 13

F. Metodologi Penelitian 19

H. Sistematika Pembahasan 22

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II IMPLEMENTASI MAJAJEMEN MUTU

A. Pandangan Tentang Manajemen 23

1. Pengertian Manajemen 23

2. Fungsi Manajemen dalam Pendidikan 32

3. Konsep Manajemen Mutu dalam Pendidikan..... 36

4. Falsafah dan Manajemen Mutu..... 42

5. Hakekat Manajemen Mutu..... 46

B. Strategi Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan.. 50

1. Sistem Jaminan Mutu 50

2. Langkah – langkah Implementasi Manajemen Mutu..... 52

3. Penjamin Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia..... 62

C. Implementasi ISO 9001:2000 dalam Pendidikan..... 72

BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Letak Goografis STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta..... 75

B. Sejarah Berdirinya STAI Mamba`ul 'Ulum Surakarta..... 76

C. Visi, Misi dan Tujuan STAI Mamba`ul 'Ulum Surakarta..... 81

D. Sumber Daya Manusia STAI Mamba`ul 'Ulum 82

1. Nama Pejabat Struktural 82

2. Jumlah Dosen berdasarkan kualifikasi pendidikan..... 83

3. Jumlah tenaga kependidikan..... 84

E. Jumlah Mahasiswa dan Alumni 84

F. Sarana dan Prasarana..... 86

G. Struktur Susunan Organisasi 92

BAB IV Implementasi Sistem Manajemen Mutu di STAI Mamba'ul 'Ulum .. 98

A. Implementasi Manajemen Mutu di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta..... 98

B. Proses Penjamin Mutu di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta..... 101

C. Evaluasi diri STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta..... 102

1. Evaluasi diri Visi, Misi dan Tujuan 103

Analisa S.W.O.T..... 104

2. Evaluasi diri Kemahasiswaan 105

Analisa S.W.O.T..... 110

3. Evaluasi diri Dosen dan Tenaga Kependidikan..... 111

Analisa S.W.O.T..... 117

4. Evaluasi diri Kompetensi dan Etika Kelulusan..... 121

Analisa S.W.O.T..... 122

5. Evaluasi diri Sarana dan Prasarana 124

Analisa S.W.O.T..... 126

6. Evaluasi diri Keuangan..... 128

Analisa S.W.O.T..... 130

7. Evaluasi diri Tata Pamong..... 132

Analisa S.W.O.T..... 141

8. Evaluasi diri Pengelolaan Program..... 143

Analisa S.W.O.T..... 148

9. Evaluasi diri Proses Pembelajaran..... 151

Analisa S.W.O.T..... 162

10. Evaluasi diri Sistem Informasi Manajemen..... 165

Analisa S.W.O.T..... 166

11. Evaluasi diri Sistem Jaminan Mutu..... 168

Analisa S.W.O.T..... 172

12. Evaluasi diri Lulusan..... 174

Analisa S.W.O.T..... 176

13. Evaluasi diri Suasana Akademik..... 178

Analisa S.W.O.T..... 180

14. Evaluasi diri Penelitian, Skripsi dan Pengadian Masyarakat..... 182

Analisa S.W.O.T..... 185

D. Pengembangan Berkelanjutan berdasarkan analisis S.W.O.T dan Rekomendasi..... 186

BAB V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan..... 192

B. Saran – saran 195

Daftar Pustaka

Lampiran - lampiran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel	Isi	Halaman
TABEL I	Dafar Nama Pejabat Struktural di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2010/2011	82
TABEL II	Jumlah Dosen berdasarkan Kualifikasi Pendidikan di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2010/2011	83
TABEL III	Jumlah Tenaga Kependidikan di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2010/2011	84
TABEL IV	Jumlah Mahasiswa di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2010/2011	85
TABEL V	Jumlah Alumni di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta Hingga Tahun Akademik 2010/2011	86
TABEL VI	Sarana Ruangan Kampus I di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2010/2011	87
TABEL VII	Sarana Ruangan Kampus II di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2010/2011	88
TABEL VIII	Sarana dan Prasarana Mebelair di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2010/2011	89
TABEL IX	Tanah dan Bangunan di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2010/2011	91
TABEL X	Jumlah Buku dan Referensi di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta Tahun Akademik 2010/2011	91

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bervariasinya kebutuhan mahasiswa, beragamnya kebutuhan dosen dalam pengembangan profesionalnya, harapan orang tua akan pendidikan bermutu, serta tuntutan dunia pendidikan untuk mempereh tenaga pendidik yang bermutu, berdampak pada setiap warga kampus, sehingga mereka harus merespon kondisi terebut dalam proses pengambilan keputusan.. Di dalam proses pengambilan keputusan tersebut untuk peningkatan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam, dapat digunakan beberapa teori dan kerangka acuan dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Hal ini mendorong munculnya pemikiran konsep Manajemen Mutu Terpadu Penyelenggaraan Pendidikan.

Didalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu, seluruh civitas kampus (dalam hal ini sebagai sarana dalam proses pendidikan) harus bertanggung jawab untuk mengelola dirinya sendiri terkait dengan masalah administrasi, keuangan, dan seluruh personil yang ada. Bersama dengan orang tua dan masyarakat, kampus harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas, serta meningkatkan keyakinan masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Rektor/Ketua harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah warga yang ada dikampus serta terlibat dalam semua proses perubahan melalui penerapan prinsip manajemen mutu terpadu dengan menciptakan penghargaan di dalam kampus itu sendiri.Memasuki persaingan global sekarang ini, pendidikan nasional dihadapkan pada dua tantangan

besar yaitu tuntutan mutu dan kualitas pendidikan yang dipandang masih rendah dan belum terpenuhinya tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 4 menyebutkan:"Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [1]

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan Nasional tersebut bukanlah yang mudah, apabila bangsa ini bisa mengatasi dua tantangan tersebut maka bangsa ini akan segera bisa mewujudkan amanat dari Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, yang akhirnya akan bisa meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga mampu bersaing dengan masyarakat global. Pola kehidupan orang modern lama – lama akan memisahkan agama dari kehidupan manusia yang bersifat sekularistik. Tata kehidupan sekularistik inilah yang menimbulkan berbagai krisis seperti krisis pendidikan, perilaku yang oportunistik,budaya hedonistik, kehidupan sosial yang dualistik dan egalistik, sikap beragama yang sincretistik, dan paradigma pendidikan yang materialistik.Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat startegis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa di rasakan ketika sebuah lembaga

---

1. ***Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI. Th. 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya***, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hal. 6

pendidikan dalam menyelengarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat di lihat kualitasnya. Berbeda dengan lembagapendidikan yang melaksankan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnyapun biasa-biasa saja.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Pelaksanaan pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan setidaknya mampu mencapai makna dari pendidikan diatas walaupun memang tidak mudah untuk mencapai semua komponen yang tercantum dalam UU Sisdiknas tersebut, akan tetapi baik lembaga formal maupun nonformal setidaknya bisa memberikan kontribusi untuk mewujudkan mahasiswa yang mempunyai kualitas yang di harapkan

Edward salis dalam bukunya *Total Quality Manajemen In Education* menyebutkan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perencanaan kurikulum, ketidak cocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang kurang kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (manajemen) tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengembangan staff. [2]

---

[2]. Edward Salis, ***Total Quality Manajemen In Education (Manajemen Mutu Pendidikan)***, Terj. Ahmad Ali Riyadi dkk. (Yogyakarta: Ircisod, 2010), hal. 30

Sedangkan syarifuddin, menyebutkan mutu pendidikan kita rendah terletak pada unsur-unsur dari sistem pendidikan kita sendiri, yakni paling tidak pada faktor kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen, pembiayaan pendidikan dan kepemimpinan merupakan faktor yang perlu dicermati. Disamping itu, faktor eksternal berupa partisipasi politik rendah, ekonomi tidak berpihak terhadap pendidikan, sosial budaya, rendahnya pemanfaatan sains dan tehnologi, juga memperngaruhi mutu pendidikan. [3]

Dewasa ini, manajemen pendidikan di Indonesia mengenal dua mekanisme pengaturan yaitu sistem sentralisasi dan desentralisasi, dalam sistem sistem sentralisasi segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur secara ketat oleh pemerintah pusat. Sementara desentralisasi, wewenang pengaturan tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah. Yang perlu ditegaskan bahwa implikasi desentralisasi manajemen pendidikan adalah kewenangan yang lebih besar diberikan kepada kabupaten dan kota untuk mengolah pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerahnya

Seringkali kita menyalahkan bahwa lulusan atau output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini, terlebih output yang dihasilkan tidak siap untuk memasuki dunia kerja, hal tersebut bukan kesalahan mahasiswa atau dosen yang mengajarkan pengetahuan, karena mereka hanya pelaku dari program yang telah ditetapkan atasan, walaupun -

---

[3] Syarifuddin, ***Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi***, (Jakarta, Grasindo, 2007), hal. 18.

dari mereka yang berhasil tetapi kebanyakan mutu pendidikan didaerah lain jauh tertinggal dari peradaban manusia.

Dari pengalaman demi pengalaman tersebut agaknya perlu di sikapi secara arif, karena mutu pendidikan tidak semudah seperti apa yang kita bayangkan, perlu ada sebuah konsep manajemen yang baik. Manajemen merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, manajemen yang baik akan memudahkan mencapai tujuan suatu lembaga. Dalam studi manajemen terdapat pandangan yang merumuskan pengertian manajemen yaitu suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.[4]

Dalam dunia pendidikan mungkin perlu diterapkan manajemen yang baik terutama mutu sebagaimana dalam dunia bisnis, barangkali ini sebuah revolusi, namun butuh waktu, pemeliharaan, perubahan sikap semua pihak dan investasi dalam bentuk pelatihan untuk semua staf. [5] Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang jelek. Mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan, sehingga mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan suatu

---

[4] Oemar Hamalik, ***Manajemen Pengembangan Kurikulum,*** (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 28

[5] Jerome S. Arcaro, ***Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan,*** (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5

Lembaga pendidikan dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin kompetitif.

Manajemen peningkatan mutu merupakan model Manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada lembaga pendidikan, memberikan fleksibilitas/keluwesan-keluwesan kepada lembaga pendidikan, dan mendorong partisipasi secara langsung warga kampus (Rektor / Ketua, dosen / Karyawan , mahasiswa dan masyarakat (orang tua, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dsb.) untuk meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian permerintah terhadap gejala-gejala yang muncul dimasyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan sebagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan serta sistem yang ada [6]

Dalam kerangka inilah aktualisasi manajemen peningkatan mutu tampil sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga kampus. dan

---

[6]. *http:// www.dikdasmen.depdiknas.go.id_Konsep Dasar MPMBS* , tanggal 5 Nopember 2010 jam 14.30 WIB

masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama; meningkatkan tanggungjawab lembaga kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu lembaganya; dan meningkatkan kompetisi yang sehat antar lembaga tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Maka penulis mengangkat tesis yang berjudul Implementasi Manajemen Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, dengan harapan mampu meningkatkan mutu pendidikan kita saat sekarang dan membawa pendidikan kita kelevel yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka penulis formulasikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul Ulum Surakarta?
2. Bagaimana transparansi manajemen, ketersediaan dan kesiapan fasilitas, terhadap input-input pendidikan yang mendukung keterlaksanaan program di Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul Ulum Surakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplemantasikan Manajemen Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba`ul Ulum Surakarta?
4. Apa hasil implementasi manajemen mutu terhadap Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba`ul 'ulum Surakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan pada tiga permasalahan diatas, maka penelitin ini bertjuan untuk :

1. Mendiskripsikan implementasi manajemen mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul Ulum Surakarta?

2. Untuk mengetahui transparansi manajemen, ketersediaan dan kesiapan fasilitas, terhadap input-input pendidikan yang mendukung keterlaksanaan program di Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul Ulum Surakarta?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplemantasikan Manajemen Peningkatan Mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul Ulum Surakarta?
4. Untuk mengetahui Apa hasil implementasi manajemen mutu terhadap Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'ulum Surakarta

Sedangkan yang menjadi nilai dari kegunaan penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Secara akademis, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai penambahan khasanah pengetahuan bagi dunia pendidikan pada umumnya serta para pengelola lembaga pendidikan khususnya STAI Mamba'ul Ulum Surakarta dalam rangka untuk meningkatkan mutu..
2. Secara berkesinambungan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pengelola pendidikan agar menjadi lembaga . yang akuntabilitas, sustainabilitas, inisiatif dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.

C. Telaah Pustaka.

Penelaahan beberapa literatur tentang pendidikan, telah banyak para peneliti yang mengedepankan tentang manajemen pendidikan secara umum, seperti halnya penelitian yang dilakukan Umaed, (selaku Direktur Pendidikan Menengah Umum Departemen Pendidikan) yang berjudul "Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah" dimana pembahasannya mengedepankan pada hasil outpun, dalam hal ini penulis akan terfokus pada manajemen mutunya, karena kita tahu bahwa

pengelolaan pendidikan berada dalam dualisme pengelolaan, antara pengelola pendidikan dibawah Kementrian Agama dan pengelolaan dibawah Kementrian Pendidikan Nasional, keadaan tersebut memposisikan pendidikan di berada dalam dilema yang cukup sulit, yaitu satu sisi ingin mengedepankan modernisasi pendidikan Islam, namun sisi lain arus globalisasi yang tidak dapat terbendung menuntut adanya persaingan pendidikan global.. Bahkan bisa dikatakan sekolah yang berbasis Islam mengalami ketertinggalan mutu. Membandingkan dua hal yang tidak sebanding adalah merupakan langkah yang kurang adil. Sekolah umum yang pada umumnya berstatus negeri dan dengan statusnya itu seluruh pembiayaan, ketenagaan/SDM, semua kebutuhan fasilitas tercukupi oleh pemerintah dibandingkan dengan swasta (dalam hal ini STAI Mamba'ul 'ulum Surakarta) yang tidak memperoleh fasilitas sebagaimana yang diterima oleh sekolah negeri pada umumnya. Yang akhirnya beimplikasi terhadap mutu.

Untuk meciptakan lembaga pendidikan yang bermutu menurut Usman Abu Bakar, yang pertama kurikulum perlu direformasi dan direformulasi agar mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, serta perubahan – perubahan kehiduapn seperti demokratis, pengakuan terhadap hak asasi manusia, dan kerjasama.[7]

Dari pengalaman demi pengalaman tersebut agaknya perlu di sikapi secara arif, karena mutu pendidikan tidak semudah seperti apa yang kita bayangkan, perlu ada sebuah konsep manajemen yang baik. Manajemen merupakan alat untuk mencapai

---

[7]. Usman Abu Bakar, ***Seminar Pengelolaan Pendidikan***, di Balai Kota Surakarta Tanggal 12 Juni 2010.

suatu tujuan, manajemen yang baik akan memudahkan mencapai tujuan suatu lembaga.

Arti manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan serta mengontrol usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh SDM yang ada dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Menurut E. Mulyasa, Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. [8]

Kalau kita perhatikan di lembaga pendidikan yang berbasis Islam semua hal tersebut belum dilaksanakan dengan maksimal sehingga berimplikasi pada krisis manajemen. Kurangnya SDM pada juga akan berakibat pada krisis manajemen saat ini, disamping itu kurangnya pemberian otonomi yang luas terhadap lembaga pendidikan, kurangnya partisipasi masyarakat dan orang tua, kepemimpinan yang kurang dimokratis dan profesional serta team work yang kurang kompak dan transparan.

Manajemen mutu merupakan salah satu cara untuk mewujudkan Misi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI tentang sekolah yang berbasis Islam, bahwa di dalam misi tersebut disebutkan bahwa :

---

[8] Mulyasa, ***Menjadi Kepala Sekolah Profesional***, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 7

a. Lembaga pendikan belum mampu menghasilkan lulusan yang Islami, unggul dalam ilmu pengetahuan, bersikap mandiri, dan berwasan kebangsaan.
b. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip good governance dan pemberdayaan masyarakat. [9]

Untuk merealisasikan misi tersebut menyangkut berbagai aspek salah satunya yaitu manajemen mutu. Krisis kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan saat ini kurangnya diyakini menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik pada ranah yang lebih komprehensif, meliputi aspek-aspek intelektual, moral, spiritual dan ketrampilan. Lembaga pendidikan yang berbasis Islam kurang diyakini mampu mengintegrasikan kematangan religius dan keahlian ilmu modern kepada peserta didik . Itulah yang sesungguhnya menjadikan orang-orang yang memahami dunia pendidikan menjadi begitu gigih memperjuangkan eksistensi lembaga pendidikan berbasis Islam. Selain itu, para peminat lembaga pendidikan berbasis Islam juga kurang didorong oleh nilai-nilai idealisme. Semestinya lembaga pendidikan berbasis Islam mampu menampilkan diri sebagai representasi ajaran Islam yang agung, indah dan sempurna. Secara sederhana dikatakan, manajemen mutu berbasis menjadi salah satu dari sekian strategi yang diterapkan dalam pembaharuan untuk meningkatkan mutu, dengan kerjasama yang sinergi dan terus-menerus dengan strategi yang tepat serta melibatkan pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat dalam satu sistem untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

---

[9]. Machasin, ***Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Islam***, Seminar Pengelolaan Pendidikan, di Balai Kota Surakarta Tanggal 12 Juni 2010.

Departemen Pendidikan Nasional dalam hal ini adalah Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi menjelaskan bahwa informasi yang berkaitan dengan perguruan tinggi dalam hal ini adalah evaluasi diri sebagai penilaian internal dari suatu perguruan tinggi. Didalam penilaian kelayakan program atau satuan pendidikan tinggi digunakan Standar Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi disingkat BAN-PT, adapun isi dari standar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta strategi pencapaian.
2. Tata pamong, kepemimpinan, system pengelolaan dan penjaminan mutu.
3. Mahasiswa dan lulusan
4. Sumber daya manusia.
5. Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik
6. Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta system informasi
7. Penelitian, pelayana/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama. [10]

Dari kelayakan program dan atau satuan pendidikan tinggi tersebut diatas, untuk menilai sudah terpenuhi atau belum, maka akan dianalisa yang disebut analisis S.W.OT (*Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Oppurtunity* (peluang), *Treat* (ancaman), [11]

---

[10] Departemen Pendidikan Nasional, *Badan Akreditasi Nasional Perguaruan Tinggi*, (Jakarta, Depdiknas, 2008), Hal.3

[11]. *Ibid*

D. Kerangka Teori.

Berbicara mengenai manajemen mutu pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas mutu pendidikan. Dalam hal ini akan diuraikan tentang manajemen mutu pendapat dari Jerome S. Arcaro berpendapat bahwa manajemen mutu meliputi :

a. Plan. (Perencanaan)
b. Do (Melakukan/mengorganisasi)
c. Control
d. Action/Implementasi [12]

Fase perencanaan mutu membantu sekolah memastikan bahwa semua stakeholder terlibat dalam proses. Dalam fase perencanaan mutu, sekolah membentuk struktur yang membentengi kemungkinan masalah tersebut muncul lagi. Langkahnya adalah identifikasi keluaran, identifikasi kostumer, identifikasi keinginan kostumer.

Fase mengorganisasi mutu memungkinkan sekolah memonitor dan melacak anggota dan kegiatan tim mutu yang ada. Penjamin mutu selaku pengarah mutu menentukan adanya kebutuhan pembentukan satuan tugas dan melacak jumlah satuan tugas yang dibentuk dan orang yang ditugaskan pada

---

[12] Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007), Hal.85

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi dosen/guru dan tenaga kependidikan lainnya. .

Mutu merupakan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. [13] Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan dosen dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama selalu, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat pusat tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat lembaga. Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa komleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.

---

[13]. Yosal Iriantara, ***Pendidikan Berbasis Mutu***, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 75

Dalam menyelenggarakan pendidikan implementasi manajemen yang baik terutama mutu sebagaimana dalam dunia bisnis, barangkali ini sebuah revolusi, namun butuh waktu, pemeliharaan, perubahan sikap semua pihak dan investasi dalam bentuk pelatihan untuk semua staf. Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang jelek. Mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan, sehingga mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin kompetitif

Sasaran mutu dalam manajemen mutu barangkali bisa mengadopsi pendapat Edward Sallis yaitu ada tiga fase input, proses dan out put. [14]

1. Input

   Ada dua pertanyaan fundamental yang perlu diungkapkan ketika kita berusaha memahami mutu. Pertama, adalah apa produknya ? dan kedua, adalah siapakah pelanggannya ? Mahasiswa atau peserta didik dianggap sebagai produk dari pendidikan. Sedang calon peserta didik dianggap sebagai pelanggan. Karena produk adalah sebuah subyek dari proses jaminan mutu, maka hal pertama yang harus dilakukan lembaga pendidikan yang berbasis Islam adalah menentukan dan mengontrol sumber persediaan. Selanjutnya, pelanggan atau calon peserta didik sebagai bahan mentah harus melewati beberapa proses standar yang telah ditetapkan, dan hasil produksi harus dapat memenuhi spesifikasi

---

[14] Edward Sallis, ***TQM***, hal. 61-62

yang ditetapkan dan didefinisikan sebelumnya. Model semacam itu menuntut adanya suatu seleksi awal bagi pelajar yang hendak diproses.

2. Proses

Sebagian besar proses dan hasil pendidikan masih relatif memprihatinkan terutama dalam rangka mencapai standar kualitas pendidikan secara nasional maupun internasional. Faktor lain yang dihadapi adalah masyarakat agaknya kurang memiliki kebebasan untuk mengelola dengan caranya sendiri, karena hampir semua hal yang berkaitan dengan pendidikan sudah ditentukan oleh pemegang otoritas pendidikan (birokratik sentralistik), yang menempatkan lembaga pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang panjang jalurnya dan kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Dengan demikian lembaga pendidikan kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. Sebagai dampak selanjutnya adalah muncul empat masalah utama yang dihadapi lembaga pendidikan yang berbasis Islam yaitu :

a. Masalah identitas diri lembaga Islam, sehingga program pengembangannya sering kurang jelas dan tertarah.
b. Masalah jenis pendidikan yang dipilih sebagai alternatif dasar yang akan dikelola untuk menciptakan satu sistem pendidikan yang masih memiliki titik tekan keagamaan tetapi iptek perlu diberi porsi yang seimbang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Semakin langkanya generasi muslim yang mampu menguasa ajaran Islam.

d. Masalah sumber daya internal yang ada dan pemanfaatannya bagi pengembangan lembaga

Keempat masalah tersebut intinya terkait dengan aspek manajerial, yakni proses manajemen pengembangan yang belum banyak bertolak dari visi dan misi serta tujuan dan sasaran yang jelas, sehingga pengelolaannya sering kurang terarah bahkan meninggalkan identitas.[15]

3. Output

Proses pendidikan diarahkan pada action dan bukan semata-mata suatu perbuatan rasional yang abstrak tetapi menuju pada suatu tujuan. Suatu pertemuan pedagogis/pendidikan merupakan suatu tindakan rasional etis. Hal ini yang membedakan antara manusia sebagai output mutu pendidikan, berbeda dari binatang yang tindakannya berdasarkan instink dan bukan berdasarkan pertimbangan rasional serta didasarkan pada etika. Manusia memilih yang terbaik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan kemaslahatan hidup bersama, ini artinya tindakan manusia sebagai output diarahkan oleh suatu sistem nilai atau norma dalam masyarakat. Tindakan manusia selalu dalam wacana kebudayaan, yakni kebudayaan Indonesia yang sedang kita bangun. Selain itu harus dipahamkan pada peserta didik bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang pluralis yang memiliki beraneka ragam budaya.

---

[15] Muhaimin,. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007), hal. 185

Uraian mengenai tindakan pedagogis pada peserta didik sebagai output, menunjukkan bahwa kekuasaan Negara haruslah mempunyai legitimasi moral.

E. Metodologi Penelitian

1. Sifat dan Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah tipe penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajari mempelajari suatu kasus. [15] Obyek dalam penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Mutu dalam Menyelenggarakan Pendidikan di STAI Mamba'ul Ulum Surakarta

Sedangkan sifat dari penelitian ini yaitu penelitian deskriptif-kualitatif yang menggambarkan serta memahami gejala dan makna yang mengacu pada strategi penelitian seperti observasi melalui kerja lapangan yang memungkinkan mendapat informasi dari pengelola STAI Mamba'ul Ulum Surakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dalam pengumpulan kajian yaitu :

a. Library Research.

Metode ini digunakan untuk melihat teori – teori dan kesimpulan yang telah ada yang tertuang dalam karya atau tulisan para ahli. Karya dan tulisan yang erat hubungannya dengan kajian ini dikelompokkan dalam sumber primer dan sumber sekuder. Sumber primer merupakan sumber yang berkaitan dengan

---

[15]. Handari Nawawi, ***Metode Penelitian Bidang Sosial,*** Cet 1 (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 1995), hal. 72

variabel penelitian terutama yang berhubungan dengan manajemen mutu, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber pendukung yang sifatnya hanya mendukung teori yang dirumuskan, sehingga posisi teori tidak begitu dominant dalam tulisan ini.

b. Field Reseach.

Dalam memahami realitas dilapangan, penulis melakukan studi lapangan dalam bentuk pengamatan, ini dilakukan guna mendapatkan informasi manajemen mutu yang tidak didapatkan dalam literatur atau bahan pustaka yang lain. Untuk menggunakan metode Field Research ini, penulis memakai teknik interview (wawancara), observasi dan dokumentasi, teknik tersebut juga digunakan untuk metode pengumpulan data.

Interview atau wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas dan terpimpin sehingga dapat dicapai kewajaran secara maksimal dan dapat diperoleh data secara lengkap. Wawancara dilakukan terhadap narasumber untuk memperoleh informasi, masukan, dan pendapat yang dapat mendukung dan melengkapi kesimpulan penelitian. Wawancara dilakukan kepada Pimpinan, Dosen, Yayasan serta organ – organ yang ada di STAI Mamba'ul Ulum Surakarta . Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat melengkapi data penelitian.

Observasi merupakan pengamatan secara langsung, observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas dalam proses perkuliahan di STAI Mamba'ul Ulum Surakarta.

Untuk mencapai tujuan – tujuan yang diharapkan penulis menggunakan teknik *purposive sample* yaitu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan –

tujuan tertentu.[16] Dalam hal ini yang menjadi sample adalah pimpinan STAI Mamba'ul 'Ulum yang mempunyai kebijakan dalam hak ini adalah Ketua, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II dan Pembantu Ketua III.

2. Teknik Analisis Data.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai maka dalam menganalisa data metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Sebelum dideskripsikan langkah yang digunakan yaitu mengumpulkan data-data baik yang ada pada library research dan field research kemudian reduksi data yang meliputi kodifikasi (penghimpunan data-data), kasifikasi (penyusunan data-data), dan identifikasi (penentuan atau penetapan data yang digunakan), kemudian menginterpretasikan data dengan merujuk pada standar dari BAN-PT yang kemudian dianalisa dengan analisis S.W.OT (*Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Oppurtunity* (peluang), *Treat* (ancaman) kemudian menarik kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, analisis data tergambar dalam bagan dibawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini direncanakan memuat lima bab yang tiap – tiap bab memiliki keterkaitan erat bersifat simbiosis mutualis. Kelima bab tersebut adalah:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya berisi larar belakang masalah, dipersempit dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

---

[16]. Suharsimi Arikunto, ***Evaluasi Program Pendidikan,*** (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 111

Kemudian bab kedua menguraikan tentang manajemen secara umum, manajemen peningkatan mutu, sasaran manejemen mutu, sistem jaminan mutu, manajemen peningkatan mutu, standart mutu internal dan eksternal perguruan tinggi.

Bab ketiga berisi pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan mengumpulkan data – data yang ada dilapangan.

Bab keempat merupakan pembahasan tentang hasil penelitian didalamnya akan menganalisa data – data yang terkumpul kemudian menganalisa selanjutnya menarik kesimpulan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

TINJAUAN TENTANG IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU

A. Pandangan Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut kodrat serta irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Sejak Adam diciptakan sebagai manusia pertama dan diturunkan ke bumi, Ia ditugasi sebagai Khalifah fil ardhi. Sebagaimana termaktub dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.." (QS. Al Baqoroh : 30) [1]

Dari Ayat tersebut diatas bahwa manusia telah dikaruniai sifat dan sekaligus tugas sebagai seorang pemimpin. Pada masa sekarang ini setiap individu sadar akan pentingnya ilmu sebagai petunjuk/alat/panduan untuk memimpin umat manusia yang semakin besar jumlahnya serta komplek persoalannya. Atas dasar kesadaran itulah dan relevan dengan upaya proses pembelajaran yang mewajibkan kepada setiap umat manusia untuk mencari ilmu. Dengan demikian upaya tersebut

---

[1]. Depag RI, ***Al Qur'an dan Tarjamahnya***, (Jakarta, Toha Putra, 1989), hal. 90

tidak lepas dengan pendidikan, dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya manajemen atau pengelolaan pendidikan yang baik, yang selanjutnya dalam kegiatan manajemen pendidikan diperlukan adanya pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin

Apabila kita perhatikan bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada krisis multi dimensi, yang ditandai dengan kemiskinan, kebodohan, kedzaliman, penindasan, ketidakadilan, dekadensi moral dan tindak kriminalitas. Hal itulah yang membuat bertambahnya kerusakan kehidupan dunia ini. Semua ini ditimbulkan oleh ulah manusia itu sendiri untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah lewat pendidikan

Kurang berhasilnya pendidikan kita adalah kurangnya *total quality management education* dan pembiayaan, karena itu, tanpa peningkatan pembiayaan dari pemerintah, maka jelas pendidikan kita sangat sulit untuk keluar dari krisis multi demensi tersebut, meskpun anggaran pendidikan sudah mencapai 20%. Tetapi kita semua mengetahui, tetap belum terjadi peningkatan yang betul – betul siqnifikan dalam anggaran pendidikan.

Problema multi dimensi tersebut merupakan broblem yang sangat komplek sehingga berdampak pada ketidakstabilan masyarakat pada umumnya, maka perlu berbagai cara yang perlu ditempuh guna menjembatani ketidakstabilan tersebut dapat dipecahkan dengan ilmu pengetahuan.

Mundurnya pendidikan dewasa ini yang menonjol ada dua kreteria yaitu :

a. Bahwa pendidikan tidak terlepas dari keseluruhan hidup manusia di dalam apeknya yaitu politik, ekonomi, hukum dan kebudayaan.
b. Krisis yang dialami oleh bangsa Indonesia ini merupakan refleksi dari kebijakan – kebijakan pendidikan nasional [2]

Menurut Suyata, belum optimalnya pendidikan nasional sekarang ini dikarenakan suatu sistem, karena sistem pendidikan di Indonesia terlampau menangani masalah teknis, praktis dan pragmatis kurangnya menangani hal – hal yang substanstif. [3]. Untuk menyelesaikan terhadap masalah di atas tidak bisa dilakukan secara parsial (setiap aspek kehidupan saja), tetapi harus menyeleruh. Sebuah solusi yang paradigmatik dan integralistik. Solusi paradigmatik menyangkut pola pikir dan teoritik yang yang banyak menyangkut penataan sistem dan meningkatkan manajemen dalam pendidikan..

Menurut Usman Abu Bakar, untuk menciptakan sistem pendidikan yang unggul perlu diperhatikan hal sebagai berikut :

a) Mengedepankan model perencanaan pendidikan (partisipatif) yang berdasarkan pada karakteristik masyarakat, partisipasi masyarakat dlam perencanaan pendidikan.
b) Peran pemerintah bukan sebagai penggerak, penentu dan penguasa dalam

---

[2]. Oemar Hamalik, ***Perencanaan dan Manajemen Pendidikan***, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 260

[3]. Suyata, ***Paper diskusi Pokja Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa***, (Bandung. tanggal 7-8 Juni 2009)

c) pendidikan, namun pemerintah hendaknya berperan sebagai katalisator, fasilitator dan pemberdayaan masyarakat.

d) Penguatan fokus pendidikan.

e) Pemanfaat sumber daya luar, memanfaatkan berbagai potensi sumber daya yang ada, lembaga – lembaga pendidikan yang ada, pranata – pranata masyarakat dan lembaga lain yang sangat peduli pada pendidikan.

f) Memperkuat kolaburasi dan jaringan kemitraan dengan berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun non pemerintah, lembaga – lembaga didalam negeri maupun luar negeri.

g) Menciptakan image pada masyarakat bahwa pendidikan di Indonesia tidak kalah dengan pendidikan lainnya

h) Pemanfaatan teknologi informasi [4]

Dari beberapa hal tersebut diatas manajemen juga mempunyai peran yang penting dalam menciptakan suatu sistem pendidikan, istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pendapat, misalnya: pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketata pengurusan dan sebagainya. Masing – masing pihak tersebut dalam memberikan istilah amat diwarnai keberadaan mereka ditempat mana mereka berpijak dan berperilaku sehingga menghasilkan istilah tersebut. Meskipun esensinya mempunyai makna yang sama.

Sebagai bahan komparasi dalam studi lebih lanjut berikut ini beberapa pendapat para ahli telah membeikan batasan manajemen yang amat terbuka, baik dilihat dari pemahaman kebahasan maupun peristilahan.

[4]. Usman Abu Bakar, ***Seminar Pengelolaan Pendidikan***, di Balai Kota Surakarta Tanggal 12 Juni 2010.

Menurut bahasa, kata ***manajemen*** berasal dari kata ***manus*** atau ***mano***, yaitu bahasa Latin yang berarti tangan. Tangan sebagai alat yang utama pada diri manusia untuk melaksanakan tugasnya. Dengan tangan manusia dapat mencapai apa yang diinginkannya. Kemudian dalam bahasa Italia dikenal juga istilah ***maneggio*** yang berarti pengurusan atau istilah ***managgiare*** yang artinya melatih kuda menindakkan kakinya Dalam bahasa Inggris dikenal istilah ***guide*** atau ***handle***, yang artinya mengawasi, membimbing, atau mengendalikan.[5]

Malayu S.P. Hasibuan,[6] mengatakan bahwa kata ***Management*** berasal dari kata ***to manage*** yang berarti mengatur. Dalam mengatur akan timbul masalah, problem, proses, dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisis, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien.

Mengikuti terjemahan bahasa Inggeris itulah, kemudian dalam bahasa Indonesia timbul bermacam-macam arti kata manajemen, seperti: pembinaan, kepengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, dan sebagainya. Namun, para sarjana Indonesia umumnya tetap menggunakan asal kata manajemen dari bahasa Inggris ***management*** di samping ada pula yang menggunakan ejaan ***manajemen*** atau ***menejemen***.

---

[5] Ishak Solih, "**Asas-asas *Manajemen Umum, Manajemen Pendidikan, Manajemen Perkantoran*"**, Diktat untuk kalangan sendiri. (Bandung: IAIN, 1990), hal. 8.

[6] Malayu S.P. Hasibuan, ***Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah***, Cet, I(Jakarta: Gunung Agung, 1995), hal. 2.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa para ahli manajemen telah sepakat mengenai asal kata manajemen itu dari bahasa Inggris, ***management***. Kemudian dalam konteks bahasa Inggris itu sendiri menurut Peter Salim,[7] dikenal beberapa istilah manajemen dilihat dari struktur bahasanya, yaitu;

1. ***Manage*** (kata kerja transitif), yang artinya:
   a. Mengendalikan. Contohnya: He couldn't ***manage*** his horse, and it threw him to the ground.
   b. Mengurus, mengatur. Contohnya: She ***manages*** the money very well.
   c. Melaksanakan. Contohnya: I couldn't two weeks holiday his year.
   d. Mengelola. Contohnya; To ***manage*** *a* hotel.
   e. Berhasil. Contohnya: They ***managed*** to reach the top of the hill.
2. ***Managing*** (adjective), yang artinya menjadi pelaksana. Contoh: The *managing* director of company.
3. ***Manageability*** (kata benda), yang artinya hal dapat diatur, diawasi atau dikelola.
4. ***Manageable*** (kata sifat), artinya yang dapat diatur, diawasi, dikelola atau dikendalikan. Contoh: The labour strikes is no longer ***manageable***.
5. ***Management*** (kata benda), yang artinya:
   a. Pengelolaan. Contoh: Bad ***management*** caused the bank's failure.
   b. Penanganan yang seksama.
   c. Pimpinan, pengelola perusahaan. Contohnya: The ***management*** of the company decided to spend more money on advertising.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, tampak bahwa penggunaan kata manajemen dalam bahasa Inggris bergantung kepada konteks objek yang dituju, terutama daiam konteks kalimatnya. Dengan demikian, semakin jelas bahwa secara bahasa, kata ***manajemen*** berasal dari bahasa Inggris ***management***, terutama yang paling banyak digunakan oleh para ahli manajemen di Indonesia yaitu pengelolaan.

---

[7] Peter Salim, ***Advanched English-Indonesian Dictionary***, Cet. I (Jakarta: Modern English Publishing, 1991), hal. 508.

Kemudian pengertian ***manajemen*** menurut peristilahan, dapat dilihat dari beberapa pendapat John D. Millet,[8] membatasi istilah manajemen sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang telah diorganisasi dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pandangan tersebut, Millet menekankan bahwa manajemen sebagai suatu proses. yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lainnya saling menyusul. ***Pertama***, proses pengarahan ***(process of directing)***, yaitu suatu rangkaian aktivitas dalam rangka memberikan petunjuk atau instruksi dari atasan kepada bawahan atau kepada orang-orang yang telah diorganisasi dalam kelompok-kelompok formal dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. ***Kedua***, proses pemberian fasilitas kerja ***(process of facilitating the work)***, yaitu suatu rangkaian aktivitas dalam rangka memberikan sarana dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari atasan kepada bawahan atau kepada orang-orang yang telah diorganisasi dalam kelompok-kelompok formal dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

George R. Terry,[9] mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

---

[8] John D. Millet, ***Management The Public***, dalam Bedjo Siswanto, ***Manajemen Tenaga Kerja***, Get. I (Bandung: Sinar Baru, 1987), hal. 4.

[9] *G.R.*Terry, ***Principle of Management***, Cet. I (Hiinois: Richard D. Irwin Inc. Home Wood, 1985), hal. 1.

Berbeda dengan hal tersebut, The Liang Gie,[10] mendefinisikan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakan orang-orang dan pengerahan fasilitas kerja agar tujuan kerja sama benar-benar tercapai.

S.P. Siagian,[11] juga mengartikan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Hal senada juga dikatakan oleh Bedjo Siswanto,[12] bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Definisi lainnya dari manajemen adalah sebagaimana diungkapkan oleh M. Manullang,[13] yaitu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Mengacu pada batasan dan definisi manajemen yang telah dideskripsikan di atas dan terlepas dari sudut mana para ahli memberikan batasan, manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan. pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

---

[10] The Liang Gie, ***Ilmu Administrasi***. Cet. I (Yogyakarta: Karia Kencana, 1979), hal. 15.

[11] *S.P.* Siagian, ***Filsafat Administrasi***, Cet. III (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hal. 3.

[12] Bedjo Siswanto, ***Manajemen Modern***: *Konsep dan Aplikasi,* Cet. I (Bandung; Sinar Baru, 1990), hal. 3.

[13] M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Cet. XV (Jakarta: Ghalilia Indonesia 1992), hal. 17

Berdasarkan definisi manajemen di atas, minimal terdapat elemen-elemen manajemen sebagai berikut:

a. Elemen sifat, yaitu manajemen sebagai suatu seni dan ilmu. Sebagai seni, manajemen adalah suatu keahlian, kemahiran, kemampuan, dan keterampilan dalam aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun sebagai ilmu, manajemen merupakanakumulasi pengetahuan yang telah disistematisasi dan diorganisasikan untuk mencapai suatu kebenaran umum.

b. Elemen fungsi, yang di dalamnya mencakup: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian. Perencanaan yaitu suatu proses dan rangkaian aktivitas untuk menetapkan terlebih dahulu tentang tujuan yang diharapkan pada suatu jangka waktu tertentu atau periode waktu yang telah ditetapkan, serta tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian maksudnya adalah proses dan rangkaian aktivitas dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antarpekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian iklim dan fasilitas pekerjaan yang wajar, sehingga mereka bekerja secara efisien dan efektif. Pengarahan maksudnya adalah proses dan rangkaian aktivitas dalam rangka memberikan petunjuk dan instruksi dari atasan kepada bawahan atau orang-orang yang telah diorganisasi dalam kelompok formal dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah diorganisasi dalam kelompok formal dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pemotivasian

maksudnya adalah proses dan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta rangsangan kepada bawahan agar mereka dapat melakukan aktivitas sebagaimana yang diharapkan. Adapun pengendalian maksudnya adalah proses dan rangkaian aktivitas untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dioperasikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui, sehingga apabila terdapat aktivitas yang menyimpang dari rencana dan tahapan tersebut diadakan tindakan perbaikan seperlunya.

c. Elemen sasaran (objek) yang di dalamnya mencakup orang-orang (manusia) dan mekanisme kerja. Manusia maksudnya adalah mereka yang telah memenuhi kualifikasi tertentu dan telah menjadi elemen integral dari organisasi tempat mereka berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun mekanisme kerja maksudnya adalah tata cara dan tahapan yang harus dilalui oleh orang-orang yang mengadakan aktivitas bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Efemen tujuan, maksudnya adalah hasil akhir yang hendak dicapai atas suatu operasi aktivitas. Dalam arti luas, tujuan mengandung hal-hal seperti ***objectivitas***, ***purposes***, ***mission***, ***deadlines***, ***standards***, dan ***quotas***. Tujuan merupakan rangkaian dalam proses perencanaan, dan juga merupakan efemen vital dalam pengendalian.

2. Fungsi Manajemen Dalam Pendidikan.

Sejak manusia mulai mengenal hidup teratur, makin penting arti pengelolaan hidup atau manajemen hidup yang lebih teratur bagi manusia. Usaha

manusia dihadapkan secara intensif untuk mengatasi problem dan keperluan hidupnya. Pada hakikatnya manajemen adalah usaha manusia yang paling baik dalam mencapai tujuan hidupnya. Dengan manajemen itu manusia mempergunakan waktu, energi, kekayaan, akal, dan modalnya secara paling baik dan efektif untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya.

Inti dari Pengertian manajemen itu adalah suatu penyelesaian tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu melalui usaha-usaha orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang disimpulkan oleh Ishak Solih,[14] bahwa manajemen adalah suatu proses atau kegiatan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu melalui usaha-usaha orang lain. Di dalamnya terdapat penyelesaian tujuan melalui usaha-usaha orang lain.

Dengan demikian, fungsi manajemen menurut Ishak Solih adalah pengaturan dan kemampuan menggerakkan orang-orang untuk bekerja dan bersikap sesuai dengan harapan manajer, sehingga tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu itu dapat dicapai dengan cepat, tepat, hemat, dan selamat.

Hal senada juga diungkapkan oleh S.P. Siagian, salah seorang ahli manajemen dan administrasi, yang mengemukakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.[15]

---

[14] Ishak Solih,***Asas-asas Manajemn Umum, Manajemen Pendidikan***, (IAIN Bandung, 1990)hal. 9 .

[15]. Siagian, ***Filsafat Administrasi***, (Jakarta, Gunung Agung, 1979) hal. 3

mencapai apa yang menjadi tujuannya dengan cara menggerakkan kemampuan orang-orang, yang di dalamnya menyangkut segi-segi atau bidang-bidang yang sangat luas. la memasuki segenap lapangan kehidupan manusia, termasuk di antaranya adalah lapangan pendidikan.

Kemudian makna pendidikan itu sendiri adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.[16]

Diungkapkan pula bahwa pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segenap aspeknya.

Berdasarkan definisi pendidikan tersebut dapat diasumsikan bahwa dalam pendidikan itu dikehendaki adanya perubahan, karena memang pendidikan pada dasarnya merupakan proses perubahan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Oemar Muhammad al-Toumy,[17] bahwa pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

---

[16] Muhammad Fadlil al-Jamaly, ***Filsafat Pendidikan Dalam Al Qur'an***, (Surabaya, Bina Ilmu, 1986), hal. 3.

[17] Oemar Muhammad al-Toumy, ***Pengantar Pendidikan Islam*** (Jakarta, Bulan Bintang, 1980), 399.

Inti dari manajemen,yang secara berurutan masing-masing dinamakan: perencanaan ***(planning)***, pengorganisasian ***(organizing)***, penggerakan ***(actuating)***, dan pengawasan ***(controlling)***, jelaslah bahwa peranan manajemen dalam pelaksanaan pendidikan adalah sangat penting. Maka seorang manajer dan juga kelompok pekerja seyogianya memahami dengan jelas sasaran apa yang akan dicapai, dan bagaimana usaha untuk mencapainya. Keadaan demikian menimbulkan beberapa pertanyaan, misalnya: pekerjaan apa yang perlu dilakukan, bilamana dan bagaimana pekerjaan itu dilakukan. Dengan ini diperlukan adanya perencanaan.

Selanjutnya, siapakah yang harus melakukannya, bagaimana hubungannya dengan pihak lain, dengan prioritas bagaimanakah dan dalam lingkungan fisik yang bagaimana. Ini semua perlu mendapat jawaban yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan siapa yang harus melakukannya. Dalam hal ini perlu adanya pengorganisasian. Sekarang timbul pertanyaan lagi, bagaimana agar pekerja bersedia bekerja dan dengan kerja sama secara antusias disertai dengan kesadaran dan sukarela. Dalam hal ini perlu adanya penggerakan. Kemudian perlu dipahami, apakah pekerjaan yang direncanakan tadi dilaksanakan dengan tepat, dan bila tidak tepat, tindakan-tindakan apakah yang harus dilakukan. Dalam hal ini perlu adanya pengawasan. Tindakan-tindakan tersebut di atas merupakan serangkaian proses manajemen yang biasa disebut fungsi-fungsi manajemen.

Banyak ahli yang mengemukakan fungsi-fungsi manajemen. Namun hingga saat ini masih belum ada konsensus di antara praktisi ataupun teoretisi

mengenai apa yang menjadi fungsi manajemen itu, menurut G.R. Terry,[18] ada dua kesepakatan, bahwa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan harus disebutkan sebagai fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi manajemen merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, manajemen yang baik akan memudahkan mencapai tujuan suatu lembaga. Fungsi manajemen pada hakekatnya adalah hasil suatu produktifitas dan kepuasan. [19]

3. Konsep Dasar Manajemen Mutu Dalam Pendidikan

Memasuki abad ke 21 ini Indonesia dihadapkan pada masalah yang rumit seperti masalah reformasi dalam kehidupan bernegara dan berbangsa, masalah krisis yang berkepanjangan dan hingga saat ini belum tuntas, masalah kebijakan makro pemerintah tentang sistem pemerintahan otonomi daerah yang memberdayakan masyarakat. Kita juga menghadapi perubahan-perubahan besar dan amat fundamental dilingkungan global. Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya harus bisa mengimplementasikan manejemen kedalam dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan fundamental yang pertama untuk mencerdasan anak bangsa ini dan untuk meningkatkan SDM.

Untuk itu perlu mengantisipasi keadaan ini dengan memperkuat kemampuan bersaing diberbagai bidang dengan pengembangan Sumber Daya

---

[18] *G.R.*Terry, ***Principle of Management***, Cet. I (Hiinois: Richard D. Irwin Inc. HomeWood, 1985), hal. 51

[19]. Nanang Fattah, ***Landasan Manajemen Pendidikan***, (Bandung, PT. Rosdakarya, 2000), hal 16

Manusia (SDM), Sayangnya SDM kita saat ini dalam menjalankan aktivitasnya kurang masimal.

Dalam upaya peningkatan SDM, peranan pendidikan cukup menonjol. Oleh karena itu sangat penting bagi pembangunan nasional untuk memfokuskan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada lembaga pendidikan yang bermutu, dan lembaga pendidikan yang bermutu akan menghasilkan SDM yang bermutu pula. Manajemen sekolah seyogyanya memahami pula perkembangan manajemen sistem industri modern, sehingga mampu mendesain, menerapkan, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja sistem pendidikan yang memenuhi kebutuhan manajemen sistem industri modern. Hal ini dimaksudkan agar setiap lulusan dari sekolah mampu dan cepat beradaptasi dengan kebutuhan sistem industri modern. Dengan demikian sebelum membahas tentang sistem pendidikan di sekolah, perlu diketahui tentang konsep dasar sistem industri modern yang akan dipergunakan sebagai landasan utama untuk membahas penerapan manajemen pada sistem pendidikan modern di Indonesia.

Total quality manajement dalam konteks pendidikan adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. [20]

---

[20] Edward Sallis Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi, ***Total Quality Management In Education***, (Jogjakarta, IRCisoD, 2010), hal. 73

Untuk mencapai usaha tersebut digunakan sepuluh unsur utama *TQM*, yaitu fokus pada pelanggan, obsesi terhadap qualities, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerjasama tim, perbaikan kerkesinambungan, pendidikan dan latihan, kebebasan terkendali, kesatuan tujuan, dan ketertiban serta pemberdayaan karyawan.. Ada empat prinsip utama dalam TQM, yaitu : kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, dan perbaikan berkesinambungan. [21]

Pada dasarnya proses industri harus dipandang sebagai suatu peningkatan terus-menerus (*continuous industrial process improvement*), yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan suatu produk, pengembangan produk, proses produksi, sampai distribusi kepada konsumen. Seterusnya, berdasarkan informasi sebagai umpan - balik yangdikumpulkan dari pengguna produk (pelanggan) itu dapat dikembangkan ide-ide kreatif untuk menciptakan produk baru atau memperbaiki produk lama beserta proses produksi yang ada saat ini.

Agar peningkatan proses industri dapat berjalan secara konsisten, maka dibutuhkan manajemen sistem industri, yang pada umumnya akan dikelola oleh lulusan perguruan tinggi. Konsep sistem industri dan manajemen sistem industri ditunjukkan ada dua konsep, yaitu: (1) konsep manajemen dan (2) konsep sistem industri. Suatu sistem industri mengkonversi *input* yang berasal dari pemasok menjadi *output* untuk digunakan oleh pelanggan, sedangkan

---

[21]. Nasution, MN, ***Manajemen Mutu Terpadu***, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2000), hal 29-30

manajemen sistem industri memproses informasi yang berasal dari sistem industri, pelanggan, dan lingkungan melalui proses manajemen untuk menjadi keputusan atau tindakan manajemen guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem industri.

Berdasarkan konsep manajemen sistem industri modern di atas, maka setiap lulusan perguruan tinggi yang akan bekerja dalam sistem industri harus memiliki kemampuan solusi masalah-masalah industri yang berkaitan dengan bidang ilmu yang dikuasainya berdasarkan informasi yang relevan agar menghasilkan keputusan dan tindakan untuk meningkatkan kinerja sistem industri tersebut.

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu :

1. Faktor pada tingkat perencanaan mutu stragejik
2. Faktor pada tingkat kebijakan penjamin mutu dan akreditas perguruan tinggi.
3. Faktor pada tingkat implementasi kebijakan dan peaksanaan dlapangan. [22]

Berdasarkan penyebab tersebut dan dengan adanya era otonomi daerah yang sedang berjalan maka kebijakan strategis yang diambil dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah : (1) Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, dimana sekolah

---

[22]. A. Hanif Saha Ghafur, ***Manajemen Penjamin Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia***, (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 158

diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan; (2) Pendidikan yang berbasiskan pada partisipasi komunitas (*community based education*) di mana terjadi interaksi yang positif antara sekolah dengan masyarakat, sekolah sebagai *community learning center*; dan (3) Dengan menggunakan paradigma belajar atau *learning paradigm* yang akan menjadikan pelajar-pelajar atau *learner* menjadi manusia yang diberdayakan. Selain itu, pemerintah juga telah menganjurkan suatu gerakan nasional untuk peningkatan mutu pendidikan, sekaligus menghantar perluasan pendekatan *Broad Base Education System (BBE)* yang memberi pembekalan kepada pelajar untuk siap bekerja membangun keluarga sejahtera. Dengan pendekatan itu setiap siswa diharapkan akan mendapatkan pembekalan *life skills* yang berisi pemahaman yang luas dan mendalam tentang lingkungan dan kemampuannya agar akrab dan saling memberi manfaat. Lingkungan sekitarnya dapat memperoleh masukan baru dari insan yang mencintainya, dan lingkungannya dapat memberikan topangan hidup yang mengantarkan manusia yang mencintainya menikmati kesejahteraan dunia akhirat

Untuk merealisasikan kebijakan diatas maka sekolah perlu melakukan manajemen peningkatan mutu. Manajemen Peningkatan Mutu (MPM) ini merupakan suatu model yang dikembangkan di dunia pendidikan. Manajemen peningkatan mutu adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif & kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan

kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam Peningkatan Mutu yang selanjutnya disingtkat MPM, terkandung upaya:

a) Mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi,

b) Melibatkan proses diagnose dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnose.

c) Memerlukan partisipasi semua fihak : Pimpinan, Dosen, staf administrasi, mahasiswa, orang tua dan pakar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat difahami bahwa Manajemen Peningkatan Mutu memiliki prinsip :

1). Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah

2). Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik

3). Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif

4). Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah

5.) Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat. k

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Manajemen Mutu Terpadu yang diterjemahkan dari *Total Quality Management (TQM)* atau disebut pula Pengelolaan Mutu Total (PMT) adalah suatu pendekatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen terkait. Hanifah M. Jusuf . mendefinisikan Pengelolaan Mutu Total (PMT) adalah suatu pendekatan yang sistematis, praktis, dan strategis dalam menyelenggarakan suatu organisasi, yang mengutamakan kepentingan pelanggan. pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengendalikan mutu. [23] Sedang yang dimaksud dengan Pengeloaan Mutu Total (PMT) Pendidikan tinggi (bisa pula sekolah) adalah cara mengelola lembaga pendidikan berdasarkan filosofi bahwa meningkatkan mutu harus diadakan dan dilakukan oleh semua unsur lembaga sejak dini secara terpadu berkesinambungan sehingga pendidikan sebagai jasa yang berupa proses pembudayaan sesuai dengan dan bahkan melebihi kebutuhan para pelanggan baik masa kini maupun yang akan datang.

4. Falsafah dan Hakekat Manajemen Mutu.

Falsafah yang mendasar untuk manajemen mutu terpadu terfokus pada pernyataan *"Do the tings, firs time, everi time"* (kerjakan sesuatu yang benar sejak pertama kali, setiap waktu). Namun secara terperinci, Kerangka pemikiran dalam perbaikan mutu secara berkelanjutan yang terdiri dari hal – hal berikut :

---

[23]. Hanafiah, *M. Jusuf, dkk, 1994.* ***Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi,*** (Yogyakarta, Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri, 1994), hal 4

a. Reaksi berantai untuk perbaikan kualitas

b. Transformasi Organisasi

c. Peran Esensial Pimpinan

d. Hindari praktik-praktik Manajemen yang Merugikan

e. Penerapan System of profound knowledge [24]

Reaksi berantai tersebut menyatakan bahwa perbaikan kualitas akan meningkatkan kepuasan pelanggan dalam hal produk dan jasa yang sekaligus akan mengurangi biaya produksi sehingga meningkatkan produktivitas organisasi.

Maksud dari transformasi organisasi di sini kemampuan untuk mencapai perbaikan yang penting dan berkelanjutan menuntut perubahan dalam nilai-nilai yang dianut, Selain itu, proses kerja dan struktur kewenangan dalam organisasi perlu dibenahi.

Peran esensial pimpinan harus mempunyai peran strategis dalam upaya perbaikan kualitas. Setiap anggota organisasi harus memberikan konstribusi penting dalam upaya tersebut. Namun, setiap upaya perbaikan yang tidak didukung secara aktif oleh pimpinan, komitment, kreatifitas, maka lama-kelamaan akan hilang.

---

[24]. Syafaruddin, ***Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan***, (Jakarta, PT. Grasindo, 2002), hal 32

Setiap keputusan yang didasarkan pada pandangan jangka pendek, sempit dan terkotak-kotak, akhirnya akan merugikan organisasi. Beberapa contoh pandangan tersebut adalah tidak terdapat tujuan yang tetap (*constancy of purpose*) yaitu tujuan menuju perbaikan kualitas demi kelangsungan hidup dan perkembanganorganisasi. Hanya memikirkan keuntungan jangka pendek, dan sering berganti-ganti kegiatan.

Penerapan *System of profound knowledge* merupakan enerapan system tersebut meliputi empat disiplin berikut:

a. Orientasi pada System (System Oriented)

Pada setiap upaya menuju perbaikan kualitas itu, hendaknya kita mengembangkan kecakapan untuk mengindra dan mengelola interaksi antara berbagai komponen organisasi. Orientasi ini meliputi focus pada kinerja (performance) total organisasi. Bukan hanya memusatkan perhatian pada usaha memaksimalkan hasil komponen organisasi tertentu secara parsial, akan tetapi harus keseluruhan organisasi.

b. Teori Variasi

Perlu dikembangkan kecakapan untuk menggunakan data dalam proses pengambilan keputusan. Pengertian atas variasi data akan dapat membantu pengambil keputusan untuk mengetahui kapan harus melakukan perubahan-perubahan dalam suatu system guna memperbaik kinerja, dan mengetahui kapan perubahan-perubahan yang dibuat dapat memperburuk kinerja

c. Teori Pengetahuan

Penguasaan teori pengetahuan akan membantu kita untuk mengembangkan dan menguji hipotesis (praduga) guna memperbaiki kinerja organisasi. Jadi, teori pengetahuan akan membantu kita untuk mengetahui

1) Apa yang dikehendaki oleh pelanggan (customer),

2) Seberapa jauh oerganissasi dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan,

3) Faktor-faktor penting apa yang mempengaruhi kualitas.

4) Apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas,

5) Apakah pelanggan mengetahui perubahan yang terjadi mengenai kinerja organisasi.

6) Apa kebutuhan dan harapan baru bagi pelanggan.

d. Psikologi

Perlu dikembangkan kecakapan untuk mengerti dan menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan perbedaan individu dalam organisasi, dinamika kelompok, proses belajar dan proses perubahan guna mencapai perbaikan kualitas.

Konsep sekolah bermutu (unggul) perlu ada dalam konsep setiap kepala sekolah. Kepala Sekolah perlu memahami TQM sebagai suatu falsafah, metode,

teknik dan strategi manajemen untuk perbaikan mutu sekolah, karena kinerja organisasi sekolah senantiasa dinilai masyarakat dalam situasi yang makin maju. Kepala Sekolah dan para guru perlu memahami harapan masyarakat terhadap sekolahnya. Apa hakikat keberadaan sekolah yang diharapkan masyarakat? Bagaimana membuat sekolah menjadi efektif agar harapan pelanggan pendidikan tercapai.

5. Hakekat Manajemen Mutu Dalam Pendidikan.

Dalam aplikasinya, istilah mutu terpadu dalam pendidikan disebut Total *Quality Education (TQE)*. Dalam konteks aplikasi konsep manajemen mutu terhadap pendidikan ditegaskan bahwa manajemen mutu terpadu menekankan pada dua konsep utama. Pertama, sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus – menerus dan kedua berhubungan dengan alat – alat dan teknik yang dipergunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan.

Mutu dapat juga digunakan sebagai suatu konsep yang relatif, pengertian ini digunakan dalam TQM. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai denan standar atau belum. [25] Mutu bisa juga mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil /upaya).

---

[25] Edward Sallis, *Total Quality Managemen In Education*, Alih Bahasa Ahad Ali Riyadi, (Jogjakarta, IRCiSod, 2010), hal 53

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkup subtansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil test kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya : komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dsb.

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (ouput) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input

dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (output) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai . Untuk mengetahui hasil/prestasi yang dicapai oleh sekolah terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik atau "kognitif" dapat dilakukan menggunakan titik acuan standar. Evaluasi terhadap seluruh hasil pendidikan baik yang sudah ada patokannya maupun yang lain dilakukan oleh individu sekolah sebagai evaluasi diri dan dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya. Dalam hal ini RAPBS harus merupakan penjabaran dari target mutu yang ingin dicapai dan skenario bagaimana mencapainya.

Dalam implementasi manajemen mutu ini lembaga pendidikan diharapkan dapat bekerja dalam koridor - koridor tertentu antara lain sebagai berikut ;

Sumber daya; lembaga harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat. Selain pembiayaan operasional/administrasi, pengelolaan keuangan harus ditujukan untuk : (i) memperkuat dalam menentukan dan mengalolasikan dana sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan untuk proses peningkatan mutu, (ii) pemisahan antara biaya yang bersifat akademis dari proses pengadaannya, dan (iii) pengurangan kebutuhan birokrasi pusat.

Pertanggung-jawaban (accountability); lembaga dituntut untuk memilki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitment terhadap standar keberhasilan dan harapan/tuntutan orang tua/masyarakat. Pertanggung-jawaban, ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa dana masyarakat dipergunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan jika mungkin untuk menyajikan informasi mengenai apa yang sudah dikerjakan. Untuk itu setiap sekolah harus memberikan laporan pertanggung-jawaban dan mengkomunikasikannya kepada orang tua/masyarakat dan pemerintah, dan melaksanakan kaji ulang secara komprehensif terhadap pelaksanaan program prioritas sekolah dalam proses peningkatan mutu.

Kurikulum; berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (content) dan proses penyampaiannya. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut ada mafaat dan relevansinya terhadap siswa, sekolah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indera dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, terampil, memilliki sikap arif dan bijaksana, karakter dan memiliki kematangan emosional.

Untuk melihat proses pencapain kurikulum, mahasiswa harus dinilai melalui proses test yang dibuat sesuai dengan standar nasional dan mencakup berbagai aspek kognitif, affektif dan psikomotor maupun aspek psikologi lainnya.

Personil lembaga; lembaga bertanggung jawab dan terlibat dalam proses rekrutmen (dalam arti penentuan jenis Dosen yang diperlukan) dan pembinaan struktural, sementara itu pembinaan profesional dalam rangka pembangunan kapasitas/kemampuan elamen yang ada dilembaga dan pembinaan keterampilan dosen dalam pengimplementasian kurikulum termasuk staf kependidikan lainnya dilakukan secara terus menerus atas inisiatif. Dalam konteks ini pengembangan profesioanl harus menunjang peningkatan mutu dan penghargaan terhadap prestasi perlu dikembangkan.

B. Strategi Implementasi Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.

1. Sistem Jaminan Mutu

Standar mutu Inggris BS5750 dan standar internasional ISO9000, baru-baru ini mendapat perhatian serius dari dunia pendidikan. Dua standar tersebut mendapatkan perhatian serius terutama dari Amerika dan Eropa. Sekitar 17.000 perusahaan di Inggris sudah terdaftar pada standar BS5750. Hal ini tidak mengejutkan mengingat para ahli pendidikan disana memiliki kesadaran untuk menerapkan standar tersebut ke dalam institusi mereka. Pertumbuhan gerakan kerjasama pendidikan dan bisnis telah berhasil

merangsang ketertarikan dan perhatian masyarakat terhadap berbagai metodologi bisnis termasuk BS5750.

BS5750 dipublikasikan pertama kali pada tahun 1979 dengan nama Quality systems. Pada mulanya adalah system yang diterapkan Menteri Pertahanan dan NATO, yang dikenal sebagai AQAP, Allied Quality Assurance Procedures (Proses Jaminan Mutu Sekutu), yang menjadi kebutuhan organisasi ini dalam posisi mereka sebagai agen-agen belanja mereka. Sebuah lembaga tentu saja dapat merencanakan system jaminan mutunya sendiri. BS5750/ISO9000 tidak serta merta lebih baik dari standar yang direncanakan secara internal. Satu-satunya keuntungan BS5750/ISO9000 adalah kepemilikan mereka terhadap validasi dan pengakuan eksternal. BS5750/ISO9000 hanya mengatur standar bagi system mutu dan tidak mengatur standar yang harus dicapai oleh institusi atau pelajarnya. Apa yang dilakukan BS5750/ISO9000 adalah menegaskan sebuah system yang menjamin beroperasinya standar yang telah diputuskan.[26]

Audit terhadap system mutu dilaksanakan oleh auditor internal dan eksternal, dan untuk auditor eksternal tentu ada tambahan biaya. BS5750/ISO9000 adalah hal baru dalam pendidikan. Sebuah system mutu pendidikan pasti menghadapi sesuatu yang sulit untuk dihadapi, kebijakan mutu dan strategi pelaksanaannya harus mengenal dampak konsistensi layanan

---

[26]. Tim Sekretariat ISO, ***Implementasi ISO 9001:2000 Universitas Islam Negeri (UIN Malang)*** (Malang, 2008), hal. 42

terhadap interaksi murid atau staf. Melalui alasan ini banyak orang berpendapat bahwa lembaga pendidikan lebih baik meninggalkan BS5750/ISO9000 dan menunggu publikasi standar industri layanan yang mungkin memberikan pendekatan yang lebih simpatik terhadap masalah konsistensi mutu layanan. Skala waktu jelas penting, namun isu-isu produk dan hasil dari proses pembelajaran akan sangat dibutuhkan untuk diarahkan dalam sebuah statemen kebijakan mutu institusi. Metode praktis dalam menghadapi masalah ini adalah tidak secara langsung mengarah kepada proses pembelajaran, namun diawali dengan identifikasi hak yang diharapkan para pelajar dari institusi, serta membangun system yang menyediakan hak-hak konsisten tersebut. Jika hak-hak tersebut diidentifikasikan terlebih dahulu, maka hal tersebut akan menimbulkan dampak langsung terhadap proses pembelajaran tanpa harus mencari konsistensi dalam interaksi selama proses itu berlangsung.[127]

2. Langkah – langkah Implementasi Manajemen Mutu

Dr. W. Edward sebagaimana dikutip Arcaro menjelaskan 14 perkara yang menggambarkan apa yang dibutuhkan sebuah kegiatan bisnis untuk mengembangkan budaya mutu. Pada mulanya banyak pendidik berupaya menerapkan butir-butir dari Dr. Deming itu dalam pendidikan tanpa mempertimbangkan kendala aturan, politik dan budaya yang unik dalam pendidikan. Empat belas perkara tersebut diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Region 3 di Lincoln, Maine dan Soundwell College di

---

[27] Edward Sallis, ***TQM . Ibid*** , Hal.119-129

Bristol, Inggris. Kedua sekolah tersebut dapat mencapai sasaran yang sudah digariskan dalam butir-butir tersebut dan mampu memperbaiki outcome siswa dan administrative. Butir-butir tersebut dinamakan Hakikat Mutu dalam Pendidikan yaitu :

a. Menciptakan konsistensi tujuan
b. Mengadopsi filosofi mutu total
c. Mengurangi kebutuhan pengujian
d. Menilai bisnis sekolah dengan cara baru
e. Memperbaiki mutu dan produktifitas serta mengurangi biaya
f. Belajar sepanjang hayat
g. Kepemimpinan dalam pendidikan
h. Mengeliminasi rasa takut
i. Mengeliminasi hambatan keberhasilan
j. Menciptakan budaya mutu
k. Perbaikan proses
l. Membantu siswa berhasil
m. Komitmen
n. Tanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dr. Deming menegaskan bahwa biarkanlah setiap orang di sekolah untuk bekerja menyelesaikan tranformasi mutu. Transformasi merupakan tugas setiap orang. [128]

Dalam implementasi manajemen mutu beliau membagi 4 (empat) fase yang dikenal dengan PDCA (plan,do,control dan action).

1) Plan (Perencanaan)

Fase perencanaan mutu membantu sekolah atau wilayah memastikan bahwa semua stakeholder terlibat dalam proses. Dalam fase perencanaan mutu, sekolah membentuk struktur yang membentengi kemungkinan masalah tersebut muncul lagi. Langkahnya adalah identifikasi keluaran, identifikasi kostumer, identifikasi keinginan kostumer.

b) Do / Melakukan/mengorganisasi

Fase mengorganisasi mutu memungkinkan sekolah memonitor dan melacak anggota dan kegiatan tim mutu yang ada. Komite pengarah mutu menentukan adanya kebutuhan pembentukan satuan tugas dan melacak jumlah satuan tugas yang dibentuk dan orang yang ditugaskan pada masing-masing tim. Komite pengarah mutu menyelesaikan lembar kerja pengorganisasian mutu untuk menetapkan apakah ada kebutuhan untuk membentuk satuan tugas guna memecahkan masalah.

c) Control

---

[28] Jerome S. Arcaro,. ***Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan,*** (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), Hal.85-89

Fase control atau monitoring mutu kerap diabaikan oleh organisasi pemerintahan, pendidikan dan bisnis. Dalam fase ini tim menetapkan standar mutu untuk pemecahan masalah dan menggunakan lembaran kerja monitoring mutu untuk memastikan bahwa proses benar-benar memberikan hasil yang diharapkan. Bila proses secara konsisten memberikan hasil yang diinginkan maka tim dapat melakukan dua hal berikut :

- Tim dapat dibubarkan
- Tim dapat mengimplementasikan siklus perbaikan berkelanjutan.

d) Action/Implementasi

Inilah fase paling popular, fase ini dibagi dalam empat tahap yaitu, tim memecahkan masalah, waktu pemecahan masalah, alasan pemecahan masalah dan rencana tindak. Satuan tugas mengidentifikasi kendala dalam menjalankan proyek mutu untuk memastikan bahwa penyelesaian masalah bisa memenuhi baik permintaan kostumer maupun sekolah atau institusi. Berikutnya tim akan memutuskan bagaimana solusi diterapkan. Langkah berikutnya adalah tim mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk mengoreksi masalah. Langkah terakhir adalah menetapkan rencana tindak, dalam hal ini satgas menyalin informasi dari lembar kerja yang sudah dilengkapi sebelumnya pada lembar kerja rencana tindak.[1329]

3. Sasaran Mutu

---

[29] Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, ***Ibid***, Hal. 123-144

Sasaran mutu dalam implementasi manajemen mutu bagi penyelenggara pendidikan barangkali bisa mengadopsi pendapat sebagai berikut :

a. Input

Ada dua pertanyaan fundamental yang perlu diungkapkan ketika kita berusaha memahami mutu. Pertama, adalah apa produknya ? dan kedua, adalah siapakah pelanggannya ? Mahasiswa atau peserta didik dianggap sebagai produk dari pendidikan. Sedang calon peserta didik dianggap sebagai pelanggan. Karena produk adalah sebuah subyek dari proses jaminan mutu, maka hal pertama yang harus dilakukan produsen/sekolah adalah menentukan dan mengontrol sumber persediaan. Selanjutnya, pelanggan atau calon peserta didik sekolah sebagai bahan mentah harus melewati beberapa proses standar yang telah ditetapkan, dan hasil produksi harus dapat memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan didefinisikan sebelumnya. Model semacam itu menuntut adanya suatu seleksi awal bagi pelajar yang hendak diproses.[1430]

b) Proses

Sebagian besar proses dan hasil pendidikan sekolah masih relatif memprihatinkan terutama dalam rangka mencapai standar kualitas pendidikan secara nasional maupun internasional. Faktor lain yang dihadapi sekolah adalah masyarakat agaknya kurang memiliki kebebasan

---

[30]. Edward Sallis, ***TQM, Ibid***. hal. 61-62

untuk mengelola dengan caranya sendiri, karena hampir semua hal yang berkaitan dengan pendidikan sudah ditentukan oleh pemegang otoritas pendidikan (birokratik sentralistik). yang menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang panjang jalurnya dan kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi Sekolah. Dengan demikian Sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. Sebagai dampak selanjutnya adalah muncul empat masalah utama yang dihadapi Sekolah yaitu :

1) Masalah identitas diri lembaga pendidikan, sehingga program pengembangannya sering kurang jelas dan tertarah.
2) Masalah jenis pendidikan yang dipilih sebagai alternatif dasar yang akan dikelola untuk menciptakan satu sistem pendidikan yang masih memiliki titik tekan keagamaan tetapi iptek perlu diberi porsi yang seimbang.
3) Semakin langkanya generasi muslim yang mampu menguasa ajaran Islam.
4) Masalah sumber daya internal yang ada dan pemanfaatannya bagi pengembangan sekolah.

Keempat masalah tersebut intinya terkait dengan aspek manajerial, yakni proses manajemen pengembangan sekolah yang belum

banyak bertolak dari visi dan misi serta tujuan dan sasaran yang jelas, sehingga pengelolaannya sering kurang terarah bahkan meninggalkan identitas sekolah sendiri.5[31]

c) Output

Proses pendidikan diarahkan pada action dan bukan semata-mata suatu perbuatan rasional yang abstrak tetapi menuju pada suatu tujuan. Suatu pertemuan pedagogis/pendidikan merupakan suatu tindakan rasional etis. Hal ini yang membedakan antara manusia sebagai output mutu pendidikan, berbeda dari binatang yang tindakannya berdasarkan instink dan bukan berdasarkan pertimbangan rasional serta didasarkan pada etika. Manusia memilih yang terbaik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan kemaslahatan hidup bersama, ini artinya tindakan manusia sebagai output diarahkan oleh suatu sistem nilai atau norma dalam masyarakat. Tindakan manusia selalu dalam wacana kebudayaan, yakni kebudayaan Indonesia yang sedang kita bangun. Selain itu harus dipahamkan pada peserta didik bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang pluralis yang memiliki beraneka ragam budaya. Uraian mengenai tindakan pedagogis pada peserta didik sekolah sebagai output,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[31] Muhaimin,. ***Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi***, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007), hal. 185-187

menunjukkan bahwa kekuasaan Negara haruslah mempunyai legitimasi moral.6[32]

Dalam rangka mengimplementasikan konsep implementasi manajemen mutu dalam pendidikan, maka melalui partisipasi aktif dan dinamis dari semua stakeholder termasuk didalamnya institusi yang memliki kepedulian terhadap pendidikan harus melakukan tahapan kegiatan sebagai berikut :

- Penyusunan basis data dan profil sekolah lebih presentatif, akurat, valid dan secara sistimatis menyangkut berbagai aspek akademis, administratif dan keuangan.

- Melakukan evaluasi diri (self assesment) utnuk menganalisa kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya sekolah, personil sekolah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum dan hasil-hasil yang dicapai siswa berkaitan dengan aspek-aspek intelektual dan keterampilan, maupun aspek lainnya.

- Berdasarkan analisis tersebut sekolah harus mengidentifikasikan kebutuhan lembaga pendidikan dan merumuskan visi, misi, dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai. Hal

---

[32].H.A.R. Tilaar,. ***Kekuasaan dan Pendidikan***, (Magelang : Indonesia Tera,2003) Hal. 214-216

penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan identifikasi kebutuhan dan perumusan visi, misi dan tujuan adalah bagaimana siswa belajar, penyediaan sumber daya dan pengeloaan kurikulum termasuk indikator pencapaian peningkatan mutu tersebut.

- Berangkat dari visi, misi dan tujuan peningkatan mutu tersebut sekolah bersama-sama dengan masyarakatnya merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek (tahunan termasuk anggarannnya. Program tersebut memuat sejumlah program aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan nasional yang telah ditetapkan dan harus memperhitungkan kunci pokok dari strategi perencanaan tahun itu dan tahun-tahun yang akan datang. Perencanaan program sekolah ini harus mencakup indikator atau target mutu apa yang akan dicapai dalam tahun tersebut sebagai proses peningkatan mutu pendidikan.
- Dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini adalah kondisi alamiah total sumber daya yang tersedia dan prioritas untuk melaksankan program. Oleh karena itu, sehubungan dengan keterbatasan sumber daya dimungkinkan bahwa program tertentu lebih penting dari program lainnya dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar. Kondisi ini mendorong sekolah untuk menentukan skala prioritas dalam melaksanakan program tersebut. Seringkali prioritas ini dikaitkan dengan pengadaan preralatan bukan kepada output

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka pelaksanaan konsep manajemen tersebut sekolah harus membuat skala prioritas yang mengacu kepada program-program yang telah ditetapkan. Sementara persetujuan dari proses pendanaan harus bukan semata-mata berdasarkan pertimbangan keuangan melainkan harus merefleksikan kebijakan dan prioritas tersebut. Anggaran harus jelas terkait dengan program yang mendukung pencapaian target mutu. Hal ini memungkinkan terjadinya perubahan pada perencanaan sebelum sejumlah program dan pendanaan disetujui atau ditetapkan.

- Prioritas seringkali tidak dapat dicapai dalam rangka waktu satu tahun program sekolah, oleh karena itu sekolah harus membuat strategi perencanaan dan pengembangan jangka panjang melalui identifikasi kunci kebijakan dan prioritas. Perencanaan jangka panjang ini dapat dinyatakan sebagai strategi pelaksanaan perencanaan yang harus memenuhi tujuan esensial, yaitu : (i) mampu mengidentifikasi perubahan pokok di sekolah sebagai hasil dari kontribusi berbagai program sekolah dalam periode satu tahun, dan (ii) keberadaan dan kondisi natural dari strategi perencanaan tersebut harus menyakinkan guru dan staf lain yang berkepentingan (yang seringkali merasakan tertekan karena perubahan tersebut dirasakan harus melaksanakan total dan segera) bahwa walaupun perubahan besar diperlukan dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa, tetapi

mereka disediakan waktu yang representatif untuk melaksanakannya, sementara urutan dan logika pengembangan telah juga disesuaikan. Aspek penting dari strategi perencanaan ini adalah program dapat dikaji ulang untuk setiap periode tertentu dan perubahan mungkin saja dilakukan untuk penyesuaian program di dalam kerangka acuan perencanaan dan waktunya.

- Melakukan monitoring dan evaluasi untuk menyakinkan apakah program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan, apakah tujuan telah tercapai, dan sejauh mana pencapaiannya. Karena fokus kita adalah mutu siswa, maka kegiatan monitoring dan evaluasi harus memenuhi kebutuhan untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan tujuan dan kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah untuk meneliti efektifitas dan efisiensi dari program sekolah dan kebijakan yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Seringkali evaluasi tidak selalu bermanfaat dalam kasus-kasus tertentu, oleh karenanya selain hasil evaluasi juga diperlukan informasi lain yang akan dipergunakan untuk pembuatan keputusan selanjutnya dalam perencanaan dan pelaksanaan program di masa mendatang. Demikian aktifitas tersebut terus menerus dilakukan sehingga merupakan suatu proses peningkatan mutu yang berkelanjutan.

C. Penjamin Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Penjamin Mutu Internal Perguruan Tinggi.

Kualitas manusia Indonesia yang mampu bersaing di dunia global akan sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Usaha ke arah peningkatan kualiatas manusia Indonesia itu telah dilakukan melalui UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,. Implementasi atas semua usaha tersebut harus dijaga prosesnya agar mampu menghasilkan output, outcome, dan dampak yang diharapkan bagi masyarakat.

Pelaksanaan penjaminan mutu merupakan perwujudan dari akuntabilitas perguruan tinggi terhadak hak – hak masyarakat, terutama para stakeholder-nya. Tujuan dari penjaminan tersebut adalah upaya untuk melindungi hak – hak masyarakat. Penjamin mutu internal perguruan tinggi bentuknya berupa evaluasi diri. [33]

Evaluasi diri di Perguruan tinggi bertujuan untuk memperbaiki kenerja dan memberi penjaminan mutu internal, khususnya kepada para stakeholder internal perguruan tinggi, seperti para pimpinan, dosen, peneliti, karyawan dan mahasiswa. Beragam bentuk pengembangan sistem penjaminan mutu internal pada berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Ada perguruan tinggi Indonesia yang mengembangkan organisasi internal berbentuk lembaga atau badan.

---

[33].A Hanief Saha Ghafur, ***Manajemen Penjamin Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia***, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 90

Dalam penyelenggaraan pendidikan ini melibatkan berbagai unsur dari DPR, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga dan organisasi pemerintah maupun non pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Proses yang terkait langsung dengan pendidikan adalah Depdiknas, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota, LPMP, Perguruan tinggi, dan sekolah. Pihak yang menjamin bahwa proses penyelenggaraan pendidikan akan mampu menghasilkan output dan outcome untuk memenuhi tuntutan kepuasan masyarakat yang bertindak sebagai pelanggan. Oleh sebab itu, Pihak-pihak ini harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa mereka menerapkan sistem yang benar-benar bisa menjamin dan memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Sehingga penyelenggara pendidikan bisa memenuhi tuntutan masyarakat sesuai PP 19 tahun 2005 terkait dengan standar kompetensi lulusan yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai itu, satuan pendidikan harus mempunyai panduan penyelenggaraan pendidikan. Panduan penyelenggaraan pendidikan berdasar PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 52 berisi:

(1) Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang:

1. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus;
2. Kalender pendidikan/akademik, yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas satuan pendidikan selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan;
3. Struktur organisasi satuan pendidikan;
4. Pembagian tugas di antara pendidik;
5. Pembagian tugas di antara tenaga kependidikan;
6. Peraturan akademik;

7. Tata tertib satuan pendidikan, yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana;
8. Kode etik hubungan antara sesama warga di dalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat;
9. Biaya operasional satuan pendidikan.

Saat ini beberapa perguruan tinggi sudah melaksanakan sistem penjaminan mutu dengan baik. dan hal tersebut harus juga dilakukan oleh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. seperti yang tercantum dalam PP 19/2005 pasal 91:

(1). Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajibmelakukan penjaminan mutu pendidikan.

(2). Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

(3). Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas. [34]

2. Penjamin Mutu Eksternal Perguruan Tinggi.

Penjamin mutu eksternal perguruan tinggi harus independent, memiliki kredibilitas, professional dan kewenangan untuk melakukan penilaian mutu terhadap perguruan tinggi. Baik itu lembaga eksternal nasional, regional atau internasional. Dalam hal ini penjamin mutu eksternal perguruan tinggi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

---

[34] ***Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 52***

a. Penjamin Mutu Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Akreditasi adalah bagian dari sistem penjaminan mutu. Akreditasi mutu hakekatnya adalah suatu instrument yang digunakan untuk memberi penjamin mutu kepada masyarakat dan kepada mereka yang berkepentingan terhadap perguruan tinggi. Bahkan, antara sistem penjaminan mutu dengan sistem akreditasi memilikim kesamaan unsure yang membentuk sistem secara keseluruhan. Melalui pendekatan sistem, berbagai unsur utama yang membentuk akreditasi mutu dapat diurai dalam suatu organisasi.

Dalam BAN-PT terdapat beberapa unsur yang membentuk sistem dari unsur- unsur tersebut merupakan simbiosis mutualisme, adapaun unsur – unsur dari akreditasi perguruan tinggi Indonesia yaitu :

a) Lembaga akreditasi yakni BAN-PT.
b) Instrumen yang digunakan untuk melakukan akreditasi.
c) Sasaran akreditasi yakni perguruan tinggi
d) Mereka yang berkepentingan dengan akreditasi [35]

Dengan memperhatikan PP 19/2005 pasal 91, maka perguruan tinggi harus mampu melakukan penjaminan mutu akademiknya seiring dengan pemberian otonomi yang lebih dari pemerintah dan tuntutan akuntabilitas dari

---

[35]. A. Hanief Saha Ghafur, ***Manajemen, Ibid*** , (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008), hal 114

masyarakat serta meningkatnya faktor kompetisi antar perguruan tinggi. Seiring dengan hal tersebut BAN-PT sebagai badan yang lebih dekat dengan proses eksternal auditor, akan memperoleh jawaban terhadap pertanyaan – pertanyaan dalam borang akreditasi, dua pokok tujuan dalam borang tersebut yaitu untuk Untuk menilai kenerja akademik dan administrasi dan menemukan dimensi – dimensi kenerja yang memerlukan perbaikan atau pembinaan.

Didalam Borang BAN-PT juga mencantumkan persyaratan dalam proses akreditasi seperti yang tercantum dalam 9 (sembilan) dimensi kualitas yang menunjukkan kualitas suatu Perguruan Tinggi. Kesembilan dimensi kualitas dari BAN-PT tersebut adalah :

1) Kelayakan (*appropriateness*) merupakan tingkat ketepatan unsur masukan, proses, keluaran, maupun tujuan program ditinjau dari ukuran ideal secara normatif.
2) Kecukupan (*adequacy*) menunjukkan tingkat ketercapaian persyaratan ambang yang diperlukan untuk penyelenggaraan suatu program.
3) Relevansi/kesesuaian (*relevancy*) merupakan tingkat keterkaitan tujuan maupun hasil/keluaran program pendidikan dengan kebutuhan maupun hasil/keluaran program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dilingkungannya maupun secara global
4) Suasana akademik (*academic atmosphere*) merujuk pada iklim yang mendukung interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama

mahasiswa, maupun antara sesama dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

5) Efisiensi (*efficiency*) merujuk pada tingkat pemanfaatan masukan (sumberdaya) yang digunakan untuk proses pembelajaran.
6) Keberlanjutan (*sustainability*) menggambarkan keberlangsungan penyelenggaraan program yang mencakup ketersediaan masukan, aktivitas pembelajaran, maupun pencapaian hasil yang optimal.
7) Selektivitas (*selectivity*) menunjukkan bagaimana penyelenggaraan program memilih unsur masukan, aktivitas proses pembelajaran, maupun penentuan prioritas hasil/keluaran berdasarkan pertimbangan kemampuan/kapasitas yang dimiliki.
8) Produktivitas (*productivity*) menunjukkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dalam memanfaatkan masukan.
9) Efektivitas (*effectiveness*) adalah tingkat ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan yang diukur dari hasil/keluaran program. [36]

Untuk penilaian kelayakan dan atau satuan pendidikan tinggi digunakan standar akreditasi yaitu :

(1) Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian.
(2) Tata pamong, kepemimpinan, system pengelolaan dan penjaminan mutu.

---

[36]. ***Panduan Pengisian Borang BAN-PT*** (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 2 - 3

(3) Mahasiswa dan lulusan

(4) Sumber daya manusia

(5) Kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik

(6) Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi

(7) Penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama. [37]

Dari kesembilan dimensi dan tujuh standar akreditasi tersebut akan bisa menunjukkan suatu Perguruan tinggi yang bermutu atau sebaliknya.

b. Penjamin Mutu ISO 9001:2000 (*International Organization for Standardization*)

Sejarah tentang sistem penjaminan mutu ISO berawal dari kondisi perang dunia II yang ingin mendapatkan bahan peledak dengan standar mutu yang bagus. Berawal dari sinilah kemudian bagian pengadaan barang militer Ingris mengembangkan serangkaian standart yang secara umum dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyediakan produk bermutu tinggi.

Standart Iso ini sudah dua kali mengalami perubahan yaitu pada tahun 1994 dan tahun 2000, perubahan utama pada tahun 1994 berkaitan dengan (management representative (MR). ISO 9001:2000 merupakan ISO versi baru yang diluncurkan pada bulan Oktober 2000. Bagi semua organisasi yang telah memperoleh sertifikat ISO, maka memiliki

Proses penyusunan dokumen organisasi sebagai tanda penerapan ISO 9001:2000 dimulai dari Kebijakan Mutu, Pedoman Mutu, Prosedur Mutu, dan Instruksi Kerja. Kebijakan mutu berisi tujuan organisasi yang mencakup komitment pelibatan untuk memenuhi persyaratan dan terus menerus memperbaiki keefektifan SMM, menyediakan kerangka kerja untuk menetapkan dan meninjau sasaran mutu, dikomunikasikan dan difahami dalam organisasi dan ditinjau agar terus menerus sesuai dengan tuntutan pelanggan. Pedoman mutu merupakan pernyataan kebijakan mutu kepada karyawan dan pelanggan yang ada maupun yang potensial.

Prosedur mutu atau Prosedur operasi standar merupakan suatu rangkaian atau tahap kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai kebijakan mutu yang tertuang dalam pedoman mutu. Prosedur operasi standar berguna untuk memberi petunjuk bagi personel bagaimana kebijakan dan tujuan sistem mutu yang tertuang dalam pedoman mutu harus dilaksanakan. Isi prosedur operasi standar adalah apa yang harus dilaksanakan, siapa yang melaksanakan, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan, mengapa harus dilaksanakan, kapan dilaksanakan, tanggung jawab, wewenang dan hubungan kerja antara personel yang mengatur, melaksanakan dan memverifikasi semua proses untuk menghasilkan produk yang sesuai kebutuhan pelanggan.

Instruksi kerja (work instruction) adalah Petunjuk rinci dan telah distandarkan yang digunakan para pelaksana dalam melaksanakan suatu

pekerjaan. Instruksi kerja dapat disusun dalam bentuk kalimat tertulis, gambar, foto, video, flow chart atau lainnya. Contoh instruksi kerja: membuat sertifikat, menyiapkan bahan dan alat praktek, membuat bahan ajar, menerima mahasiswa, dll.

Semua dokumen mutu organisasi dilengkapi dengan formulir sebagai tanda rekaman bahwa proses untuk menghasilkan produk sesuai kebutuhan pelanggan telah dipastikan dan distandarkan sehingga kualitasnya bisa dijamin dan dipastikan. Semua proses tersebut sesuai dengan pasal-pasal dalam ISO 9001:2000. Bukti fisik proses tadi digunakan sebagai alat untuk dilakukan audit baik internal maupun eksternal sehingga akan diketahui tingkat ketidaksesuaian produk dan sistem untuk perbaikan berkelanjutan.

c. Implementasi ISO 9001:2000 dalam Pendidikan

Penerapan ISO 9001:2000 dalam pendidikan dimulai dari pertanyaan-pertanyaan berikut: tetapkan siapa pelanggan Anda, siapa yang menerima pelanggan Anda, siapa yang menyusun program, siapa yang melaksanakan program, siapa yang melakukan evaluasi program, siapa yang melakukan verifikasi dan validasi program, siapa yang mendukung proses dari perencanaan sampai evaluasi, siapa yang melakukan outsourcing apabila kebutuhan SDM tidak ada di dalam organisasi. Jawaban pertanyaan ini diikuti dengan penyusunan alur bisnis

prosesnya. Bisnis proses adalah rangkaian aktifitas yang ada dalam organisasi/institusi, yang merupakan aliran input dan output yang terkait dari unit kerja satu kepada unit kerja lain atau dari pelanggan kepada organisasi.

Untuk dapat mengetahui proses-proses apa yang dilakukan pada organisasi maka diperlukan analisis pemetaan bisnis proses *(Business process mapping)*. Untuk dapat melakukan analisa bisnis proses maka harus menjabarkan peran, tugas dan tanggung jawab yang ada pada struktur organisasi, mekanisme dan koordinasi dalam struktur organisasi, menjabarkan aktivitas yang ada pada struktur meliputi tugas, tanggung jawab dan wewenang. Pemetaan bisnis proses dilakukan untuk menyesuaikan rangkaian kegiatan organisasi dengan pasal-pasal dalam ISO 9001:2000.

Dalam proses di sekolah dengan Bisnis Proses lain yang dipersyaratkan oleh SMM ISO 9001:2000 perlu dilakukan mulai dari proses penerimaan mahasiswa baru (PMB), pelaksanaan KBM, sampai ke proses penelusuran tamatan (alumni). Proses-proses tersebut dijadikan kerangka proses yang menyatu sehingga menjadi alur yang mengalir dari awal sampai akhir dalam satu persepsi

Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 digunakan sebagai alat untuk melakukan penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. SMM ISO 9001:2000 adalah sistem manajemen

dengan pendekatan pada proses dan berfokus pada kepuasan pelanggan, agar pelanggan benar – benar terjaga. Demikian pula apabila terjadi pergeseran kebutuhan dan harapan pelanggan,Perguruan Tinggi (PT) harus cepat dapat mengantisipasi dan menyesuaikan.

Sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2000 diharapkan mampu menjamin dan memastikan kualitas penyelenggaraan pendidikansecara mandiri dan melakukan tindakan perbaikan serta peningkatan mutu secara terus- menerus dan harus menyusun struktur organisasi sesuai bisnis proses yang dijalankan sekolah untuk menghasilkan produk tamatan yang sesuai dengan kebutuhan kepuasan pelanggan. Bisnis proses berisi keterkaitan semua proses untuk menghasilkan tamatan dan disusun dengan pedoman mutu, prosedur, dan intruksi kerja yang terdokumentasi dan terekam jika telah dilaksanakan. Bukti rekaman kegiatan menjadi bahan untuk dilakukan perbaikan dan peningkaan berkelanjutan penyelenggaraan pendidikan di sekolah berdasar data dan fakta yang objektif sesuai survey kepuasan pelanggan.[38]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

38. Tim Sekretariat ISO, Implementasi, ***Ibid***, hal. 52

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta (STAIMUS) dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar menempati dua tempat, yaitu kampus I dan Kampus II. Kampus I terletak di Kalurahan Serengan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta, tepatnya di Jalan Sadewa No. 14 Serengan Surakarta. Yang menempati tanah seluas 1838 m^2 yang dibangun tiga lantai. Adapun letak geografisnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara perbatasan dengan rumah penduduk Kalurahan Serengan.
- Sebelah Barat perbatasan dengan rumah penduduk Kalurahan Serengan.
- Sebelah Selatan merupakan jalan Sadewa No. 14
- Sebelah Timur merupakan jalan utama yang menghubungkan Solo dengan Sukoharjo dan Wonogiri.

Sedangkan kampus II terletak di Kalurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta, tepatnya di Jalan lingkar (ring rood) mojosongo, di Kampus II tersebut menempati tanah seluas 4 Ha, bangunan gedungnya 2 (dua) lantai, kampus II tersebut merupakan tempat untuk pengembangan STAIMUS kedepan karena program dari Yayasan Perguruan Tinggi Islam (YAPERTIS) akan didirikan kampus terpadu antara STAIMUS, Akedemi Keperawatan Mamba'ul 'Ulmum

dan Akademi Keperawatan Mamba'ul 'Ulum). Adapun letak gegrafis Kampus II adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara perbatasan dengan jalan lingkar (rang roo)
- Sebelah Barat perbatasan dengan perumahan penduduk Kalurahan Mojosongo.
- Sebelah Selatan perbatasan dengan perumahan penduduk Kalurahan Mojosongo
- Sebelah Timur merupakan kampus Sekolah Tinggi Seni Indonesia dan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS).

Jika dilihat letak geografisnya baik kampus I maupun kampus II adalah sangat strategis karena kampus I terletak ditengah – tengah Kota Surakarta dan kampus II terletak ditepi Jalan Raya (range rood) yang menghubungkan Jawa Tengah dan Jawa Timur.

B. Sejarah Berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta (STAIMUS) beridirinya mengalami beberapa tahapan seiring berdirinya Perguruan Tinggi Islam Surakarta yang mendahului berdirinya Perguruan Tinggi Umum yang ada di Kota Surakarta, adapun tahapan – tahapannya sebagai berikut :

1. P.T.I.I (Perguruan Tinggi Islam Indonesia) yang pernah berdiri di Surakarta pada tanggal 22 Januari 1950, oleh pendirinya :
    a. K.H.R. Muhammad Adnan
    b. K.H. Imam Ghozali

c. Prof. KRMT.Tirto Diningrat

2. PTII Surakarta bergabung dengan UII Yogyakarta pada tanggal 20 Februari 1951, yang seterusnya berdiri juga di Surakarta Fakultas Hukum UII cabang Surakarta pada tahun tersebut, yang seterusnya disusul Fak. Ekonomi, Syari'ah, Tarbiyah dan Fak. Kedokteran.
3. Pada Tanggal 9 Desember 1970, oleh Dewan Pengurus Komisaris Surakarta yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi No. 90 Surakarta, yang diketuai oleh KH. Ali Atmojo dan Sekretaris oleh Drs, Mustakim menyerahkan penyelenggaraannya oleh Yayasan Pendidikan Batik Surakarta yang beralamat Jl. Slamet Riyadi No. 165 Surakarta yang di ketuai oleh H.A. Ma'ali dan Sekretaris Sukarno, Sedang saksi penyerahan tersebut ialah H.GBPH. Prabuningrat dan Dr. Sukiman Wirjosandjojo dari Yogyakarta dan Dr.R.Slamet Prawironoto dan H. Saebani dari Surakarta. Berarti UII Cabang Surakarta pernah dikelola juga oleh YPB (Yayasan Pendidikan Batik Surakarta).
4. Terbitnya surat dari pemerintah kota Madya Surakarta Tgl. 22 Mei 1974 Nomor.3/PDRT/74 tentang kesediaan untuk meleburkan diri dalam Universitas Negeri Surakarta yang akan datang kepada UII cabang Surakarta.
5. Adanya rapat bersama diantara Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta Tanggal 14 Juni 1974 dalam menanggapi keinginan Pemerintah Kota Madya Surakarta tersebut diatas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Adanya surat pernyataan dari Badan Wakaf UII Yogyakarta bersama Rektor UII, yang menyatakan menyetujui, mendukung dan sanggup meleburkan diri bagi fakultas – fakultas yang ada di Surakarta (Fakultas Hukum, Ekonomi, Syari'ah, Tarbiyah dan Kedokteran). Ke dalam Universitas Negeri yang akan didirikan dengan surat nomor : 01/A-T/1974 tertanggal 24 Juni 1974.
7. Tibalah saatnya Universitas Negeri Surakarta/Universitas Negeri Sebelas Maret berdiri yang diresmikan oleh oleh Presiden Soeharto yang tepatnya pada tanggal 11 Maret 1976.
8. Sehubungan peleburan fakultas – fakultas UII Cabang Surakarta tidak dapat diterima semuanya ke UNS, bagi yang fakultas agama maka terpaksa fakultas syari'ah dan fakultas Tarbiyah menjadi fakultas yang tidak punya induk baik yang berupa universitas maupun yayasannya.
9. Awal tahun 1978 Dosen – dosen yang masih memberi kuliah dikedua fakultas tersebut, bermusyawarah untuk membuatkan wadah kedua fakultas itu dan berusaha mendirikan fakultas umum sebagai kelengkapan fakultas agama yang tidak dapat diterima ke UNS, maka terbentuklah tim tujuh yang ditunjuk untuk membentuk Yayasan yang akhirnya diberinama "YAPERTIS".

   Tim Tujuh tersebut adalah :

   1. KH. Ali Darokah (Alm)
   2. Dra. Hj. Syarifah Muhtarom (Alm)
   3. Batcrom Marto Sukarto
   4. Muhammad Amir, SH
   5. Drs, Mohd. Badri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Drs,H.Komari Alwan
7. Drs, Soenarwan (Ketua Tim)

10. Tanggal 29 Agustus 1978 berdirilah Yayasan Perguruan Tinggi Islam Surakarta dengan Akte Notaris dari BRA. Mahyastuti Notonagoro, SH sedang pengurus – pengurusnya adalah :
    - KH. Ali Atmodjo (ketua)
    - Muhammad Amir, SH (ketua I)
    - Drs. H. Roesdi AS (Ketua II)
    - Drs. Saleh Badres (Ketua III)
    - Drs. Mohd. Badri (sekretaris Umum)
    - Drs. H. Komari Alwan (Sekretaris I)
    - Riyanto Sya'bani (Sekretaris II)
    - Achmat (Bendahara Umum)
    - Dra.Hj.Syarifah Muhtarom (Bendahara 1)
    - Sarwono Aditenoyo (Bendahara II)
11. Tanggal 1 Oktober 1978 diadakan penjajagan berdirinya UIGS (Universitas Islam Gabungan Surakarta) dengan mengundang unsur pimpinan dari UNCOK, UNU, dan UII Surakarta tidak berhasil.
12. Dalam rapat pengurus Yapertis untuk menetapkan nama Universitas dan Menetapkan tanggal berdirinya serta para pimpinan yang ditunjuk memangku jabatannya akhirnya memutuskan :
    a. Tanggal berdirinya 2 Mei 1979 M / 5 Jumadil Akhir 1399 H
    b. Nama Universitas : Universitas Islam Surakarta (UNIS)
    c. Pimpinan – pimpinannya

- KH. Ali Darokah (Rektor)
- Muh. Amir SH (Purek I)
- Drs. M. Agus Dargo Sumarto (Purek II)
- Drs. HM. Slamet Iskandar (Purek III)

13. Adanya perubahan susunan rektorium Universitas Islam Surakarta dengan surat keputusan No. : 72/Yapertis/V/1979 tanggal 15 Desember 1979 Rektoriumnya adalah

- Rektor : KH. Ali Darokah
- PR I : Muhammad Amir, SH
- PR. I I : Drs. Mohd. Badri
- PR III : Drs. M. Agus Dargo Sumarto

14. Dengan ditambahnya 1 Fakultas Dakwah pada tahun 1989 nama Unis diganti menjadi Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta (IIM) dengan rektorium adalah :

- Rektor : KH. Ali Darokah
- PR I : Drs.Mohd. Badri
- PR. II : Drs.Moh. Hasyim
- PR III : Djoko Trisnowidodo, SH

15. Dengan terbitnya keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : E/32/97 IIM dirubah menjadi STAIMUS oleh Direktur Jenderal Pembinaan Agama Islam tanggal 10 Maret 1997 A. Malik Fadjar sampai sekarang. [1]

---

[1]. Observasi, ***Wawancara dengan Ketua Penguru Yayasan Perguruan Tinggi Islam Surakarta (YAPERTIS)***, tanggal 15 Februari 2011

C. Visi, Misi dan Tujuan STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Visi STAI Mamba'u 'Ulum Surakarta:

Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang berkualitas dalam mewujudkan cendikiawan Muslim yang cerdas, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cakap dan cukup ilmu serta amalnya.

Misi STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta

a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan keluasan pengetahuan.
b. Mengembangkan suatu masyarakat belajar yang Islami, berwawasan kebangsaan serta mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat melalui kinerja internal dan eksternal. [2]

Tujuan STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Sesuai dengan tujuan STATUTA STAIMUS maka tujuan dari STAIMUS adalah sebagai berikut :

a) Meningkatkan efisiensi pendidikan, perbaikan sarana dan prasarana yang tersedia, memperbaiki managemen pendidikan serta perbaikan metode pengajaran.
b) Meningkatkan efisiensi eksternal pendidikan dengan meningkatkan relevansi kurikulum dan pengadaan sarana prasarana pendidikan (KBK).
c) Mengusahakan perbaikan iklim belajar dan mengajar bagi para mahasiswa,

---

[2]. Data Profil STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta, tahun 2010

d) sehingga dapat diwujudkan kehidupan kampus yang dinamis, aktif, kreatif, dan inovatif yang bernafaskan Islam.

e) Meningkatkan dan memantapkan potensi penelitian untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

f) Meningkatkan daya guna potensi pengabdian kepada masyarakat agar dapat menimbulkan ruh Islam masyarakat dan Pendidikan Tinggi.

g) Meningkatkan ruh Islam pembinaan kegiatan dan kesejahteraan mahasiswa.

D. Sumber Daya Manusia (SDM) STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

1. Nama Pejabat Struktural dan Non Struktural di STAI Mamba'ul 'Ulum

TABEL I

DAFTAR NAMA PEJABAT STRUKTURAL DAN NON STRUKTURAL

DI STAI MAMBA'UL 'ULUM SURAKARTA

PERIODE 2008 S/D 2012

NO	N A M A	JABATAN
1	Drs. H. Syamsuddin, MSI	Ketua
2	Drs.H.M.Fakhur Rozie, M.Ag	Puket I
3	Drs. Marhaban, M.Ag	Puket II
4	Drs. HM. Fakhrur Rozie, M.Ag	Puket III
5	Drs. H. Muh. Samsuri, MSI	Kajur. PAI
6	Dra. Nur Hidayah, MSI	Sekjur PAI
7	Drs. Isfihani, M.Ag	Kajur AS/KPI
8	Fathol Hedi, M.Ag	Sekjur AS/KPI

9	Drs.H.Bambang Suprobo,MSI	Kajur. Ekonomi Syari'ah
10	H. Djoko Trisnowidodo,SH	Ka.Penjamin Mutu
11	Drs. Muh. Shodiq, M.Ag	LP3M
12	Drs. H. Joko Sarjono, MSI	Sekretaris Senat
13	Yunan Hidayat, S.Ag,SH.MSI	Humas
14	Sugiyat, S.Ag,S.Pd.I.MSI	Ka.TU
15	Edy Muslimin, S.Ag	Ka.Perpustakaan
16	Mukhlis FR, S.Ag	Ka.UPT Komputer dan Bhs
17	Dra. Nur Hidayah,MSI	Biro Skripsi
18	Joko Subando,S.Si	Bag. Jurnal
19	Abdul Manan	Biro.Kepegawaian
20	Fathul Rujito	Ka.Rumah Tangga

2. Jumlah dosen berdasarkan kualifikasi pendidikan

TABEL II

JUMLAH DOSEN BERDASARKAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN

STAI MAMBA'UL 'ULUM TAHUN AKADEMIK 2010/2011 [3]

No	Kualifikasi Pendidikan	DPK	Dosen Tetap			Dosen Tidak Tetap		
			Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1	S-1	-	1	-	1	5	3	8
2	S-2	3	20	2	22	40	10	50
3	S-3	-	1	-	1	4	-	4

[3]. Laporan ke Kopertais Wil. X Jawa Tengah pada Semester Gasal Tahun Akademik 2010/2011

3. Jumlah tenaga kependidikan

TABEL III

TENAGA KEPENDIDIKAN STAI MAMBA'UL 'ULUM SURAKARTA

TAHUN AKADEMIK 2010/2011 [4]

No	Jenis Tenaga	Kualifikasi Pendidikan				
		SLTA	DIPLOMA	S-1	S-2	Jumlah
1	Tenaga Adiministrasi	2	0	2	3	7
2	Pustakawan	1	1	2	1	5
3	Laboran	0	0	1	1	2
4	Arsiparis	1	0	1	1	3
5	Lainnya	3	-	-	-	3

E. Jumlah Mahasiswa dan Alumni STAI Mamba'ul Ulum Surakarta

1. Jumlah mhasiswa berdasarkan program studi (prodi).

Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta dalam menyelenggarakan pendidikan terdiri dari 4 Program Stadi (Prodi), yaitu program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), program studi Ahwal Akhsyakhsyiyah (AS), progam studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan program studi Ekonomi Syari'ah. Ketiga prodi (PAI, AS dan KPI) semuanya telah terakreditasi oleh BAN-PT, sedangkan yang Ekonomi Islam

[4]. Laporan ke Kopertais Wil. X Jawa Tengah pada Semester Gasal Tahun Akademik 2010/2011

belum terakreditasi karena merupakan prodi baru yang telah mendapatkan ijin dari Kementrian Agama RI pada bulan Januari 2011, sehinggi belum terakreditasi dari BAN-PT.

Adapun jumlah mahasiswa berdasarkan program studi adalah sebagai berikut :

TABEL IV

JUMLAH MAHASISWA STAI MAMBA'UL 'ULUM SURAKARTA

BERDASARKAN PROGRAM STUDI

SEMESTER GENAP TAHUN AKDEMIK 2010/2011 [5]

NO	SEMESTER	PAI	AS	KPI	PBS
1	I	310	41	5	-
2	II	88			
3	III	119	18	7	-
4	IV	27			
5	V	316	80	4	-
6	VI	174			
8	VII	358	33	3	-
9	VIII keatas	65			
Jumlah		1457	172	19	

[5]. Laporan ke Kopertais Wil. X Jawa Tengah pada Semester Gasal Tahun Akademik 2010/2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Jumlah alumni STAI Mamba'ul Ulum Surakarta Berdasarkan program Studi

TABEL V

JUMLAH ALUMNI STAI MAMBA'UL 'ULUM SURAKARTA

BERDASARKAN PROGRAM STUDI [6]

No	Program Studi	Jumlah
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)	8808
2	Akhwal Akhsyakhsyiyyah (AS)	376
3	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)	115
4	D3 Perbankan Syari'ah (PBS	-
	Jumlah	9299

F. Sarana dan Prasarana

1. Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas di STAI Mamba'ul 'Ulum adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan pelayanan kepada para pelanggan jasa pendidikan. Tersedianya fasilitas yang baik diharapkan keinginan dan kebutuhan pelanggan jasa pendidikan dapat terpenuhi, karena memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan dengan sebaik-baiknya.

---

[6]. Laporan ke Kopertais Wil. X Jawa Tengah pada Semester Gasal Tahun Akademik 2010/2011

Salah satu keberhasilan usaha peningkatan mutu pelayanan perguruan tinggi adalah jika perguruan tinggi itu dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan keinginan kebutuhan pelanggan jasa pendidikan, oleh karena itu, peningkatan mutu fasilitas adalah sangat penting karena mendukung segala usaha peningkatan mutu pelayanan perguruan tinggi.

Dalam usaha memberikan pelayanan kepada pelanggan jasa pendidikannya ada beberapa fasilitas yang tersedia di STAIMUS, yaitu sebagai berikut :

a) Gedung/bangunan

Bangunan kampus I yang digunakan terletak di Jalan Sadewa No. 14 Serengan Surakarta seluas 1835 m² terpetak-petak dalam bangunan gedung berlantai III dengan perincian sebagai berikut :

TABEL VI

SARANA DAN PRASARANA KAMPUS I

STAI MAMBA'UL 'ULUM SURAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan	Luas (meter persegi)	Keterangan
1	Ruang Pimpinan	4	120	Kondisi Baik
2	Ruang Administrasi	1	90	Kondisi Baik
3	Ruang Kuliah	14	1000	Kondisi Baik
4	Laboratorium Bahasa	1	40	Kondisi Baik

5	Laboratorium Komputer	1	40	Kondisi Baik
6	Audoturium/Aula	1	160	Kondisi Baik
7	Ruang Dosen	1	90	Kondisi Baik
8	Ruang Kegiatan Mhs	1	40	Kondisi Baik
9	Ruang Perpustakaan	2	170	Kondisi Baik
10	Masjid/Mushola	1	90	Kondisi Baik
11	Ruang Koperasi	1	5	Kondisi Baik
12	Kamar Mandi/WC	6	30	Kondisi Baik
13	Parkir	2	300	Kondisi Baik

Sedangkan di Kampus II yang terletak di Jalan Range Rood Mojosong dalam bangunan gedung berlantai II dengan perincian sebagai berikut :

TABEL VII

SARANA DAN PRASARANA KAMPUS II

STAI MAMBA'UL 'ULUM SURAKARTA

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan	Luas (meter persegi)	Keterangan
1	Ruang Pimpinan	3	130	Kondisi Baik
2	Ruang Administrasi	1	120	Kondisi Baik
3	Ruang Kuliah	12	1020	Kondisi Baik
4	Laboratorium Bahasa	1	40	Kondisi Baik

5	Laboratorium Komputer	1	40	Kondisi Baik
6	Audoturium/Aula	1	200	Kondisi Baik
7	Ruang Dosen	1	90	Kondisi Baik
8	Ruang Keg. Mahasiswa	1	90	Kondisi Baik
9	Ruang Perpustakaan	2	140	Kondisi Baik
10	Masjid/Mushola	1	60	Kondisi Baik
11	Ruang Koperasi	1	10	Kondisi Baik
12	Kamar Mandi/WC	6	30	Kondisi Baik
13	Parkir	2	500	Kondisi Baik

b) Peralatan/Sarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar

Peralatan yang digunakan sebagai media dan penunjang proses belajar mengajar STAIMUS pada umumnya barang-barang yang berkaitan dengan pelaksanaan administrasi, pendidikan dan sarana penunjang lainnya diataranya :

TABEL VIII

SARANA DAN PRASARANA STAI MAMBA'UL 'ULUM SURAKARTA

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Meubeler kuliah (kursi kuliah, meja dosen dll)	2250	90%	10%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2	Meubeler kantor (meja, kursi, almari, meja komputer dll)	95	90%	10%
3	Peralatan kantor (komputer, mesin ketik, stenseel dll)	15	90%	10%
4	Peralatan laboratorium (komputer, meja komputer, peralatan bahasa, pengeras suara, radio, white board dll)	40	90%	10%
5	Peralatan penunjang perpustakaan (meja baca, almari, tempat tas dll)	10	90%	10%
6	Mobil dinas	2	100%	
7	Sarana kesenian (piano, suling, alat rebana dll)	25	90%	10%
8	Peralatan pendidikan (OHP, LCD, Laptop, White board)	20	95%	5%

Beberapa peralatan yang tergolong rusak merupakan alat yang sebagian masih dapat dipergunakan, namun harus melalui servis dll dan sudah tidak dapat digunakan.

c) Lahan / Tanah

Lahan/tanah yang dimiliki STAIMUS yaitu lahan yang telah digunakan dan didirikan bangunan dan lahan yang digunakan sebagai lahan

pengembangan yang saat ini masih berbentuk lahan kosong yang semuanya telah bersertifikat dengan perincian ;

TABEL IX

TANAH DAN BANGUNAN STAI MAMBA'UL 'ULUM SURAKARTA

No.	Jenis (Tanah/Bangunan)	Bersertifikat/Blm	Ket
1.	Tanah sendiri keseluruhan	Bersertifikat	Luas 2833 m²
2.	Bangunan lantai III permanen	Bersertifikat	Luas 983 m²
3.	Lahan kosong	Bersertifikat	Luas 1930 m²

d) Perpustakaan (luas 170 m²)

Perpustakaan merupakan pelayanan sumber belajar, yang terdiri ;

TABEL X

JUMLAH BUKU DAN REFERENSI STAI MAMBA'UL 'ULUM SURAKARTA

No.	Nama	Jumlah Judul	Ket
1	Buku Teks	1527	
2	Jurnal Ilmiah Nasional	150	
3	Jurnal Ilmiah Internasional	20	
4	Buletin/Majalah Ilmiah Lokal	10	

5	Desertasi/Tesis/Skripsi	5871	
6	Lainnya	1400	
Total		4424 [7]	

G. Susunan Organisasi STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Pada hakekatnya organisasi yang bermutu adalah suatu organisasi yang senantiasa secara konsisten berorientasi kepada tujuan dan sasaran, sehingga secara optimal dapat memberikan pelayanan terhadap pelanggan.

Organisasi adalah terdiri atas struktur, prosedur, mekanisme, fungsi dan berbagai elemen yang malatari dinamika dan gerak kinerja sebuah organisasi. Disamping itu organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang atau lebih yang berfungsi untuk mencapai sasaran tertentu atau serangkaian sasaran secara bersama.

Supaya terjalin kerjasama yang baik, maka diperlukan suatu susunan organisasi yang baik pula oleh pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan sumberdaya manusia didalam organisasi. Dimana antar bagian mengerti dan penuh komitmen, intern menjalankan tugas dan tanggungjawab maisng-masing, serta mendukung satu sama lain untuk

---

. Laporan ke Yayasan Perguruan Tinggi Islam Srakarta pada Semester Gasal Tahun Akademik 2010/2011

memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi. Oleh karena itu, organisasi perlu didesain agar performannya lebih baik.

Sebagai organisasi jasa yang menyelenggarakan jasa pendidikan dan dalam rangka untuk melayani pelanggan jasa pendidikan, maka susunan organisasi STAIMUS dirancang sebagai berikut :

1. Yayasan

   Yayasan Perguruan Tingga Islam Surakarta (YAPERTIS) merupakan badan penyelenggara Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta (STAIMUS) yang mempunyai tugas utama membina dan melaksanakan kerjasama dengan instansi badan swasta dan masyarakat.

2. Ketua dan Wakil Ketua

   Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta (STAIMUS) dipimpin oleh ketua dan dibantu oleh 3 orang Pembantu Ketua Bidang Akademik (Pembantu Ketua I) Pembantu Ketua Bidang Keuangan dan Kepegawain Administrasi (Pembantu Ketua II), Bidang kemahasiswaan dan alumni (Pembantu Ketua III). Ketua STAIMUS mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan membina tenaga kependidikan, mahasiswa, dan tenaga administrasi. Sedangkan tugas pembantu Ketua Bidang Akademik adalah

membantu ketua dalam bidang memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pembantu ketua Bidang Administrasi Umum dan Keuangan bertugas membantu ketua bidang. membantu ketua Bidang Administrasi Umum dan Keuangan bertugas masing-masing,embantu ketua dalam memimpin pelaksanaan kegiatan dibidang administrasi umum dan keuangan

3. Senat

   Senat Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta (STAIMUS) merupakan badan normatif dan perwakilan tertinggi pada STAIMUS. Senat Sekolah Tinggi mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan STAIMUS.

4. Penjamin Mutu

   Sekolah Tinggi Agama Islam Surakarta dalam merealisasikan visi dan misinya dimonitoring oleh penjamin mutu. penjamin mutu di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta bertugas sebagai suatu bagian untuk merencanakan dan mencapai standart yang telah ditetapkan dan dijanjikan kepada stakeholders, serta menjalankan mekanisme kerja penjamin mutu dengan melakukan pengkajian standart mutu kemudian menindaklanjuti untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan.

5. Prodi/Jurusan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik pada STAIMUS, yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan akademik dan/atau pendidikan professional, penelitian profesional, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam sebagian atau satu cabang ilmu, teknologi dan/atau kesenian tertentu sesuai dengan program pendidikan yang ada. Progdi/Jurusan di STAIMUS dipimpin oleh seorang ketua Progdi/Jurusan dan dibantu oleh sekretaris Prodi/Jurusan serta para dosen.

6. Tenaga Pengajar (Dosen)

   Dosen merupakan tenaga pendidik pada STAIMUS yang diangkat dengan tugas utama mengajar, selain itu mengadakan penelitian dan melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Tenaga pengajar/dosen di STAIMUS terdiri dari dua jenis yaitu dosen tetap dan dosen tidak tetap. Dosen tetap terdiri dari dosen pegawai negeri sipil yang diperbantukan (DPK) dan dosen tidak tetap yayasan. Sedangkan dosen tidak tetap adalah dosen yang bertugas mengajar di STAIMUS yang berasal dari Perguruan Tinggi lain dan dosen yang mempunyai karakteristik yang relevan dengan kebutuhan akademik.

7. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

   Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) adalah unsur pelaksana akademik dilingkungan STAIMUS yang bertugas mengadakan penelitian serta bertugas mengkoordinasi, memantau,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menilai dan melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di STAIMUS dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu oleh seorang sekretaris dan dibantu oleh seorang tenaga administrasi.

8. Bagian Alumni dan Kemahasiswaan

   Bagian Alumni dan Kemahasiswaan mempunyai tugas memberikan pelayanan dan statistik terhadap alumni dan kemahasiswaan dilingkungan STAIMUS. Bagian alumni dan Kemahasiswaan di STAIMUS dipimpin oleh seorang Ketua dan dibantu oleh dua orang staf yaitu staf alumni dan kemahasiswaan.

9. Unit Pelaksana Tugas (UPT)

   Untuk melaksanakan tekhnis di STAIMUS terdiri perpustakaan, komputer dan bahasa. Perpustakaan adalah unit pelaksanaan teknis dibidang perpustakaan yang mempunyai tugas memberikan layanan bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan di STAIMUS dipimpin oleh seorang kepala unit perpustakaan dengan dibantu oleh dua orang tenaga administrasi. Sedangkan unit pelaksana komputer dikepalai oleh kepala unit komputer dibantu dua orang operator, yang bertugas mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyimpan data dan informasi serta memberikan layanan untuk program-program pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat. Sedangkan unit bahasa dikepalai oleh seorang kepala UPT dan dibantu dua orang staf operator dan pelayanan bahasa. Adapun fungsi UPT ini adalah pelaksanaan tekhnis dibidang bahasa yang bertugas memberikan layanan bahasa untuk kepentingan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

Stuktur organisasi tersebut diatas murupakan stuktur yang menduduki jabatan struktural di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta, selain struktur tersebut diatas masih ada organ stuktur yang lain seperti tenaga kependidikan (tenaga administrasi, pustakawan, laboran dan lainnya) yang semuanya bekerja bersama – sama dalam rangka mewujudkan visi dan misi dari STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

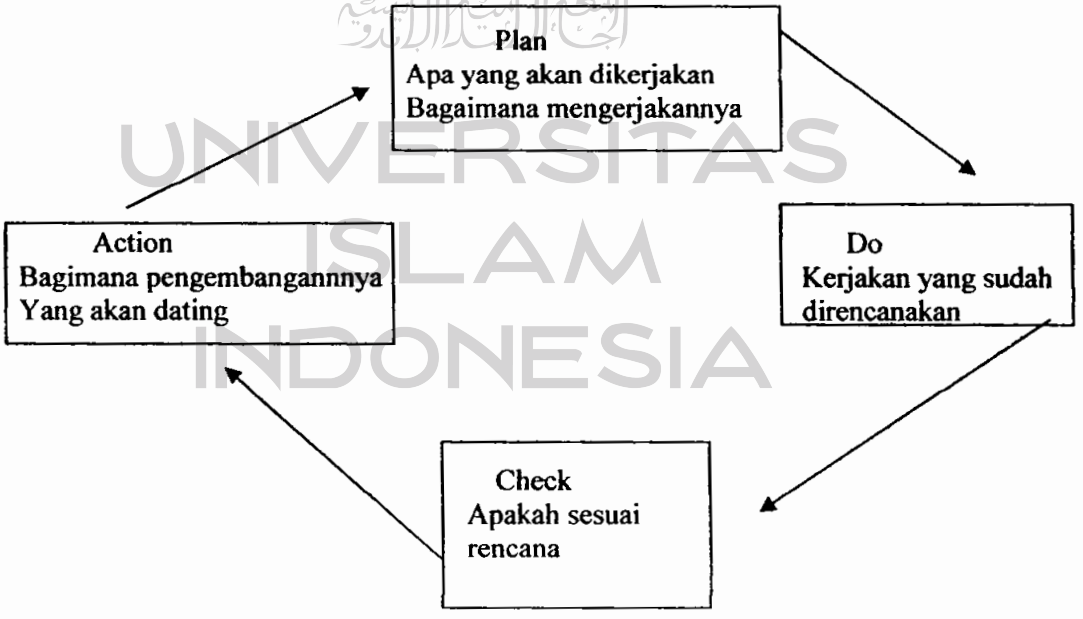
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU DI STAI MAMBA'UL 'ULUM SURAKARTA

A. Implementasi Manajemen Mutu di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Implementasi yang digunakan dalam pelaksanaan system manejemen mutu di STAIMUS Surakarta mengimplementasikan proses manajemen yang disebut dengan proses Plan-Do-Check-Action (P-D-C-A). Landasan ini memberikan petunjuk bahwa setiap pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam sistem manajemen mutu harus direncanakan, diujicobaka, dievaluasi dan diterapkan dengan sungguh – sungguh setelah dilakukan perbaikan dari hasil proses evaluasi. Proses PDCA tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar I [1]

[1] *Implementasi Sistem Manajemen Mutu*, (UIN Malang, 2008), hal. 49

1. Plan

Tahap perencanaan mutu membantu memastikan bahwa semua stakeholder terlibat dalam proses. Dalam tahap perencanaan mutu, membentuk struktur yang membentengi kemungkinan masalah tersebut muncul lagi. Langkahnya adalah identifikasi keluaran, identifikasi kostumer, identifikasi keinginan kostumer. Disamping itu fase ini bertujuan untuk memantapkan tujuan dan proses yang dibutuhkan untuk mencapai hasul yang sesuai dengan persyaratan pelanggan dan kebijakan organisasi

2. Do / Melakukan/mengorganisasi

Tahap ini merupakan kegiatan bertujuan untuk menjalankan proses fokus dari tahap ini adalah kerjakan apa yang sudah direncanakan dan fase ini akan mengorganisasi mutu memungkinkan memonitor dan melacak anggota dan kegiatan tim mutu yang ada. Penjamin mutu menentukan adanya kebutuhan pembentukan satuan tugas dan melacak jumlah satuan tugas yang dibentuk dan orang yang ditugaskan pada masing-masing tim. Penjamin mutu menyelesaikan lembar kerja pengorganisasian mutu untuk menetapkan apakah ada kebutuhan untuk membentuk satuan tugas guna memecahkan masalah.

3. Check atau Control

Check atau control merupakan tahapan proses monitoring dan evaluasi terhadap proses dan produk yang tidak sesuai dengan kebijakan tujuannya

akan melaporkan hasil produknya, dan fase control atau monitoring mutu kerap diabaikan oleh organisasi pemerintahan, pendidikan dan bisnis. Dalam fase ini tim menetapkan standar mutu untuk pemecahan masalah dan menggunakan lembaran kerja monitoring mutu untuk memastikan bahwa proses benar-benar memberikan hasil yang diharapkan. Bila proses secara konsisten memberikan hasil yang diinginkan. n berkelanjutan.

4. Action/Implementasi

Action merupakan tahapan melaksanakan tindakan untuk proses pengembangan berkelanjutan, pada tahap ini kegiatan difokuskan untuk menjawab pertanyaan bagaimana pengembangan yang akan dtang dan tahap ini bias dibilang paling popular, fase ini dibagi dalam empat tahap yaitu, tim memecahkan masalah, waktu pemecahan masalah, alasan pemecahan masalah dan rencana tindak. Satuan tugas mengidentifikasi kendala dalam menjalankan proyek mutu untuk memastikan bahwa penyelesaian masalah bisa memenuhi baik permintaan kostumer maupun sekolah atau madrasah. Berikutnya tim akan memutuskan bagaimana solusi diterapkan. Langkah berikutnya adalah tim mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk mengoreksi masalah. Langkah terakhir adalah menetapkan rencana tindak, dalam hal ini satgas menyalin informasi dari lembar kerja yang sudah dilengkapi sebelumnya pada lembar kerja rencana tindak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Proses Penjaminan Mutu di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Penjaminan mutu di Perguruan Tinggi merupakan strategi dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi di Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam *Higher Education Long Term Strategy (HELT)* 2003 – 2010 sebagai berikut :

> "Penjamin mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi adalah proses penerapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan dan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga *stakeholder* (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, pemerintah, dosen, tenaga penunjang, serta pihak lain yang berkepentingan) memperoleh kepuasan" [2]

Dengan demikian, penjaminan mutu diharapkan dilakukan di seluruh perguruan tinggi dengan memperhatikan butir – butir mutu yang ditetapkan antara lain : kurikulum, sumber daya manusia (dosen dan tenaga penunjang), mahasiswa, proses pembelajaran,prasarana dan sarana, suasana akademik, keuangan, proses pembelajaran, publikasi, pengabdian kepada masyarakat, tata pamong, manajemen lembaga, sistem informasi, serta kerja sama.

Proses penjaminan mutu di pendidikan tinggi bermula ketika perguruan tinggi tersebut melakukan evaluasi diri.[3] Evaluasi diri tersebut untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi, kemudian melakukan tinjauan terhadap

---

[2] Rinda Hedwig Gerardus Polla, *Model sistem Penjaminan Mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi,*, (Yohyakarta: Grhaha Ilmu, 2007), hal. 2

[3] Rinda Hedwig Gerardus Polla, *Sistem Penjamin Mutu di Perguruan Tinggi*, (Yohyakarta: Grhaha Ilmu, 2006), hal. 6

kesesuaian visi dan misi dalam menjawab tantangan dan hambatan tersebut, termasuk didalamnya menetapkan visi dan misi.

Visi dan misi dijabarkan menjadi serangkaian kegiatan kebijakan mutu dan supaya terlibat lebih jelas benang merah yang menghubungkan antara visi, misi dan kebijakan mutu maka dibuatlah sasaran mutu. Sasaran mutu memuat lebih jelas mengenai ukuran yang hendak ditetapkan oleh perguruan tinggi tersebut. Dengan adanya sasaran mutu ini maka kemudian perguruan tinggi menentukan proses pendukung agar sasaran mutu dapat tercapai.

Hasil dari evaluasi diri, kemudian dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan akademik dan menjelaskan betapa penjaminan mutu sudah menjadi keharusan bagai perguruan tinggi. Dari pemikiran inilah kemudian arah kebijakan akademik dituangkan menjadi rencana strategis dan sasaran mutu perguruan tinggi. Dari rencana strategis serta sasaran mutu diturunkan menjadi rencana operasional yang kemudian diimplementasikan setiap tahun. Dengan demikian, keterkaitan antara program

C. Evaluasi diri STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Pada bagian awal telah dijelaskan tahap proses penjaminan mutu di perguruan tinggi yang pertama – tama perguruan tinggi melakukan *evaluasi diri* karena untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi. Maka dalam hal ini akan menganalisis hasil penelitian dengan analisis S.W.OT (*Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Oppurtunity* (peluang), *Treat* (ancaman),

berdasarkan data – data dilapangan dan wawancara kepada Ketua, Pembantu Ketua I (bagian akademik), pembantu Ketua II (bagian SDM dan dan sarana prasarana) serta Pembantu Ketua III (bagian Mahasiswa dan Alumni).

1. Visi, Misi dan Tujuan STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Visi STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang berkualitas dalam mewujudkan cendikiawan Muslim yang cerdas, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cakap dan cukup ilmu serta amalnya

Misi STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta

a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan keluasan pengetahuan.
b. Mengembangkan suatu masyarakat belajar yang Islami, berwawasan kebangsaan serta mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat melalui kinerja internal dan eksternal.

Tujuan STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Sesuai dengan tujuan STATUTA STAIMUS maka tujuan dari STAIMUS adalah sebagai berikut :

a) Meningkatkan efisiensi pendidikan, perbaikan sarana dan prasarana yang tersedia, memperbaiki managemen pendidikan serta perbaikan metode pengajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b) Meningkatkan efisiensi eksternal pendidikan dengan meningkatkan relevansi kurikulum dan pengedaan sarana prasarana pendidikan (KBK).

c) Mengusahakan perbaikan iklim belajar dan mengajar bagi para mahasiswa,

d) sehingga dapat diwujudkan kehidupan kampus yang dinamis, aktif, kreatif, dan inovatif yang bernafaskan Islam.

e) Meningkatkan dan memantapkan potensi penelitian untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

f) Meningkatkan daya guna potensi pengabdian kepada masyarakat agar dapat menimbulkan ruh Islam masyarakat dan Pendidikan Tinggi.

g) Meningkatkan ruh Islam pembinaan kegiatan dan kesejahteraan mahasiswa.

Analisa S-W-O-T

a. Kekuatan

Visi, misi dan tujuan STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta yang secara bertahap dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan aturan main dan tata kelola semua aspek kegiatan.

b. Kelemahan

1) Sekolah Tinggi Agama Islam yang sudah banyak diminati masyarakat sampai saat ini belum mengajukan akreditasi ke BAN-PT.

2) Belum semua civitas akademika memahami visi, misi dan tujuan STAI Mamba'ul 'Ulum.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Peluang

1) Insntansi pemerintah khususnya dibawah kementrian agama dan Sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah di Kota Surakarta khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya banyak membutuhkan lulusan yang professional dan kompeten dibidangnya.
2) Guru-guru agama Islam, dan tenaga kependidikan dilingkungan Kota Surakarta dan Jawa Tengah pada umumya masih banyak yang belum berkualifikasi Sarjana S.1.
3) Apabila menunjukkan kinerja dan kualitas prestasi yang sesuai dengan persyaratan, dimasa mendatang memiliki peluang untuk memperluas pendidikan dan pengabdian, diantaranya dengan membuka Program Pasca Sarjana dengan konsentrasi Pendidikan Islam.

d. Ancaman

1) Muncul pesaing-pesaing yang memiliki disiplin keilmuan yang sama dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta seperti Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, STAIN Surakarta, dan STAIM Klaten.
2) Kinerja dan mutu prestasi alumni yang belum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pihak pengguna merupakan ancaman tersendiri yang dapat mengganggu keberlanjutan STAIMUS Surakarta.

2. Kemahasiswaan

1). Sistem Rekruitmen dan Seleksi Calon Mahasiswa

a. Sistem Rekruitmen Mahasiswa baru yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta (STAIMUS) adalah berkeadilan, inklusif dan tidak menggunakan standar ganda (menggunakan standar akademik dalam penerimaan untuk semua calon mahasiswa baru).

b. Daya Tampung STAIMUS Surakarta ditentukan berdasarkan kemampuan daya dukung seluruh infrastruktur yang ada, seperti rasio kelas dengan mahasiswa sangat diperhatikan.

c. Tata cara penerimaan mahasiswa baru program reguler dapat dilakukan dengan cara seleksi

   1) Penerimaan mahasiswa dilakukan satu kali dalam satu tahun akademik, yaitu pada periode bulan Juni – Agustus.

   2) Penerimaan mahasiswa baru dibagi dalam dua jalur, yaitu jalur prestasi akademik untuk siswa yang berprestasi dan jalur seleksi. menyediakan fasilitas dalam jumlah terbatas bagi SLTA yang memiliki rangking 1-10 untuk diterima tanpa proses seleksi.

   3) Proses seleksi masuk dilakukan dalam dua gelombang, yaitu gelombang satu dilakukan sebelum SPMB dan gelombang dua setelah SPMB.

d. Sistem dan Prosedur seleksi calon mahasiswa baru selalu dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan materi seleksi, dengan tetap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengedepankan aspek akuntabilitas dan mempertimbangkan aturan main yang berlaku di STAIMUS.

2). Profil Mahasiswa

a. Jumlah mahasiswa baru yang diterima walaupun berfluktuasi tetapi dengan kecendrungan meningkat untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1

Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru tiga tahun terakhir

Tahun akademik	Reguler	Pindahan/Transfer	Jumlah
2008/2009	85	258	343
2009/2010	98	263	361
2010/2011	104	267	371

b. Dari beberapa indicator kualitas akademik mahasiswa baru yang diterima menunjukkan peningkatan. Ini bisa dilihat dari jumlah mahasiswa regular.

c. Kemudian jika dilihat dari asal daerahnya ternyata mahasiswa baru STAIMUS cenderung mengalami pergeseran yaitu bila semula didominasi dari daerah Surakarta, lambat laun berkurang dan pada tahun akademik 2010 / 2011 justru kontribusinya hanya sekitar 40% & selebihnya banyak datang dari daerah Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Boyolali, Klaten, Wonogiri dan Kabupaten

Gunungkidul yang termasuk dalam wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta daerah-daerah yang lain di Jawa Tengah. Kecendrungan ini mengindikasikan bahwa daerah asal mahasiswa STAIMUS makin variatif, yang berarti merupakan sinyal positif terhadap keberlanjutan perolehan calon mahasiswa.

3). Keterlibatan Mahasiswa

STAIMUS Surakarta untuk menghasilkan lulusan yang mampu memberdayakan pengetahuannya sehingga menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat. Sasaran keterlibatan mahasiswa meliputi keterlibatan internal dan eksternal, antara lain :

a. Terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen.
b. Menghadiri diskusi ilmiah yang secara rutin diselenggarakan oleh STAIMUS.
c. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)
d. Kegiatan Penerimaan mahasiswa baru.
e. Melaksanakan orientasi bagi mahasiswa baru (OSPEK).
f. Kegiatan Yudisium dan wisuda.

Kegiatan Ektra Kurikuler

a. Mahasiswa STAIMUS diberi kebebasan untuk mengikuti kegiatan ekstra yang sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa, baik melalui Badan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Eksekutif Mahasiswa (BEM) maupun melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) seperti pecinta alam, pers, dan seni budaya.

b. STAIMUS menyediakan sejumlah anggaran untuk mendukung kegiatan atau aktifitas mahasiswa.

4) Keberlajutan Penerimaan Mahasiswa

a. STAIMUS merupakan perguruan tinggi yang mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain dikarenakan STAIMUS memiliki fasilitas yang cukup representatif, maka minat calon mahasiswa untuk lima tahun kedepan diperkirakan tidak akan mengalami penurunan yang signifikan.

b. Uang kuliah dianggap merupakan factor penting yang akan empengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan program studi, ditetapkan secara hati-hati dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat, dimana uang kuliah bisa dibayar dengan bertahap.

5). Pelayanan Untuk Mahasiswa

a. STAIMUS menyadari bahwa calon mahasiswa yang berminat ke program studi pendidikan agama islam adalah beragam. Berdasarkan kenyataan, program studi memberi kesempatan kepada mahasiswa yang memerlukan bantuan tutorial yang sifatnya baru. Pendekatan ini diharapkan dapat dikembangkan secara terstruktur.

b. Pelayanan bimbingan terhadap mahasiswa dalam bidang akademik, diantaranya dalam bentuk penyelenggaraan asistensi untuk beberapa mata kuliah yang dianggap sulit.

c. Untuk pelayanan dan pembinaan mahasiswa STAIMUS mengumpulkan dan memberikan informasi tentang peluang jalur karir yang tersedia termasuk memberikan penawaran langsung kepada pihak pengguna.

Analisa S-W-O-T

a. Kekuatan

1) Pimpinan STAIMUS memiliki komitmen kuat dan terbuka untuk melibatkan mahasiswa secara optimal dalam setiap program pengembangan akademik.
2) Mahasiswa mulai memahami dan menyadari bahwa keterlibatan mereka dalam pengembangan program akademik dan non akademik sangat bermanfaat dala meningkatkan prestasi untuk kepentingan mereka sendiri. Wadah kegiatan mahasiswa selain berfungsi menyalurkan minat, bakat,dan hobi, juga berperaan sebagai sarana kumunikasi hubungan antara mahasiswa,dosen, karyawan dan pengelola program studi secara keseluruh

b. Kelemahan

1) Sarana kegiatan kemahasiswaan belum memadai
2) Dana pengembangan kemahasiswaan masih minim,Sementara kemungkinan menambah dana dari mahasiswa dapat memberatkan mahasiswa.
3) Lembaga kemahasiswaan yang ada belum memiliki media komunikasi untuk menyalurkan dan mengkomunikasikan gagasan mereka, baik itu yang berhubungan dengan bidang akademik maupun minat-minat lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Peluang

1) Kecendrungan biaya hidup yang makin tinggi akhir-akhir ini, setidaknya merupakan penghambatan ekonomi bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya diperguruan tinggi diluar karesidenan surakarta. Hal ini memberikan peluang bagi STAIMUS untuk mempertahankan ketersediaan calon mahasiswanya.

2) Adanya jaringan organisasi mahasiswa antar kampus menyebabkan mahasiswa dapat mengembangkan komunikasi dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain sehingga dapat menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikulernya tanpa terlalu tergantung kepada dosen pembimbing dan fasilitas yang tersedia di Kampus.

c. Ancaman

1) Apabila STAIMUS tidak cepat melakukan perbaikan, terobosan atau diferensiasi program, maka kemungkinan kehadiran program studi sejenis di Kota Surakarta merupakan ancaman serius bagi keberlanjutan ketersediaan mahasiswa kelak.

2) Ketersediaan calon mahasiswa dapat terhambat karena masih ada sebagian masyarakat yang mempersepsikan bahwa perguruan tinggi negeri lebih baik.

3. Dosen dan Tenaga Kependidikan

1) Sistem Seleksi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Penerapan beberapa metode pembelajaran yang tepat pada STAIMUS mensyaratkan beberapa kondisi pembelajaran diruang kelas diantaranya adalah ketersediaan dosen tetap yang memiliki kemampuan dan komitmen untuk senantiasa berupaya mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi akktif dalam proses pembelajaran dan merefleksikan materi perkuliahan dalam suatu interaksi yang demokratis. Oleh karena itu sejak awal munculnya gagasan pendirian STAIMUS, aspek dosen tetap menjadi perhatian dan pertimbangan yang sangat serius, baik itu ditinjau dari sisi kuantitatif kompetensinya.

b. Rekruitmen dosen tetap dan tenaga kependidikan STAIMUS dilaksanakan berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh yayasan dan berdasarkan usulan STAIMUS. Sedangkan untuk dosen tidak tetap, sepenuhnya kewenangan STAIMUS.

c. Rekruitmen dosen tetap dan tenaga kependidikan disesuaikan dengan kebutuhan terutama yang berhubungan dengan rasio dosen-mahasiswa, beban kerja dosen, kemampuan keuangan dan jenis mata kuliah yang harus dibinanya. Sedangkan rekruitmen dosen tidak tetap disesuaikan dengan jumlah kelas dan mata kuliah tertentu yang harus diselenggarakan.

2) Pengelolaan Dosen dan Tenaga kependidikan

a. Setelah dosen tetap dan tenaga kependidikan direkrut oleh yayasan, maka tugas pembinaan dan pengembangan selanjutnya menjadi

tanggung jawab STAIMUS. Begitu juga halnya dengan pengelolaan dosen tidak tetap dan tenaga pendukung.

b. Pengelolaan dosen dan tenaga pendukung diatur dalam beberapa pedoman, surat keputusan dan beberapa kebijakan ketua.

c. Pengelolaan dosen lebih banyak mengacu kepada ketentuan pemerintah yang diterbitkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

3. Profil Dosen Dan Tenaga Kependidikan

a. Pada saat ini STAI Mamba'ul Ulum Surakarta memiliki 24 dosen tetap,3 dosen DPK dan 62 dosen tidak tetap. Untuk tenaga kependidikan ada 20 orang (lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II dan III pada bab III)

b. Secara kuantitas jumlah dosen tetap yang dimiliki telah cukup proporsional dengan jumlah mahasiswa yang ada, namun kehadiran tenaga edukatif tidak tetap masih sangat diperlukan. Oleh karena itu hingga saat ini Prodi PAI memandang perlu untuk mempekerjakan tujuh orang tenaga edukatif tidak tetap. Mereka dibutuhkan terutama karena pertimbangan jumlah mahasiswa, untuk membina mata kuliah dan yang terpenting lagi adalah karena memiliki kemampuan/kualifikasi dalam bidang ilmu tertentu.

c. Tidak kalah pentingnya bagi suatu proses pembelajaran pada perguruan tinggi adalah tenaga administrasi sebagai sumber daya manusia pendukung yang menjalankan peran non edukatif. Saat ini

STAIMUS memiliki 20 orang tenaga penunjang administrasi yang meliputi tenaga pustakawan, teknisi, administrasi dan sebagainya. Dengan berbekal pengalaman dan pendidikan, mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di STAIMUS.

4. Karya Ilmiah Dosen

a. Untuk mewujudkan suasana akademik dikalangan dosen, setiap dosen diwajibkan untuk menulis karya ilmiah, diantaranya dalam bentuk makalah yang harus disampaikan pada forum diskusi dosen yang disebut FOSCA, yang diselenggarakan pada setiap 2 minggu sekali, dan makalah atau artikel untuk diterbitkan pada jurnal nasional atau majalah/surat kabar. Selain itu dosen juga wajib menyusun diktat /bahan ajar mata kuliah yang dipakai mahasiswa;

b. Kewajiban penulisan karya ilmiah, juga diberlakukan bagi dosen tidak tetap.

5. Peraturan Kerja dan Kode Etik Dosen

a. Kewajiban dan hak dosen tetap, tenaga penunjang dan dosen tidak tetap diatur dalam beberapa peraturan yang dikembangkan oleh Yayasan dan STAIMUS.

b. Khusus untuk mengatur dan mengendalikan kebebasan akademik/mimbar yang dilakukan dosen, STAIMUS memiliki kode etik dosen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Pengembangan Staf

a. Menyadari bahwa dosen tetap merupakan factor penentu keberhasilan proses belajar mengajar, maka pembinaan dan pengembangannya harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi pengembangan Program Studi secara keseluruhan. Beberapa upaya yang telah dan sedang dilakukan selama ini. pengembangan dosen tetap difokuskan kepada empat hal berikut. yaitu :

⇒ Penyesuaian pangkat/jabatan akademis

⇒ Pelatihan/lokakarya/seminar

⇒ Penelitian

⇒ Pengabdian kepada masyarakat

⇒ Pendidikan lanjutan S2, S3.

b. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, setiap tenaga edukatif perguruan tinggi harus memiliki pangka/jabatan akademis sesuai dengan prosedur dan standar yang berlaku di Departemen Agama maupun di Depdiknas, yang mendukung hak dan kewajibannya sebagai tenaga pengajar perguruan tinggi. Secara bertahap STAIMUS terus membina agar dosen-dosen memperoleh jabatan akademis, dimana hingga saat ini ada 24 dosen.

c. STAIMUS memandang perlu untuk meningkatkan kemampuan dosen demi mengembangkan wawasan dengan mengikuti seminar, lokakarya

dan penataran sehingga diharapkan dosen akan terus meningkatkan partisipasinya dalam pertemuan ilmiah.

d. Untuk meningkatkan kemampuan akademik dosen perludilakukan pembinaan kepada mahasiswa program studi. Materi yang disampaikan tersebut meliputi bimbingan aspek kognitif, psikomotor, dan aspek afektif.

e. STAIMUS memandang bahwa kombinasi dosen tetap dan dosen tidak tetap masih dilakukan, ini merupakan salah satu pendekatan yang dipertahankan dengan pengertian bahwa dimasa depan komposisi antara dosen tetap dan tidak tetap disesuaikan berdasarkan tuntutan dan tantangan keperluan yang berkembang dalam masyarakat.

7. Keberlanjutan Pengadaan dan Pemanfaatannya

1) Keberlanjutan Pengadaan

1) Dosen tetap berasal atau berstatus yayasan dan ada juga dosen yang diperbantukan kopertais (DPK).

2) Dilihat dari faktor usia sampai lima tahun kedepan STAIMUS perlu mengadakan penambahan dosen tetap yayasan mengingat ada beberapa dosen tetap yang telah memasuki usia purna-bakti.

3) Pengadaan dosen tidak tetap tidak ada masalah karena STAIMUS telah memiliki jaringan kemitraan dan juga di ambil dari sejumlah lamaran dosen yang melamar ke STAIMUS.

b. Pemanfaatan

1) Hingga sampai saat ini masih hampir keseluruhan dosen tetap yang diperbantukan untuk tugas-tugas administrasi.Ditargerkan dalam kurun waktu lima tahun kedepan, semua dosen tetap akan di fungsikan sepenuhnya pada tugas-tugas akademik yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Sejalan dengan rencana ini maka kualifikasi dan kemampuan tenaga pendukung/karyawan akan di tingkatkan.

2) Karena kesibukan dan tugas di intansi masing-masing, keterlibatan semua dosen tidak tetap hanya masih sebatas untuk tugas –tugas pendidikan saja. Oleh karena itu dimasa mendatang, potensi dosen tidak tetap secara bertahab akan dimanfaatkan juga untuk tugas-tugas penelitian dan pengabdian maysrakat.

Analisa S-W-O-T

a. Kekuatan

1) STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta memliliki komponen dosen baik dosen tetap dan tidak tetap yang memiliki komitmen dan loyalitas yang tinggi bagi institusi.

2) Komposisi dosen yang beragam merupakan kekuatan tersendiri bagi STAIMUS untuk memberi wawasan lebih kepada mahasiswa. Dimana komposisi dosen tersendiri dari akademisi, praktisi dan birokrasi yang memiliki kehandalan dalambidang ilmu mereka masing-masing.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Tenaga pendukung baik tenaga administrasi maupun pustakawan tersedia secara mencukupi untuk melayani mahasiswa

b. Kelemahan

1) Sebagai dosen tetap masih banyak yang belum yang berkualifikasi S-3 sesuai bidang ilmu yang ditekuni.

2) Dana pendidikan bagi dosen untuk melanjutkan studi masih sangat terbatas.

3) Belum memiliki sitem dan prosedur peningkatan mutu dosen yang baku.

c. Peluang

1) Komposisi dosen terdiri dari akademisi, praktisi dan birokrasi memungkinkan dosen lainnya untuk belajar, bertukar informasi dan memperkaya wawasan praktis.

2) Minat akademisi, praktisi dan birokrasi untuk mengajar program Studi Pendidikan Agama Islam cukup tinggi.

3) STAIMUS memberikan sebagaian bantuan dana pendidikan bagi dosen yang akan melanjutkan studi ataupun mengikuti kegiatan pengembangan lainnya.

d. Ancaman

1) Ada sebagian Dosen baik tetap maupun tidak tetap masih menduduki jabatan sebagai PNS, jadi kurang maksimal dalam menjalankan tugas mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Kurikulum.

1) Konsep Dasar

a. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaran kegiatan belajar mengajar diprogram studi pendidikan agama Islam, mengacu kepada kurikulum berbasis kompetensi (KBK)

b. Kurikulum inti / Nasional merupakan bahan kajian, dan bahan pelajaran yang tercakup dalam kurikulum dalam pendidikan agama Islam yang dirumuskan dan berlaku secara nasional.

c. Kurikulum Institusional merupakan bahan kajian dan pelajaran yang tercakup dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang rumuskan disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan dengan cirikhas STAIMUS.

d. Kurikulum merupakan dasar untuk penyusunan silabus dan satuan acara perkuliahan (SAP) dan bahan ajar.

e. Kurikulum dijadwalkan dalam delapan semester, dapat ditempuh sekurangnya dari 8 semester dan selama – lamanya 14 semester.

2. Landasan Penyusunan.

a) Penetapan dan perubahan kurikulum ditetapkan melalui surat keputusan Ketua setelah memperhatikan pertimbangan Senat. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b) Penyusunan kurikulum program studi Pendidikan Agama Islam memperhatikan hal – hal berikut ini :

1. Peraturan pemerintah No. 60 Tahun 1999, tentang pendidikan tinggi
2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 232 / U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa.
3. Visi, Misi, tujuan dan kekhasan serta relevan dengan tuntutan, kebutuhan stakeholders.
4. Hasil analisis lingkungan strategi, baik internal maupun eksternal terutama yang berkaitan dengan perkembangan keilmuan dan praktik mengajar.
5. Kurikulum yang berlaku di Perguruan Tinggi Negeri/Swasta yang telah dianggap mampu dalam ilmu pendidikan.
6. Penjenjangan mata kuliah selain disusun berdasarkan sekmen pemahaman, juga diperhatikan mengenai beban mahasiswa setiap semester dan batas studi.

d. Kurikulum senantiasa diusahakan agar dinamis dan dievaluasi secara teratur setiap tahun. Hal ini dimaksudkan agar kurikulum sejalan dengan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Struktur Kurikulum.

   a. kelompok Mata Kuliah.

      1) Kurikulum di STAIMUS dirancang secara berkaitan dan berkesinambungan dalam lima seqmen, yakni mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) kelompok mata kuliah Keilmuan Ketrampilan (MKK). Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB). kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), dan kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).

      2) Kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk membangun manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt,berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain itu MPK juga diberikan dengan tujuan agar mahasiswa memahami kaidah – kaidah dalam berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

4. Kompetensi dan Etika Kelulusan.

   a. Menghasilkan lulusan yang memiliki system nilai dan kopetensi dasar yang relavan serta di arahkan bukan saja pada perkembangan kecerdasan rasional tetapi juga emosionalnya yang memiliki kemampuan inisiatif-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

inovatif, sikap antisipatif dan proaktif, ke uletan mendidik serta kesediaan untuk bekerja sama dalam tim.

b. Kurikulum tidak saja memberikan bekal pengetahuan kognitif (know-what) dan pemahaman disiplin Ilmu, tetapi juga memberi ketrampilan (know-how) dan kreativitas, motivasi, dan adaptabilitas untuk sukses. Secara garis besar, kurukulum dirancang dan di arahkan bagi pengembangan modal intelektual mahasiswa yang meliputi kompetensi (knowledge & skill), perilaku,sikap serta nilai-nilai yang dibutuhkan oleh komunitas Pendidikan Agama Islam.

c. Memberikan bekal kepada para lulusan agar mampu mengembangkan diri dan memasuki arena pengabdian yang begutu kompetitif, tetapi juga didasarkan kepada pemikiran harus memberikan kekuasaan yang lebih besar pada mahasiswa untuk menentukan pilihanmya dan mampu dilaksanakan sesuai dengan sumberdaya yang tersedia.

Analisa S-W-O-T

a. Kekuatan

1) Strukur,isi dan kedalaman isi kurikulum telah disesuaikan dengan peraturan dari Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan Nasional.

2) Kurikulum berisi paduan antara materi yang bersifat teoritis – konseptual dengan yang bersifat praktis-aktual.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Desain kurikulum dijabarkan dalam silabi dan SAP, didukung oleh buku teks dan referensi.

4) Implementasi kurikulum dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas menekankan pengembangan kemampuan berpikir melalui diskusi, analisis konsep teori, analisis dan penyelesaian masalah actual.

5) Sebagaian besar dosen telah menyusun diktat/bahan ajar perkuliahan.

6) Telah menjadi komitmen bersama, bahwa setiap dua tahun ada mekanisme peninjauan kurikulum.

b. Kelemahan

1) Kelemahan kurikulum lebih banyak berkenaan dengan implementasinya, yaitu para mahasiswa telah terbiasa dengan belajar pasif.

2) Mahasiswa belajar hanya dari sedikit buku dan kesulitan mempelajari buku bahasa asing.

3) Sebagaian dosen, mahasiswa belum terbiasa menggunakan fasilitas IT sepertihalnya dengan Web / internet untuk mengakses informasi yang berhubungan dengan materi perkuliahan.

c. Peluang

STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta dapat mengembangkan kurikulum berbasis IT yang menjadi daya tarik bagi mahasiswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Ancaman

1) Kegagalan dalam mengimplementasikan kurikulum sebenarnya, kecil sekali. Hal itu berkenaan dengan mahasiswa yang berstatus Wiyata bhakti /yang sudah mengajar yaitu kuliah atau kegiatan akademik lainnya bisa terganggu karena tugas sehari – harinya.

2) Perkembangan tuntutan kualifikasi lulusan di duania kerja selalu lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan kurikulum itu sendiri. Akibatnya kebutuhan di sekolahan –sekolahan yang senantiasa berkembang kualifikasinya kurang dapat dipenuhi oleh perguruan tinggi, sehingga perguruan tinggi harus menerima predikat kurang mendukung peluang lulusan yang memasuki dunia kerja.

3) Adapun tuntutan dari pihak pengguna kepada lulusan untuk mampu mengerjakan tugas-tugas di luar bidang mengajar.

4) Masih adanya dikotomi tuntutan dari pihak pengguna antara yang membutuhkan lulusan dengan kualifikasi generalis dengan kualifikasi spesialis.

5. Sarana dan Prasarana

1). Pengelolaan, pemanfaatan dan pemeliharaan

a. Seluruh kegiatan STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta dipusatkan di Kampus I yang berada di Jl. Sadewa No. 14 Serengan Surakarta, dan Kampus II yang berada di Mojosongo Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Seluruh sarana dan prasarana yang ada merupakan milik sendiri dalam hal ini adalah Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Surakarta (YAPERTIS).

c. Pemanfaatan dan pemeliharan sarana/prasarana sepenuhnya menjadi tanggung jawab STAIMUS dan berdasarkan peraturan yang ditetapkan YAPERTIS.

d. Penyediaan sebagian besar sarana prasarana yang ada bersumber dari sumbangan pendidikan mahasiswa (SPP)

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana.

Saat ini di STAIMUS memiliki luas tanah 1835 m² yang terletak di kampus I dan 25.000 m² terletak di Kampus II (lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel VI dan VII pada Bab III)

3. Keberlanjutan Pengadaan, Pemeliharaan dan Pemanfaatannya.

a. Penambahan sarana dan prasarana baik secara kuantitas maupun kualitas terus diupayakan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan dana, penambahan jumlah mahasiswa dan staf, serta untuk memenuhi ambang batas kelayakan ketersediaan yang ditetapkan pemerintah.

b. Pengelolaan infrastruktur di STAIMUS selama ini belum dilakukan secara efisien, sehingga ketersediaan prasarana/sarana ditiap unit kerja sangat berfariasi. System inventarisasi belum dilakukan secara menyeluruh, sehingga perencanaan pengadaan infrastruktur dilakukan atas dasar pertimbangan sesaat, sektoral dan kurang termonitor dengan

baik. Oleh karena itu, khusus untuk infrasruktur yang menjadi tanggung jawab STAIMUS, akan dikembangkan dan dirumuskan manajemen infrastruktur yang komprehensif, yang meliputi antara lain ; perencanaan, pengadaan, inventarisasi, dan pemeliharaannya.

c. Sedangkan yang terkait dengan pengadaan infrastruktur secara berangsur akan memperbesar daya dukungnya sehingga dapat memenuhi ambang batas yang telah ditetapkan oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, terutama ruang kuliah, perpustakaan khusus, dan ruang kerja dosen. Hal ini akan dilakukan dengan cara mengoptimalkan gedung/ruangan.

Analisa S-W-O-T

a. Kekuatan

1) Seluruh sarana / prasarana yang dipergunakan untuk kegiatan program pendidikan agama islam adalah milik sendiri sehingga keberlanjutannya sangat terjamin.

2) Komitmen pimpinan STAIMUS dan YAYASAN untuk menambah dan membangun sarana dan prasarana cukup kuat. Hal ini dibuktikan sedang sedang dilaksanakannya pembangunan / perluasan lahan dan local secara bertahap di daerah Kelurahan Mojosongo yang termasuk dalam wilayah Kota Surakarta.

3) Masih luasnya lahan kosong untuk menambah ruang dan lokal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Kelemahan

1) Kurikulum menuntut penambahan fasilitas ruang kuliah dan fasilitas fisik yang diperlukan belum dapat dipenuhi dalam kurun waktu yang singkat.

2) Saat ini STAIMUS belum memiliki ruang dosen yang memadahi sehingga dikhawatirkan akan mengganggu proses belajar dan interaksi dosen/mahasiswa untuk berbagai kepentingan.

3) Hingga saat ini STAIMUS belu memiliki standar system pengelolaan sarana/prasarana yang memadahi.

4) Dana khusus untuk pengadaan sarana pendidikan terutama buku-buku yang diperlukan belum cukup, karena harga buku-buku terus meningkat.

c. Peluang

1) STAIMUS merupakan salah satu perguruan tinggi agama islam yang cukup diminati calon mahasiswa di wilayah Provinsi Jawa Tengah sehingga calon mahasiswa relatif stabil bahkan ada kecendrungan meningkat. Kedaan ini memberi peluang untuk mempertahankan keberlanjutan pengadaan fasilitas pendidikan yang diperlukan.

2) STAIMUS pernah memperoleh dana bantuan dari Depag RI untuk pengadaan sarana /prasarana.

3) Walaupun relatif kecil ,tersedia bantuan dana dari Depag RI secara rotin pertahun guna pengadaan sarana/prasarana.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Ancaman

1) Sarana – prasarana dan fasilitas pendidikan dan kantor administrasi yang masih memerlukan penyempurnaan, walaupun perkuliahan cukup baik dan penggunaannya sangat efektif, diperkirakan merupakan ancaman terhadap peningkatan STAIMUS

2) Dana khusus untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana terbatas, sehingga merupakan ancaman bagi peremajaannya untuk memberikan layanan yang lebih memuaskan kepada mahasiswa. Keadaan seperti itu akan mengurangi peningkatan daya saing lulusan dalam pasar kerja atau upaya perbaikan kompetensi lulusan.

3) STAIMUS belum dapat menaikkan uang SPP secara drastis mengingat kemampuan ekonomi atau daya beli mahasiswa berada pada segmen menengah kebawah.

6. Keuangan

1). Sumber Dana

a. Dana untuk pembiayaan STAIMUS diperoleh dari tiga sumber yaitu penerimaan SPP, penerimaan non SPP dan penerimaan lain. Penerimaan non SPP meliputi komponen pendaftaran, uang pengembangan, uang SKS dan herregristrasi.

b. Penerimaan SPP Rp. 300.000,-/ mahasiswa

c. Penerimaan non SPP (sks, pengembangan dan herregestrasi)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Penerimaan lain diantaranya diperoleh dari hasil kerjasama dengan pihak ketiga terutama sebagai kerjasama pelaksanaan kegiatan tri dharma atau dalam bentuk hibah/grant yang berasal dari Kementrian Agama RI

2. Alokasi Dana

a. Penggunaan dana pendidikan diupayakan dialokasikan setepat mungkin untuk mendukung kelancaran proses dan kinerja akademik. Dana pendidikan diantaranya dialokasikan untuk : biaya personil, penyelenggaraan UTS dan semester, biaya operasional rutin, biaya penerimaan mahasiswa baru (PMB), biaya pengembangan akademik, biaya pengembangan dosen dan biaya lainnya.

b. Total pengeluaran meningkat dari Rp. 1.460.523.600 tahun 2009/2010 menjadi Rp. 1.816.786.600 tahun 2010/20qq. Pengeluaran tersebut sebagian untuk biaya keperluan personil, perjalanan dinas dan biaya operasional.

3. Pengelolaan Dan Akuntabilitas Penggunaan Dana

a. Sumber dan alokasi penggunaan dana ditetapkan melalui mekanisme anggaran yang disepakati dalam rapat senat dan penunjukkan yayasan.

b. Pengelolaan sumber dan alokasi dana dilaksanakan secara transaparan dan harus dapat dipertanggung jawabkan baik dalam jumlah maupun prosedurnya.

c. Setiap tahun STAIMUS melaporkan sumber dan alokasi dana kepada senat dan pihak yayasan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Pihak yayasan secara teratur melakukan audit terhadap penggunaan dana oleh STAIMUS.

Analisa S-W-O-T;

a. Kekuatan

1) Sekalipun sumber dana terutama dari SPP mahasiswa, namun dengan pengelolaan yang efisien dan efektif, kegiatan STAIMUS dapat berjalan lancar. Hal ini terbukti dari beberapa kewajiban rutin yang dapat dipenuhi secara tepat waktu.
2) STAIMUS menggunakan system anggaran untuk mengendalikan pengeluaran.
3) Walaupun jumlahnya relatif kecil, dana bantuan oprasional (BOP) dari pemerintah cukup membantu untuk menyangga kecukupan likuiditas keuangan program studi.
4) Pihak yayasan memberikan otonomi sepenuhnya kepada STAIMUS untuk menggali sumber-sumber pendanaan dan alokasi penggunaannya.
5) Birokrasi penggunaan dana sangat ringkas, sehingga untuk pengeluaran yang sifatnya tidak terduga mudah untuk direalisasikan namun tetap dibertanggung jawabkan.
6) Sebagian mahasiswa ada yang wiyata bhakti sehingga kelancaran pembayaran SPP-nya lebih terjamin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Kelemahan

1) Seperti yang masih terjadi pada sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia, STAIMUS masih tergantung pada SPP mahasiswa. Hal ini dalam jangka panjang merupakan ancaman serius yang perlu dicarikan jalan keluarnya.

2) Tunggakan-tunggakan spp mahasiswa cukup mengganggu likuiditas program studi. Hal ini terjadi karena diberlakukan- nya SPP system angsuran.

3) Hingga saat ini kesadaran bahwa biaya dikeluarkan untuk sesuatu kegiatan harus membuahkan hasil yang sepadan dengan biaya yang telah dikeluarkan belum membudayakan secara meluas dikalangan pengelola. Hampir sebagian besar kegiatan belum didukung cost and benefit analisis secara memadai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

c. Peluang

1) Tersedia penawaran beasiswa untuk mahasiswa dari pemerintah ataupun pihak swasta sehingga dapat membantu kelancaran masukan spp.

2) Untuk penelitian dan peningkatan kinerja progdi ada peluang untuk memperoleh dana dari Kementrian Agama RI dalam bentuk hibah penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Pengembangan unit usaha masih terbuka lebar untuk pengembangan sumber keuangan

d. Ancaman

1) Sumber pembiayaan dari SPP dan non SPP mahasiswa merupakan variabel yang paling lemah.

7. Tata Pamong (Governance)

1). Struktur Organisasi

a. Organisasi STAIMUS dirancang dan dirumuskan berdasarkan peraturan pemerintah no. 60 th. 1999, statuta, dan AD ART YAPERTIS. Organisasi STAIMUS terdiri atas : unsur pimpinan (Ketua dan Pembantu Ketua), senat sekolah tinggi, unsur pelaksana akademi (LPPM), unsur pelaksana administrasi (Bagian dan Sub Bagian), unsur penunjang (pelaksana teknis).

b. Dalam menjalankan tugas pokoknya Ketua STAIMUS didampingi oleh senat sekolah tinggi yang merupakan badan normative dan merupakan perwakilan tertinggi di STAIMUS. Senat STAIMUS mempunyai tugas pokok diantaranya : merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan STAIMUS merupakan kebijakan penilaian prestasi akademik dan kecakapan serta kepribadian civitas akademika. Merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan pendidikan tinggi, memberikan pertimbangan dan persetujuan atas rencana anggaran pendapatan dan belanja, menilai pertanggung jawaban pimpinan, merumuskan peraturan pelaksanaan

pembebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan; memberikan pertimbangan kepada yayasan berkenaan dengan calon-calon yang diusulkan untuk diangkat menjadi ketua dan dosen yang dicalonkan memangku jabatan akademik diatas lector, dan menegakkan norma-norma yang berlaku bagi civitas akademika. Dalam melaksanakan tugasnya senat STAIMUS dibagi menjadi beberapa komisi, yakni komisi akademik dan kemahasiswaan, komisi administrasi umum, dan komisi kerja sama kelembagaan. Senat diketuai oleh ketua STAIMUS didampingi oleh sekretaris yang dipilih diantara para anggota senat.

c. Program studi merupakan unit pelaksana akademik yang terdiri atas unsur pimpinan (Ketua dan sekretaris). Ketua program studi bertanggung jawab kepada ketua, dan diangkat untuk masa empat tahun. Bidang membawahi unsur pelaksana yang terdiri atas dosen dan laboratorium.

d. Lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat (LPPM) merupakan unsur pelaksana dilingkungan STAIMUS yang menyelenggarakan kegiatan penelitian / pengkajian dan pengabdian kepada masyarakat. LPPM terdiri atas pimpinan, tenaga ahli dan tenaga administrasi.

e. Unsur pelaksana administrasi yang terdiri atas : bagian administrasi akademik, bagian administrasi keuangan, bagian administrasi umum, dan bagian administrasi kemahasiswaan. Setiap bagian dipimpin oleh kepala bagian yang diangkat dan bertanggung jawab kepada pembantu ketua terkait.

2. Sistem Nilai

a. STAIMUS membangun diri dan dikembangkan berdasarkan system nilai dan komitmen yang tinggi terhadap nilai kehidupan yang meliputi :

1) Nilai-nilai moral dan agama yang berlaku secara umum.

2) Nilai-nilai formal yang dipersyaratkan pemerintah dalam berbagai peraturan perudang-undangan.

3) Nilai-nilai sosial budaya yang relevan dan tidak bertentangan dengan kedua nilai diatas.

4) Nilai-nilai budaya mutu yang memberikan rujukan utama dalam memproses dan menghasilkan lulusan yang memiliki dan menerapkan ilmu, keahlian, kebutuhan masyarakat.

b. system nilai itu kemudian mewarnai dan menjadi rujukan hampir semua langkah prosedur dan mekanisme pengelolaan progdi.

3. Sistem Pengelolaan

a. Sistem nilai sebagaimana dalam visi, misi, sasaran dan tujuan yang telah disepakati merupakan dasar bagi pengembangan system pengelolaan STAIMUS.

b. System pengelolaan itu diterjemahkan dan disusun dalam rencana strategis berikut rencana pelaksaannya serta dioperasionalkan dibawah satu kepemimpinan secara terorganisir.

c. System pengelolaan itu berkaitan dengan berbagai aspek kegiatan (fungsi), alat perlengkapan (sarana), dan pihak (orang) yang terlibat. Hal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tersebut membangun berbagai tindakan dan kegiatan, hubungan vertical dan horizontal antara manusia pemanfaatan dana dan alat.

d. Relevansi, konsistensi, kongruensi dan keberlanjutan nilai dan system pengelolaan tersebut menjadi tolok ukur dalam menilai input, proses, keluaran, hingga dampak perkembangan progdi ini serta dikaitkan dengan hubungan eksternal progdi di masyarakat dan organisasi yayasan beserta unit-unit fungsionalnya.

4. Sistem Kepemimpinan

a. system kepemimpinan dibangun dengan menyebarluaskan dan mengembangkan informasi tentang visi, misi, tujuan dan sasaran STAIMUS dilingkungan dosen, mahasiswa, dan tata usaha. Hal ini dilakukan diantaranya dengan penyampaian informasi mengenai keberadaan STAIMUS dan komponen pendukungnya secara keberlanjutan; membangun suasana terbuka untuk mendiseminasikan gagasan dan kegiatan secara berkala melalui dosen dan mahasiswa; serta mengendalikan kinerja dosen, mahasiswa, staff tata usaha untuk mempertahankan mutu program, proses dan produk dari STAIMUS.

b. Substansi dan arah kepemimpinan bersifat terbuka, kebersamaan dan kesejawatan.

c. Keperwakilan pimpinan bersifat fleksibel, jika ketua sewaktu-waktu berhalangan, tugas-tugas kepemimpinan itu dapat dilaksanakan langsung

oleh pembantu ketua, atau ketua progdi sehingga tidak ada kekosongan kepemimpinan.

d. Gaya kepemimpinan, selain mempertahankan kepeloporan pimpinan sangat akomodatif untuk gagasan baru dari pihak manapun yang dapat mempercepat dan memperkuat peningkatan mutu program, proses dan produk program studi.

e. Pengambilan keputusan dilakukan dengan mengikut sertakan dan memperhatikan masukan semua komponen. Namun demikian keputusan terakhir terletak pada ketua setelah disepakati oleh para pembantu ketua.

f. Akuntabilitas kepemimpinan akhirnya dinyatakan dalam suasana kebahagiaan dan kebersamaan, kepercayaan akan nilai tambah yang diraih untuk para pihak yang aktif berperan serta, yang berujung pada keberlangsungan jumlah mahasiswa baru, peningkatan jumlah dan mutu lulusan.

5. Partisipasi Civitas Akademika Dalam Pengembangan Kebijakan

a. Hampir semua kebijakan yang di tujukan untuk mengembangkan STAIMUS selalu di upayakan untuk melibatkan atau memperhatikan aspirasi semua komponen civitas akademika. Partisipasi civitas akademika itu diantaranya terwujudnya dalam berbagai kegiatan pokok berikut:

1. Penyempurnaan kurikulum, atau pengayaan mata kuliah pilihan.
2. Penguatan proses pembelajaran dengan masalah-masalah atau informasi yang *up-to-date* dari berbagai sumber.

3. Penyesuaian dan penguatan cara-cara penyusunan skripsi, berhubugan dengan perkembangan teori/konsep baru, atau kebutuhan pembeaharuan tugas-tugas pekerjaan .
4. Peningkatan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, termasuk KOPERTAIS dan lembaga – lembaga pendidikan serta kantor – kantor instansi terkaiat.
5. Penyiapan draf usulan kegiatan dan konsultasi yang ditawarkan pihak tertentu.

b. Partisipasi dosen dalam pengembangan program studi di antaranya diakomodasikan dalam bentuk rapat dosen yang dilakukan tiap awal semester.
c. Partisipasi mahasiswa dalam pengembangan di antaranya di wujudkan dalam kegiatan penerimaan mahasiswa baru pelaksanaan KKN, pengembangan organisasi/ kegiatan kemahasiswaan, pelaksanaan wisuda, kegiatan ospek mahasiswa baru. Dalam hal khusus, mahasiswa melalui organisasi / unit kegiatan kemahasiswaan dapat menyampaikan aspirasinya kesmua ini organisasi yang ada.

6. Perencanaan program jangka panjang dan monitoringnya.

a. Setelah memperhatiakan sungguh-sungguh hasil evalusai diri dan SWOT serta cita-citanya sebagaimana dikemukakan dalam visinya, amaka telah disepakati secara umum tujuan pengembangan STAIMUS pada peluang

tahun mendatang. Pada sepuluh tahun mendatang (2009-2010 sampai dengan 2010-2020) yaitu ;

- Konsolidasi internal di semua bidang
- Pemenuhan ambang batas (treshold) sesuai dengan tuntutan perkembangan dan yang ditetapkan oleh pemeriantah.

Oleh karena itu dalam kurun waktu tersebut. sedapat mungkin dihindari penyelenggaraan bidang/bidang kajian utama yang tidak sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Sebaliknya program yang konsulidatif diharapkan akan mendominasi kegiatan - kegiatan program pengembangan seperti penyusunan dan penyempurnaan manajemen serta peraturan diberbagai bidang.

b. Kemudian program-program yang dituju untuk memenuhi ambang batas akan diprioritaskan termasuk pemenuhan kwantitas,kualitas, serta implementasi sumberdaya manusia diberbagai bidang, pemenuhan sarana /prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran.

c. Untuk mendukung pelaksanaan berbagai program itu telah disepakati lima strategi dasar yag akan dijadikan dasar yang meliputi : Bidang akademik, kemahasiswaan, sumberdaya manusia,keuangan, orgnaisasi dan prasarana.

Masing-masing bidang tersebut dapat dijelaskan seperti berikut :

1. Dalam bidang akademik, diupayakan untuk meningkatkan kualitas ilmu (learning to know) dan kualitas ketrampilan (learning to do)

lulusan sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kebutuhan Stake holders .Hal itu akan dilakukan melalui peninjauan kurikulum secara periodik dan meningkatkan fleksibilitas mata kuliah pilihan menyerahkan tanggungjawab pengelolaan sepenuhnya pada bidang studi dan mendorong terciptanya iklim penelitian dikalangan dosen dan mahasiswa.

2. Dalam bidang kemahasiswaan diupayakan untuk pengembangan modal intelektual mahasiswa meliputi kompetensi (knowledge and skill), perilaku, sikap, serta nilai-nilai yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pengguna lulusan. Namun demikian bukan berarti kompetensi dapat berdiri sendiri tetapi sebaliknya harus didukung oleh penguasaan berbagai informasi factual dan konseptual, dan keahlian tehnik yang kesemuanya menjadi satu kesatuan utuh yang sudah barang tentu merupakan aset berharga bagi para kelulusan. Hal ini akan dilanjutkan melalui keterlibatan mahasiswa seluas-luasnya dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi baik oleh STAIMUS mapun lembaga/institusi lain yang selama ini telah menjadi mitra.
3. Dalam bidang sumberdaya manusia akan diupayakan penerapan optimalisasi pelibatan sumberdaya manusia STAIMUS maupun membuka peluang partisipasi pihak luar. Selain itu, diperlukan peningkatan profesionalisme (karakter dan kompetensi) sumberdaya

manusia disemua bidang dengan memperhatikan kondisi sekarang dan kaderisasi disemua bidang dan tingkatan.

4. Dalam bidang keuangan akan dibudayakan kesadaran bahwa biaya yang dikeluarkan untuk semua kegiatan harus membuahkan hasil yang sepadan. Cost and benefit analisys ini didasarkan pada pendekatan kuatitatif dan kualitatif, selain itu ketergantungan terhadap dana yang dipungut dari mahasiswa harus semakin berkurang dan oleh karenanya diversifikasi sumber dana harus dikembangkan.
5. Dalam bidang organisasi secara bertahab akan dilakukan restukturisasi organisasi dengan tujuan mendistribusikan beban tugas secara merata dan seimbang sesusi dengan kebutuhan tanpa terlalu terikat pada jenis dan jumlah pejabat struktural menurut peraturan perundangan yang berlaku. Termasuk didalamnya perampingan jenis dan jabatan struktural dengan sasaran agar secara bertahab dosen tidak tertalu terlibat dalam bidang administrasi. Karena pengelolaan akan dilaksanakan dengan memanfaatkan informasi teknologi maka seantralisasi disemua bidang merupakan suatu keharusan.

d. Monitoring dan evaluasi program dilakukan oleh pimpinan program studi dengan mengumpuklan informasi yang akurat dan kuat dari berbagai sumber yang terkait termasuk para dosen, mahasiswa dan staf pendukung.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Analisa S - W – O – T

a. Kekuatan :

1) Komitmen dan loyalitas semua personil sangat mendukung.

2) Pimpinan dan para dosen mampu mempertahankan posisi lahan dari komponen-komponen kekhasan STAIMUS dalam posisi leading position ;

3) Adanya keinginan dan komitmen yang kuat dari pihak pimpinan untuk secara terus menerus mengevaluasi dan merefisi pengelolaam disesuaikan dengan kebutuhan nyata perkembangan STAIMUS dan dibangun berdasarkan prinsip evisiensi dan efektifitas ;

4) Kepercayaan para mahasiswa terhadap STAIMUS cukup besar berkat kepemimpinan, menejemen, kinerja para dosen dan staf tatausaha juga para mahasiswa sendiri.

b. Kelemahan.

1) Beban tugas setiap fungsi belum sepenuhnya terdistribusikan secara merata dan seimbang sesuai dengan kebutuhan, serta terlalu terikat pada jenis dan jumlah jabatan struktural menurut peraturan perundangan yang berlaku. Salah satu akibatnya adalah masih ada beberapa dosen yangterlibat dalam bidang administrasi;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Fungsi dan tugas pokok para pengelola organisasi belum terumuskan secara tegas dalam uraian kerjanya (job description) masing-masing;

3) Mekanisme organisasi masih dirasakan adanya sentralistik, sering dilakukan secara tambal sulam (reachting to problem) dan kadang-kadang diterapkan secara inkonsisten.

c. Peluang.

1) Paradigma desentralisasi dan otonomi pengelolaan perguruan tinggi yang digulirkan oleh pemerintah memungkinkan dan memberikan keleluasaan bagi STAIMUS untuk membangun organisasinya sesuai dengan kebutuhan tanpa harus terikat dengan peraturan pemerintah;

2) Terbangunnya kemitraan dengan beberapa institusi selama ini, memberi peluang bagi STAIMUS untuk banyak belajar dan memperoleh masukan untuk memperbaiki system ,mekanisme, dan kinerja organisasi;

3) Peranan Yayasan yang tidak terlalu dominan dan mengikat, memungkinkan bagi STAIMUS untuk mengembangkan organisasi serta perangkat system yang mendukungnya secara leluasa mengikuti tuntutan dan perubahan yang terjadi dewasa ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Ancaman

a. Beberapa dosen yang memiliki tugas dan aktifitas di luar STAIMUS membawa dan menularkan pengalaman atau kebiasaannya yang tidak sesuai budaya organisasi sebuah perguruan tinggi;

b. Dosen tidak tetap yang aktifitasnya banyak di luar STAIMUS tidak memiliki cukup waktu untuk berpartisipasi secara penuh dalam mengembangkan program studi;

8. Pengelolaan Program

1). Efisiensi dan Efektifitas Kepemimpinan

b. Walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan harapan, efisien dan efektifitas kepemimpinan di semua lini organisasi STAIMUS secara bertahab menunjukkan perbaikan setidaknya bila di lihat indicator proses penetapan tujuan, ketepatan menugaskan, tumbuhnya suasana rasa kebersamaan dan keterbukaan ; serta pengelolaan konflik;

c. Tujuan, sasaran dan langkah-langkah operasional yang di kembangkan dari visi dan misinya telah dirumuskan secara realistis, jelas dan selalu diseminasikan ke seluruh civitas akademika sehingga dapat di pedomani dalam setiap penentuan langkah dan tindakan operasional di semua lini organisasi;

d. Selain mempertimbangkan aspek kemampuan fisik dan mental intelektual, penugasan untuk setiap jabatan diupayakan setepat mungkin

disesuaikan dengan tuntutan jabatan dan kemampuan personilnya.Untuk tugas-tugas yang banyak berhubungan dengan kegiatan administrasi, maka kemampuan manajerial personil menempati prioritas utama dalam penentuannya. Sedangkan prioritas utama penugasan dosen adalah kesesuaian keahliah dan latar belakang pendidikan dengan mata kuliah yang dibinanya;

e. Suasana kebersamaan dan keterbukaan antara pimpinan –dosen – karyawan mulai menunjukkan tanda-tanda peningkatan yang berarti karena dibangun dan diakomodasikan melalui berbagai pertemuan formal maupun informal yang diselenggarakan secara rotin. Semua permasalahan dan jalan keluarnya paling tidak dapat dibahas dalam rapat dosen lengkap setiap awal semester. Sementara semua hal yang menyangkut kebijakan strategis program studi, biasanya dapat diselesaikan dalam rapat-rapat senat.

f. Mulai tumbuh kesadaran di sebagian besar pimpinan untuk kerja bahwa konflik (hierarki, fungsional,maupun lini-staff yang masih dalam batas "kewajaran"merupakan konsekuensi dari pluralisme, perbedaan kepentingan, perbedaan prinsip, perbedaan keinginan dan perbedaan lainnya. Oleh karena itu, beberapa konflik yang pernah terjadi selama ini tidak di upayakan untuk di hindari apalagi "ditekan" melainkan di kelola melalui musyawarah atau dialog yang intensif.

2. Evaluasi Program dan Pelacakan Lulusan

   a) Walaupun belum ter-padu dan menyeluruh, kegiatan evaluasi selalu di lakukan untuk setiap segmen kegiatan;

   b) Evaluasi program secara menyeluruh rutin dilakukan pada setiap rapat dosen lengkap di awal semester, rapat senat, rapat rotin pimpinan, dan rapat STAIMUS dengan pihak Yayasan. Hasil evaluasi memberikan umpan balik atau masukan bagi perumusan kebijakan

   c) Hasil evaluasi memberikan umpan balik dan masukan bagi perumusan kebijakan.

3. Kerjasama dan Kemitraan.

   a. Kehadiran dan perkembangan program STAIMUS selama ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang berada diwilayah Surakarta dan Propinsi Jawa Tengah pada umumnya, baik itu datang dari individu maupun diyakini karena adanya kesamaan visi, misi antara STAIMUS dengan pihak – pihak yang peduli terhadap pendidikan, serta komitmen yang tinggi untuk selalu mengambil bagian dalam memenuhi tantangan dan tuntutan nasional demi kemaslahatan kesejahteraan masyarakat.

   b. Respon yang besar dari pihak yang peduli terhadap pendidikan itu merupakan sumbangan berharga dan penting artinya karena merupakan ihtiar untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh STAIMUS dan isntitusi mitra. Kerja sama ini dibangun berdasarkan prinsip–prinsip kesetaraan, akuntabilitas, transparansi, dan saling melengkapi yang

meliputi aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sampai saat ini, STAIMUS telah mambangun kemitraan dengan beberapa Institusi berikut :

- ❖ Kementrian Agama Propinsi Jawa Tengah
- ❖ Kementrian Agama Kota Surakarta
- ❖ Kementrian Agama Kab. Karanganyar
- ❖ Kementrian Agama Kab. Sukoharjo
- ❖ Kementrian Agama Kab. Sragen
- ❖ Kementrian Agama Kab. Boyolali
- ❖ Kementrian Agama Kab. Wonogiri
- ❖ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surakarta dan Se-wilayah Karesidenan Surakarta.
- ❖ Disamping itu juga terhadap Sekolah – sekolah dari tingkat Dasar sampai Tingkat Menengah Atas se Kodya Surakarta.

4. Dampak Hasil Evaluasi Program Terhadap Pengalaman dan Mutu Pembelajaran.

a. Hingga saat ini belum dilakukan penelitian yang lengkap untuk mengetahui sejauh mana dampak atau pengaruh langsung dari evaluasi program terhadap pengalaman dan mutu pembelajaran mahasiswa. Namun demikian dari beberapa indicator penting ternyata pengalaman dan mutu pembelajaran mahasiswa menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Indikator itu adalah indeks prestasi kumulatif (IPK), waktu

penyelesaian studi, waktu penyelesaian skripsi, dan tingkat drop out (DO);

b. Indek Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan menunjukkan peningkatan setiap tahun baik dari ukuran minimal, maksimum maupun rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah berjalan pada jalur yang benar.

c. Jangka waktu yang diperlukan lulusan untuk menyelesaikan studinya juga mengalami percepatan yaitu dari rata – rata 6 tahun menjadi 4-4.5 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah berjalan pada jalur yang benar.

d. Percepatan jangka waktu studi lulusan diantaranya karena mahasiswa mampu menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang lebih singkat. Secara keseluruhan waktu yang dibutuhkan untuk penyusunan menunjukkan perbaikan yaitu dari rata-rata dua semester menjadi satu semester. Jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan antara satu sampai dua semester terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan tahun 2010/2011 mencapai 90 %.

e. Bersama dengan meningkatnya jumlah lulusan, jumlah mahasiswa yang mengundurkan diri juga makin berkurang tiap tahunnya sejak tahun akademik 2010/2011 berhasil ditekan hingga dibawah rata-rata 5%. Selain karena telah melampaui batas studi maksimal, mahasiswa mengundurkan diri karena beberapa alasan. Diantaranya yang paling

dominan adalah karena memperoleh pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan kuliah dan karena pindah tugas/domisili.

f. Belum ada penelitian khusus dan komprehensif mengenai sejauh mana dampak pencapaian kompetensi lulusan dibandingkan dengan yang diharapkan. Begitu juga kesesuaian kompetensi lulusan dengan tuntutan dan kebutuhan pihak pengguna. Namun demikian, hingga saat ini belum ada keluhan khusus dan resmi yang disampaikan oleh lulusan maupun pihak pengguna.

g. Bersamaan dengan meningkatnya jumlah lulusan, jumlah mahasiswa yang mengundurkan diri juga makin berkurang tiap tahunnya sejak tahun akademik 2010/2011 berhasil ditekan hingga dibawah 5%. Selain karena karena telah melampaui batas studi maksimal, mahasiswa umumnya karena memperoleh pekerjaan, karena pindah tugas/domisili.

Analisa S-W-O-T

1. Kekuatan

a. Secara bertahap telah tumbuh persamaan persepsi antara STAIMUS dengan pihak yayasan sehingga perbedaan kepentingan, perbedaan prinsip dan perbedaan kepentingan dalam menyampaikan program dapat dieliminasi melalui musyawarah dan pengembangan sikap kooperatif;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Sebagian pimpinan, dosen dan karyawan mulai menyadari bahwa konflik pada batas-batas yang wajar merupakan pencerminan adanya demokrasi, kebhinekaan, perbedaan, keragaman, perkembangan, pertumbuhan, aktualisasi dan transedensi diri;

c. Rentang kendali yang berbentuk saat ini sudah relatif tepat sehingga kepada tingkat pendelegasian wewenang yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Kondisi seperti ini sangat mendukung terhadap proses kepemimpinan yang efektif dan efisien.

2. Kelemahan

a. Masih dirasakan adanya in-efisiensi yang disebabkan oleh perilaku disfungsional anggota organisasi dan karena ketidak sesuaian pengetahuan atau ketrampilannya dalam menterjemahkan beberapa kebijakan;

b. Hingga saat ini STAIMUS belum memiliki system evaluasi kinerja yang utuh dan handal untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi pengelolaan program secara menyeluruh.

c. Karena studi pelacak belum tuntas, maka belum dapat dievaluasi sejauhmana dampak atau pengaruh mutu lulusan terhadap kemampuannya dalam bersaing memperoleh pekerjaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Peluang

a. Beberapa PTN / PTAIN / PTS / PTAIS di Indonesia yang telah mapan dapat dijadikan bahan perbandingan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja pengelolaan STAIMUS

b. Hasil evaluasi eksternal oleh badan akreditasi nasional (BAN) dan pedoman/peraturan yang dikembangkan oleh DIKTI merupakan masukan berharga untuk mengembangkan kinerja STAIMUS

c. Peluang untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan manajerial baik untuk dosen maupun karyawan cukup besar karena banyak program-program pelatihan / seminar / lokakarya yang ditawarkan oleh instansi pemerintah dan swasta.

4. Ancaman

a. Ancaman serius berkenaan dengan pengelolaan program tidak ada, walaupun ada lebih merupakan tantang untuk meningkatkan mutu pengelolaan agar lebih efisien dan efektif sehingga dapat memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat;

b. Laju peningkatan biaya hidup yang lebih cepat daripada peningkatan remunirasi yang diterima oleh dosen dan karyawan mengakibatkan remunirasi riil yang diterima oleh mereka cenderung turun. Apabila kondisi ini tidak segera diantisipasi, dikhawatirkan motivasi dan disiplin kerja mereka akan merosot dan pada gilirannya akan mengganggu kelancaran pengelolaan program.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Kepres no. 80 / 2003 yang tidak memperkenakan PT untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan pekerjaan (jasa pengadaan dan konsultan) di instansi pemerintah telah membatasi STAIMUS untuk mengembangkan kemitraan secara penuh dengan instansi pemerintah.

9. Proses Pembelajaran

1. Misi

a. Kompetensi yang diharapkan

1) STAIMUS dirancang dan diarahkan bagi pengembangan modal intelektual mahasiswa yang meliputi kompetensi (Knowledge and skill), perilaku, sikap, serta nilai-nilai yang dibutuhkan oleh pemakai lulusan. Namun demikian bukan berarti kompetensi dapat berdiri sendiri tetapi sebaliknya harus didukung oleh penguasaan berbagai informasi faktual atau konseptual, dan keahlian teknis yang kesemuanya menjadi satu kesatuan utuh yang sudah barang tentu merupakan aset berharga bagi para lulusan kelak;

2) Sarjana lulusan STAIMUS berdasarkan pada STATUTA BAB XI tentang PENJAMIN MUTU pada pasal 73 ayat 4 dijelaskan "Standamr minimum mutu lulusan untuk setiap jurusan/program studi memiliki kompetensi sebagai berikut :

⇒ Memiliki kepribadian sebagai ilmuan muslim Indonesia

⇒ Memiliki kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an

⇒ Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang keislaman secara umum

⇒ Memiliki kemampuan memahani isi buku teks berbahasa Arab dan Inggris

⇒ Memiliki kemampuan menggunakan computer dan mengakses informasi dari internet

⇒ Memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, ilmiah, dan

⇒ Memiliki kemampuan memecahkan masalah secara efektif.

b. Misi Pembelajaran

1) Perubahan lingkungan yang sangat pesat telah mengakibatkan ilmu pengetahuan jauh ketinggalan dalam dunia praktek dan menjadi usang dalam waktu relatif singkat. Pandang yang makin berkembang saat ini adalah organisasi yang sumber daya manusianya tidak menjalani proses pembelajaran, tidak berkontribusi terhadap proses pembelajaran dan transformasi organisasi secara berkesinambungan diperkirakan pada saatnya akan mengalami kemunduran. Dengan kata lain, pendidikan tinggi harus suportif terhadap pengembangan sarat kreatifitas, inovasi dan sikap adaftif, terutama untuk menghadapi lingkungan yang terus berubah. Latar belakang inilah yang menjadi dasar pijakan STAIMUS berupaya secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran mahasiswa kelak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Kemampuan itu hanya dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa bukan metode tradisional yang berorientasi pada tenaga mengajar atau standar pendidikan yang telah dibakukan secara umum tanpa mempertimbangkan kekhasan mengajar dan mahasiswanya. Melalui pembelajaran yang tepat, mahasiswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga akan memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, berpikir bebas dan kreatif, melakukan analisis yang kritis, serta dapat bekerja sama dalam lingkungan multikultur.

2. Strategi Pembelajaran

a. Penyelenggaraan Pembelajaran

1) Dalam melaksanakan, STAIMUS menggunakan system kredit semester yaitu system penghargaan terhadap beban studi mahasiswa, beban dosen dan beban penyelenggaraan program pendidikan yang di nyatakan dalam kredit. Kredit adalah suatu atau satuan yang menyatakan isi suatu mata kuliah secara kuantitatif. Dalam sistem kredit, setiap matakuliah yang berlainan tidak perlu sama. Banyaknya nilai kredit untuk masing-masing mata kuliah ditentukan atas dasar besarnya usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dinyatakan dalam kegiatan perkuliahan, praktikum, kerja lapangan atau tugas-tugas lain;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Sistem semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang mengunakan satuan waktu tengah tahunan yang di sebut semester. Semester suatu satuan terkecil untuk menyatakan lamanya suatu kegiatan pendidikan dalam suatu jenjang/program pendidikan tertentu. Satu semester setara dengan 14-16 minggu kerja dalam arti minggu perkuliah efektifitas termasuk ujian akhir, dan minggu tenang. Penyelenggaraan pendidikan dalam satu semester terdiri dari kegiatan – kegiatan perkuliahan, seminar, praktikum, praktek kerja lapangan, dalam bentuk tatap muka, serta kegiatan akademik terstruktur dan mandiri. Dalam setiap semester disasikan setiap mata kuliah dan setiap mata kuliah mempunyai bobot yang dinyatakan dalam satuan kredit semester(SKS) sesuai dengan yang ditetapkan dalam kurikulum;

3) Tujuan untuk SKS adalah kehadiran STAIMUS dapat lebih memenuhi tuntunan pembangunan, maka perlu disajikan progran pendidikan yang bervariasi dan fleksibel. Dengan cara tersebut akan memberikan kemungkinan lebih luas kepada setiap mahasiswa untuk menentukan dan mengatur kurikulum dan strategi proses belajar;

4) Tujuan khususnya adalah para mahasiswa yang cakap dan giat belajar dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, memberi kesempatan kepada para mahasiswa agar dapat mengambil mata kuliah yang sesuai dengan minat, bakat dan

kemampuannya, memberi kemungkinan agar sistem pendidikan dengan input dan output yang majemuk dapat dilaksanakan, mempermudah penyesuaian kurikulum dari waktu kewaktu selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini, memberi kemungkinan agar sistem evaluasi kemajuan belajar mahasiswa dapat di selenggarakan dengan sebaik-baiknya, dan memberi kemungkinan pengalihan(transfer) kredit antar perguruan tinggi.

5) Satuan Kredit Semester (SKS) adalah satuan yang digunakan untuk menentukan besarnya beban studi mahasiswa dalam satu semster serta besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa, serta besarnya usaha untuk penyelenggaraan program,. Pendidikan khususnya bagi dosen. Setiap mata kuliah atau kegiatan akademik lainnya disajikan pada setiap semester dengan ditetapkan harga satuan kredit semesternya yang menyatakan bobot kegiatan dalam mata kuliah tersebut.

b. Nilai Kredit dan Beban Studi

1) Nilai kredit untuk perkuliahan, nilai satu satuan kredit semester ditentukan berdasarkan beban kegiatan yang meliputi keseluruhan kegiatan perminggu .

2) Satu SKS untuk mahasiswa adalah 50 menit acara tatap muka terjadwal dengan dosen, misalnya dalam bentuk kuliah dan

sebagainya, 60 menit acara akademik terstruktur, yaitu kegiatan studi yang tidak terjadwal tetapi direncanakan oleh dosen, misalnya dalam bentuk mengerjakan pekerjaan rumah atau menyelesaikan soal-soal, dan 60 menit acara kegiatan akademik mandiri, yaitu kegiatan yayng harus dikerjakan untuk mendalami, mempersiapkan atau tujuan lain. Suatu tugas akademik, misalnya dalam bentuk membaca buku referensi;

3) Satu SKS untuk dosen adalah 50 menit acara tatap muka terjadwal dengan mahasiswa, 60 menit acara perencanaan dan evaluasi kegiatan akademik terstruktur, dan 60 menit pengembangan materi kuliah.

4) Satu SKS untuk praktikum adalah beban tugas 4-5 jam perminggu salam satu semster, satu SKS untuk praktek kerja adalah beban tugas 4-5 jam perminggu selama satu semester, satu SKS untuk penelitian dan penyusunan skripsi adalah beban tugas 4-5 jam perhari selama 1 bulan (I bulan disertakan dengan 25 hari kerja), satu SKS untuk seminar adalah beban tugas mahasiswa untuk memberikan penyajian pada forum seminar selama 50 menit perminggu, dan satu SKS untuk praktikum adalah beban tugas dilaboratorium selama 3-4 jam perminggu dalam satu semester.

c. Bentuk studi, masa studi dan penentuan mata kuliah

1) beban Studi Program Sarjana (S1) ditetapkan sekurang – kurangnya 153 SKS dapat di tempuh dalam waktu 8 semester mungkin bisa kurang dari 8 semester dan selama – lamanya 14 Semester;

2) Waktu yang diperkenankan untuk menyelesaikan program sarjana tidak lebih dari 14 semester terhitung mulai saat terdaftar sebagai mahasiswa. Masa studi 14 semester tersebut tidak termasuk cuti akademik, tetapi bagi mahasiswa yanag tidak mendaftar ulang tanpa seijin ketua, tetap di perhitungkan masa studi. Apabila ternyata sampai batas masa studi yang di tentukan, mahasiswa belum dapat menyelesaikan studi sarjananya, maka yang bersangkutan dinyatakan tidak mampu menyelesaikan studinya.

3) Beban Studi Program Sarjana (S1) mahasiswa perpindahan adalah sesuai dengan yang ditetapkan oleh STAIMUS di kurangi besarnya SKS yang di akui, dan dijadwalkan selama–lamanya 14 semester terhitung sejak diterima pada program ini.

3. Metode Pembelajaran.

a. Rasional

1) Menyadari bahwa lingkungan praktik yang nyata tidak sesederhana seperti yang di abstraksikan dalam konsep atau teori, maka STAIMUS memutuskan penggunaan metode pembelajaran melalui ceramah dan diskusi akan mengambil porsi yang seimbang dengan metode kasus dan studi kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Metode ceramah dan diskusi lebih di tujukan untuk mengantarkan dan membuka cakrawala mahasiswa mengenai beberapa kerangka konseptual ilmu agama Islam dan Umum

b. Metode Studi Kasus

1) STAIMUS menyadari betul bahwa pendidikan Agama Islam dan ilmu umum tidak hanya meliputi transfer of knowledge,tetapi juga yang penting adalah transfer of judgement hanya dapat diperoleh dari pengalaman, dan pendidkan ilmu pendidikan agama islam itu sendiri merupakan self acquird process, maka metode kasus dipandang sebagai sarana yang tepat untuk memindahkan pengalaman/praktek di kelas perkuliahan. Dengan kata lain, studi kasus merupakan usaha untuk mengkaitkan antara pengalaman nyata di tempat kerja dengan yang dapat di kampus;

2) Berdasarkan pemikiran tersebut, sebagian besar mata kuliah akan di berikan dengan menggunakan metode kasus, yaitu merupakan deskripsi tentang situasi yang sebenarnya terjadi atau masalah tipikal yang di hadapi dalam ilmu agama islam . Studi kasus yang diberikan dalam bentuk pemecahan masalah yang spesifik atau bersifat integrative, ditujukan untuk melatih mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan, yaitu dari pengidentifikasi masalah, menganalisis, mengajukan alternatif pemecahan,dan mempertimbangkan bagaimana bentuk implementasinya. Melalui

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pembahasan kasus-kasus Agama Islam aktual, mahasiswa di proyeksikan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis tetapi terbuka, sehingga dapat mengembangkan wawasan yang dibangun berdasarkan data/informasi yang lebih kaya dan variatif serta sudut pandang yang berbeda;

3) Penerapan metode studi kasus mensyaratkan beberapa kondisi pembelajaran di ruang kelas. Dosen di harapkan mampu mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengkaji secara kritis dan memfleksibelkan materi perkuliahan dalam suatu interaksi yang demokratis. Tanpa kasus yang menggambarkan situasi praktik yang nyata sehingga nantinya akan dihadapi oleh mahasiswa sudah pasti sasaran penerapan metode kasus tidak akan tercapai.

c. Metode studi kelompok

1) Studi kelompok mendapat perhatian khusus dalam program ini mengingat kemampuan untuk bekerja sama secara efisien dan efektif merupakan modal utama bagi lulusan kelak untuk berperan dalam berbagai organisasi multi kultur. Studi kelompok memungkinkan setiap mahasiswa untuk mengemukakan gagasannya dalam kelompok yang lebih kecil, Non formal dan lebih rinci dibandingkan dengan diskusi di kelas pada umumnya.

2) Bagi mahasiswa karyawan penerapan studi kelompok dipandang lebih tepat karena memungkinkan mereka untuk bersikap kritis dan eksprensial terhadap permasalahan berdasarkan pengalamannya. Artinya mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan fakta ketika dihadapkan dengan teori/konsep yang relevan atau sebaliknya menjelaskan bagaimana konsep teoritis berkembang dalam proses menuju fakta.

4. Penilaian Hasil Belajar

a. Fungsi Dan Jenis Penilaian

1) Penilaian hasil belajar berfungsi untuk menentukan nilai sebagai bukti kemajuan mahasiswa yang pada gilirannya dapat dipergunakan untuk menetapkan kedudukan dalam upaya menyelesaikan program studinya. Indek prestasi yang diperoleh setiap mahasiswa menggambarkan kemampuan yang dicapai yang selanjutnya dapat digunakan untuk berbagai kepentingan akademik;

2) Hasil penilaian dapat dijadikan umpan balik sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan penyempurnaan kurikulum;

3) Evaluasi proses belajar mahasiswa STAIMUS terdiri atas evaluasi mata kuliah, semesteran dan evaluasi akhir belajar. Evaluasi mata kuliah ditujukan untuk mahasiswa dalam hal penguasaan materi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tertentu, evaluasi semesteran untuk menilai kemajuan belajar setiap semester dan evaluasi akhir belajar ditujukan untuk penilaian keberhasilan studi mahasiswa dalam menyelesaikan program secara keseluruhan setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan evaluasi sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang ditentukan.

b. Evaluasi Mata Kuliah

1) Evaluasi mata kuliah dilakukan sekurang-kurangnya dalam empat kegiatan, yaitu : kehadiran, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan tugas terstruktur. Komponen dan masing-masing bobot penilaiannya adalah sebagai berikut : kehadiran = 10%, tugas terstruktur = 20%, ujian tengah semester = 30%, dan ujian akhir semester = 40%.

2) Hasil akhir penilaian mata kuliah diperoleh dengan cara mengkonversikan jumlah skor mentah (skor terbobot) menjadi hurup mutu dan angka mutu.

c. Evaluasi semesteran

1) Evaluasi semesteran studi setiap akhir semester dinyatakan dengan indikator Indek Prestasi (IP). Sedangkan untuk menilai kemajuan belajar mahasiswa sejak semester I sampai dengan semester paling akhir yang setelah ditempuh, digunakan Indikator Prestasi Komulatif (IPK).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Pada akhir dua tahun pertama digunakan untuk mempergunakan apakah mahasiswa diperbolehkan melanjutkan studi atau tidak. Mahasiswa diperbolehkan melajutkan studi apabila memenuhi berhasil mengumpulkan sekurang-kurangnya 40 SKS dan mencapai indek minimal 2,0 yang diperhitungkan 40 sks dari mata kuliah dengan nilai tertinggi.

3) Mahasiswa diperbolehkan melanjutkan studi setelah dua tahun kedua apabila memenuhi berhasil mengumpulkan sekurang-kurangnya 80 Sks, dan mencapai IPK minimal 2,0 yang diperhitungkan 80 Sks dari mata kuliah dengan nilai tertinggi.

d. Evaluasi Semesteran.

1). Mahasiswa dinyatakan telah menyelesaikan studi program sarjana apabila telah mengumpulkan 146 Sks, (termasuk skripsi dan PKN), memperoleh IPK minimal 2,0 dan tidak ada nilai D.

2). Predikat kelulusan terdiri dari 3 tingkat yaitu:

Memuaskan ; 2,00 – 2,99,Sangat Memuaskan (3.00 – 3.49), Cumloude (3.50-4.0)

Analisa S - W – O – T

a. Kekuatan

1) Kesadaran akan betapa pentingnya metode kasus dan studi kelompok sebagai bagian dari pembelajaran bagi mahasiswa, dirasakan mulai tumbuh dikalangan dosen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Kehadiran mahasiswa karyawan banyak memberikan pengaruh positif bagi proses pembelajaran mereka karena lebih kritis dan eksperensial terhadap permasalahan berdasar pengalamannya . Mereka dapat berbagi dalam mengungkapkan fakta ketika dihadapkan dengan teori/konsep yang relevan, atau sebaliknya menjelaskan bagaimana konsep teoritis berkembang dalam proses menuju fakta.

3) Sebagian besar mata kuiah telah dilengkapi dengan SAP., Hand Out, Modul atau Diktat.

4) Sebagian besar dosen adalah praktisi, sehinga menjamin terselengaranya proses pembelajaran yang seimbang antara teori, konsep dan praktik.

b. Kelemahan

1) Hingga saat ini masih terbilang sedikit mahasiswa yang memanfaatkan kesempaan belajar secara optimal, baik karena kurangnya motivasi maupun terbatasnya waktu yang dimilikinya, atau hanya mengejar target sarana.

2) Sebagian besar mahasiswa masih lemah dalam penguasaan bahasa asing terutama (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab), setidaknya kemampuan untuk membaca buku/literature.

3) Masih sebagian kecil dosen dan mahasiswa yang terbiasa mengakses informasi melalui internet.

c. Peluang

1) Minat praktisi dan akademisi, baik untuk menjadi dosen tidak tetap maupun dosen tamu sangat besar. Hal ini merupakan peluang bagi STAIMUS untuk senantiasa memutakhirkan proses dan materi belajar yang sesuai dengan perkembangan ilmu di masyarakat.

2) Persyaratan IPK minimal 2,75 yang ditentukan oleh pihak pengguna lulusan memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk belajar lebih tekun.

3) Pihak Pemkot Surakarta dan se-solo raya sangat mendukung dan membantu pelaksanaan PKN/KKN STAIMUS.

d. Ancaman

1) Pendapat umum, bahwa yang penting kuliah cepat selesai dan segera mengantongi gelar dan melalui ikatan keluarga, persahabatan, kelompok, partai dan lain-lain, mereka dapat menempati posisi kunci, masih menggejala di masyarakat maupun dalam birokrasi pemerintahan. Kondisi seperti ini dapat mengancam pengembangan proses dan budaya belajar, penciptaan manusia belajar, masyarakat belajar dan masyarakat ilmiah (*scientific society*), yang bermuara pada terhambatnya pembangunan fisik dan karakter nasional;

2) Bagi mahasiswa karyawan, IPK yang tinggi menjadi tidak penting dan bukan target lagi. Kecenderungan ini merupakan ancaman bagi

proses pembelajaran karena terutama dapat menular kepada mahasiswa reguler.

10. Sistem Informasi Manajemen

1) Ketersediaan Sistem Informasi.

a. System informasi merupakan alat fital untuk bisa menunjukkan keberadaan STAIMUS, hal ini ditunjang perangkat penunjang yang sudah memadai karena di lingkungan STAIMUS sudah area hotspot sehingg dosen dan mahasiswa bisa mengakses jaringan yang telah disediakan. Untuk sarana informasi yang lain seperti halnya mesin Fax, Web dan telpon sudan cukup bisa dikatakan sebagai sarana penunjangnya.

b. Khusus untuk bidang akademik, saat ini STAIMUS Surakarta menggunakan perangkat lunak (software) yang dikembangkan oleh Kopertais, khususnya untuk keperluan pelaporan tentang akademik.

c. Hampir sebagian besar system informasi masih dikelola secara manual, namun karena beban kerja dan kebutuhan informasi belum begitu komplek, maka dalam jangka pendek system ini akan diperbaiki dan diperbarui untuk memperlancar jalannya Informasi terhadap instansi yang terkait didalamnya.

2) Kebutuhan dan rancangan system informasi.

a. Secara bertahap STAIMIUS Surkarta memitiki system informasi akademik yang terpadu yang dikembangkan dari system informasi yang

meliputi: infomasi akademik, informasi sarana/prasarana, informasi ketenagaan/SDM, dan keuangan.

b. Sistem informasi harus dibangun secara terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan internal, yayasan, kopertais. dan pihak lain yang berkepentingan.

c. Perangkat keras berupa komputer besarta peralatan pendukungnya harus disediakan secara memadai, dalam jumlah. kualitas maupun kesesuaiannya dengan kebutuhan. Komputer yang dapat mehgakses berbagai macam informasi melalui internet dan LAN akan disediakan setidaknya satu unit disetiap ruangan pimpiman, administrasi dan ruang dosen.

Analisa S.W.O.T

a. Kekuatan.

1) Komitmen dan pemahaman pimpinan STAIMUS dan yayasan cukup kuat untuk memulai sitem informasi yang lengkap tetapi pelaksanaannya secara bertahap disesuaikan dengan ketersediaan dana.

2) Sistem informasi dalam Bidang akademik untuk laporan semesteran telah menggunakan software yang dikembangan oleh pemerintah/kopertais;

b. Kelemahan.

1) Sistem informasi yang ada saat ini belum cukup memadai, belum komputerisasi, dan belum terintegrasi sehingga masih membutuhkan banyak penyempurnaan dan peningkatan.

yang sistematik, akurat dan lancar dengan database yang lengkap dan mutakhir sangat diperlukan.

2) Sistem informasi yang tradisional dan manual dapat mengganggu terhadap kwalitas pelayanan kepada mahasiswa, sehingga pada gilirannya dapat menghambat pada aspek keberlanjutan minat calon mahasiswa;

3) Harga perangkat keras sistem informasi terutama elektro terus mengalami peningkatan seiring dengan melemahnya rupiah terhadap dolar AS.

11. Sistem Jaminan Mutu

1. Konsep Penjaminan Mutu

a. Upaya penjaminan mutu perguruan tinggi merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga stakeholders (mahasiswa, orang tua, dunia pendidikan, pemerintah dosen tenaga penunjang dan pihak lain yang berkepentingan) memperoleh kepuasan. STAIMUS telah menjalankan proses penjaminan mutu melalui 3 kegiatan yaitu evaluasi diri berbasis evaluasi internal dan eksternal/akredetasi Nasional (BAN) dan dari KOPERTAIS yang bertujuan untuk mengevaluasi perpanjangan ijin, dan penjaminan mutu secara internal yang merupakan kegiatan atas inisiatif sendiri (internally driven);

b. Pengelola mutu secara internal STAIMUS telah melakukan melalui evaluasi rutin terhadap aspek - aspek dalam proses pembelajaran seperti kurikulum, dosen, dan sistem penilaian/evaluasi belajar. Namun masih

dirasakan bahwa pengelolaan mutu itu belum dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi satu dengan yang lainnya.

c. Upaya penjaminan mutu dilakukan melalui pembahasan, perencanaan, monitoring pelaksanaan. dan evaluasi yang berkelanjutan tentang mutu penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.

d. Upaya penjaminan mutu itu dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh citivas akademika (pimpinan program studi, dosen tetap dan luar biasa, mahasiswa dan staf administrasi)

e. Walaupun bukan sesuatu yang diwajibkan, STAIMUS sepakat untuk selalu mengevaluasi mutu secara eksternal melalui akreditasi oleh BAN-PT sampai saat ini STAIMUS belum bisa terealisasi tetapi untuk program studi sudah terakreditasi kecuali D3 Perbankan Islam karena merupakan prodi baru.

2. Pengelolaan Mutu Secara Internal

Penjaminan mutu di STAIMUS dalam hal ini sudah diatur didalam STATUTA Pada Bab XI Pasal 73 ayat 1, 2 dan 3 yang berbunyi :

(1) Mutu hasil belajar setiap lulusan merupakan prioritas program penyelenggaraan pendidikan di STAIMUS

(2) STAIMUS memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa setiap mahasiswa yang dinyatakan lulus oleh STAIMUS telah memiliki mutu dan daya saing yang tinggi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(3) Untuk memberikan sebagaiman dimaksud ayat (2) menetapkan standart minimum lulusan untuk setiap jurusan/program studi.

Untuk pengelolaan mutu secara internal langkah yang ditempuh STAIMUS khususnya dalam tenaga dosen yaitu :

a. Dosen STAIMUS direkrut melalui seleksi yang ketat dengan memperhatikan diantaranya kwatlifikasi kemampuan dan kinerja professional dan memiliki pengalaman mengajar atau praktik sesuai dengan bidangnya.
b. Setiap dosen dituntut mengevaluasi kwalifikasinya dengan cara memperoleh jabatan akademik dari pemerintah / kopertais.
c. Setiap dosen dituntut untuk untuk silabus dan SAP. Handaout dan bahan ajar lainnya.
d. Dalam pelaksanaan kuliah. apabila dosen berhalangan hadir, mereka harus menggantinya pada hari lain, sehingga total pertemuan tetap terpenuhi.
e. Selain itu UTS dan UAS, mahasiswa wajib mengikuti rangkaian tugas pembelajaran yang telah ditentukan seperti, rangkuman buku (bhs.Inggris, pembuatan makalah, pemecahan masalah, penyajian dan diskusi kelompok dan diskusi kelas).
f. Para dosen dan mahasiswa didorong untuk mengikuti perkembangan baru baik dalam bidang ilmu maupun tehnologi serta buku – buku pembelajaran dan media tehnologi pembelajaran.

g. Perbaikan dan penyesuaian struktur dengan visi, misi sasaran dan tujuan program studi, serta tuntutan peraturan perundangan dan kebutuhan masyarakat yang berkepentingan.

h. Mutu mahasiswa baru yang diterima secara bertahap terus ditingkatkan, diantaranya terlihat dari presentasi mahasiswa yang diterima terhadap jumlah pendaftar setiap tahunnya menunjukkan perbaikan

3. Dampak Proses penjamin mutu.

a. Indek Prestasi kumulatif lulusan menunjukkan peningkatan setiap tahun baik dari ukuran minimal, maksimum maupun rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah berjalan pada jalur yang benar.

b. Jangka waktu yang diperlukan lulusan untuk menyelesaikan studinya juga mengalami percepatan yaitu dari 6 tahun menjadi 4.8 tahun. Bersamaan dengan itu jumlah lulusan yang dapat menyelesaikan studi antara 4-4.5 tahun terus mengalami peningkatan. Dari 35% menjadi 64% pada tahun 2009/2010.

c. Percepatan jangka waktu studi lulusan diantaranya karena mahasisa mampu menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang lebih singkat secara keseluruhan waktu yang dibutuhkan untuk menyusun menunjukkan perbaikan yaitu dari rata – rata 2 semester menjadi 1 semester pada tahun 2009/2010.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Analisa S.W.O.T

a. Kekuatan.

1) Kepedulian pimpinan dan dosen serta staf administrasi terhadap penjaminan mutu telah mulai berkembang. Kesadaran untuk melaksanakan evaluasi diri sebagai wahana penjamin mutu dan pengembangan managemen kelembagaan mulai tumbuh pada seluruh civitas akademika program studi.

2) Sistem peningkatan dan pengendarian mutu program pendidikan terus diupayakan melalul perencanaan, monitoring serta evaluasi secara berkelanjutan.

3) Setiap awal semester diadakan rapat lengkap untuk merencanakan kegiatan yang akan datang. Mengevaluasi kinerja semester sebelumnya. Meninjau kembali diskripsi mata kuliah, silabus dan SAP termasuk buku-buku dan media yang digunakannya.

4) Upaya penjaminan mutu ditakukan dengan melibatkan semua dosen dan mengadakan peninjauan dan penyempurnaan yang bersifat menyeluruh terhadap penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi sesuai dengan bidang studi.

5) Upaya perbaikan mutu dilakukan berdasarkan visi, misi, sasaran dan tujuan program studi merujuk kepada kebutuhan dan tuntutan sebanyak mungkin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Studi pelacakan alumni muiai dikembangkan, terutama untuk memperoleh umpan balik dalam rangka memperbaiki kinerja program studi.

b. Kelemahan.

1) Sistem penjamin mutu di STAIMUS belum berjalan sesuai apa yang diharapkan karena masih dilakukan sesuai dengan kesempatan yang ada untuk mempertemukan semua pihak intemal terkait, terutama pimpinan program studi dengan dosen untuk membicarakan mutu program dan jalannya pendidikan. Akibatnya STAIMUS belum memiliki kerja khusus yang menangani upaya dan program penjaminan mutu.
2) STAIMUS belum memiliki sistem dan prosedur memiliki keluhan dari personil mahasiswa, alumni dan pihak pengguna.
3) Belum terindentifikasi secara jelas dampak penjamin mutu terhadap proses pembelajaran mahasiswa terhadap kemudahan lulusan untuk memperoleh pekerjaan serta terhadap keterbukaan instansi diluar STAIMUS untuk melakukan kerjasama.
4) Pelaksanaan evaluasi dan masih terarah kepada permintaan pihak tertentu walaupun demikian akumulasi hasil evaluasi diri yang diperuntukkan yang dimaksud tertentu didokumentasikan secara menyeluruh.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Evaluasi juga belum memanfaatkan per review / penilaian sejawat secara maksimal, dan kadang - kadang tindak lanjutnya belum jelas.

c. Peluang.

1) Beberapa perguruan tinggi telah memiliki sistem penjaminan mutu yang baku, sehingga dimungkinkan untuk dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam pengembangannya di STAIMUS.

2) Tuntutan untuk penyampaian evaluasi dari sebagai langkah awal akriditasi merupakan tantangan yang mendorong pimpinan dan dosen serta staf admintstrasi untuk mengembangkan sistem yang telah berkembang diluar STAIMUS.

d. Ancaman.

1) Upaya penjaminan mutu yang belum berjalan sesuai dengan standart yang diharapkan dan spesifik menyebabkan pembakuan mutu program belum dapat dilakukan dengan baik.

2) Kendali terhadap kelemahan program yang dapat digunakan dalam penjamin perbaikan mutu belum memadai sehingga perbaikan tersebut lebih merujuk kepada standar internal

12. Lulusan

1) Kompetensi Lulusan.

a. Sarjana STAIMUS Surakarta selain yang tertera pada STATUTA juga diarahkan dan dipersiapkan untuk kompetensi sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Bersifat terbuka dan tanggap terhadap perubahan dan kemajuan teknotogi khususnya dalam bidang ilmu agama Islam terhadap permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.
- Memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan prisip dan metode - metode dan menganalisist. menyusun priontas permasalah-permasalahan masa kini dan yang akan datang serta mengajukan alternatif pemecahannya. Melalui perencanaan. implementasi dan evaluasi program.
- Memahami dan mimiliki kemampuan dasar dalam menggunakan hasil-hasil penelitian untuk memecahkan, melaksanakan tridarma perguruan tinggi.

b. Belum ada penelitian yang khusus dan komprehensif mengenai sejauh mana pencampain kompetensi lulusan dengan yang diharapkan. Namun demikian hingga saat ini belum ada keluhan khusus dan resmi yang disampaikan oleh lulusan maupun pihak pengguna.

2) Profil Lulusan

a. Dilihat dan Indek Prestasi kumulatif lulusan menunjukkan peningkatan setiap tahun balk dari ukuran minimal, maksimum maupun rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah berjalan pada jalur yang benar.

b. Jangka waktu yang diperlukan lulusan untuk menyelesaikan studinya juga mengalami percepatan yaitu dari 6 tahun menjadi 4.8 tahun. Bersamaan

dengan itu jumlah lulusan yang dapat menyelesaikan studi antara 4-4.5 tahun terus mengalami peningkatan. Dari 35% menjadi 64% pada tahun akhir 2009/2010.

c. Percepatan Jangka waktu studi lulusan diantaranya karena mahasiswa mampu menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang lebih singkat Secara keseluruhan waktu yang dibutuhkan untuk menyusun menunjukkan perbaikan yaitu dari rata-rata 2 semester menjadi 1 semester pada tahun 2009/2010.

Analisa S.W.O.T

a. Kekuatan.

1) Jumlah lulusan yang menyelesaikan studi tepat waktu dan memperoleh IPK tinggi menunjukkan peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah berjalan pada jalur yang benar.

2) Sebagai dosen STAIMUS merupakan praktisi pendidikan yang masih aktif merupakan asset penting yang dapat meningkatkan kompetensi lulusan.

3) Keberadaan ikatan keluarga alumni sangat membantu lulusan untuk memperoteh informasi tentang peluang dan kesempatan kerja.

b. Kelemahan.

1) Hingga saat ini STAIMUS belum memiliki sistem dan mekanisme dan evaluasi sejauhmana pencapaian. kompetensi lulusan dibandingkan

dengan diharapkan dan kesesuaian kompetensi lulusan dengan tuntutan dan kebutunan pihak pengguna.

2) STAIMUS belum memiliki Unit kerja yang khusus untuk menangani lulusan dan memfasilitasi lulusan untuk memperoleh pekerjaan.

3) Sebagian mahasiswa yang sudah bekerja karena kesibukan dengan tugasnya terpaksa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan studinya.

4) Pelacakan alumni sudah mulai dilakukan, namun hingga saat ini datanya belum terkumpul sehingga hasilnya belum dapat dianalisis untuk memperoleh umpan balik bagi perbaikan kinerja program studi.

c. Petuang

1) Pada umumnya pihak pengguna menuntut adanya IPK minimal 2.75 sehingga dapat memacu dan memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif.

2) Banyak sekolah swasta merekrut tenaga pendidiknya dan program studi pendidikan agama Islam STAIMUS Surakarta.

3) Alumni mahasiswa yang telah mengabadikan di Negeri maupun di Swasta banyak menempati posisi penting di instansinya. ini merupakan asset berharga karena dapat memberikan informasi tentang. peluang untuk lulusan berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Ancaman.

1) Kondisi ekonomi secara umum saat ini belum sepenuhnya pulih hal ini menyebabkan tingkat pengangguran masih menunjukkan peningkatan, termasuk didalamnya lulusan dari perguruan tinggi. Hal ini merupakan ancaman serius bagi keberlanjutan lulusan STAIMUS Surakarta.

2) Sebagian besar mahasiswa dan lulusan masih bercita-cita untuk menjadi pegawai negeri, sehingga bersedia belama-lama untuk meunggu kesempatan itu daipada menerima tawaran untuk bekerja di sector swasta.

13. Suasana Akademik

1) Sarana yang tersedia untuk akademik.

a. Suasana akademik merupakan faktor penting yang harus dipelihara agar proses belajar mengajar agar berlangsung penuh kondusif dan penuh semangat.Suasana akademik akan tercipta bila terjadi interaksi dosen dan mahasiswa secara terbuka, baik secara individual maupun secara institusional sehingga terhadap penyelenggaraan ilmiah secara rutin yang merupakan hasil kerja sama antara dosen dan mahasiswa.

b. Argumen diatas mengharuskan STAIMUS secara bertahap berupaya keras membangun suasana akademik yang kondusif dan saling memberikan manfaat melalui program-program berikut ini.

- Sarana perkuliahan secara terbatas terus dilengkapi untuk mendukung proses pembelajara yang optimal.

- Setiap awal perkuliahan dosen wajib menyampaiakn silabi atau SAP secara terbuka kepada mahaisiswa.
- Untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam setiap perkuliahan diusahakan agar setiap materi dilengkapi penyajian beberapa kasus actual.
- Upaya preventif dan penerapan sanksi akademis pada prilaku indisipliner mahasiswa dilakukan melalui sosialisasi pedoman akademik hak dan kewajiban mahasiswa sejak menjadi mahasiswa baru.
- Dalam rangka memperbaiki kinerja mahasiswa dilibatkan untuk memberikan masukan perbaikan melalui upaya kegiatan survai kegiatan mahasiswa.
- Selain diupayakan harus diupayakan tepat waktu. Penilaian ujian dilakukan secara transparan. Diantaranya semua dosen wajib mengumumkan hasa Ujian secara lengkap dengan mencantumkan semua komponen (tugas, UTS, UAS dan kehadiran).
- Setiap mahasiswa memiliki pembimbing akademik atau wall studi yang memungkinkan mereka untuk berkonsultasi baik dalam akademik maupun persoalan pribadi yang diperkirakan menghambat studinya.
- Sebelum perkuliahan semester dilaksanakan selalu diawali dengan rapat dosen lengkap. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi

pelaksanaan perkuliahan semester sebelumnya dan mempersiapkan perkuliahan semester ke depan.

2) Mutu dan kualitas interaksi kegiatan akademik Dosen dan Mahasiswa.

a. Untuk menghidupkansuasana akademik dan sekaligus mendorong terjadinya interaksi dosen - mahasiswa diluar perkuliahan, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berikut diusahakan dapat terselenggara secara rutin.

1) Dosen - mahasiswa teriibat dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN).
2) Dosen dan mahasiswa terlibat dalam melaksanakan penyuluhan bersama khususnya dalam bidang pendidikan.
3) Dosen - mahasiswa terlibat dalam penerimaan mahasiswa baru.
4) Dosen - mahasiswa terlibat bersama dalam melaksanakan OSPEK mahasiswa baru.
5) Dosen - mahasiswa terlibat datam kegiatan wisuda.

Analisa S.W.O.T

a. kekuatan.

1) Sebagaian besar matakuliah disajikan dengan metode kasus yang diberikan dalam bentuk pemecahan masalah yang spesifik atau yang bersifat integrative, ditujukan untuk melatih mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan, yaitu mulai dan pengidentifikasi masalah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menganalisi, mengajukan alternati pemecahan dan mempertimbangkan bagaimana bentuk implikasinya.

2) Kehadiran mahasiswa banyak memberikan pengaruh positif dalam suasana akademi di kelas karena lebih meningkatkan motivasi dalam proses perkuliahan.

b. Kelemahan.

1) Belum dirumuskan pola hubungan, kualitas dan kuantitas kegiatan dosen-mahasiswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

2) Belum tersedianya sarana yang memadai. baik didalam maupun diluar kampus untuk memelihara interaksi dosen mahasiswa dan menciptakah iklim kondusif bagi kegiatan akademik.

3) Belum dirumuskan pengorganisasian serta upaya peningkatan partisipasi mahasiswa dalam setiap kegiatan ilmiah dan yang sejenisnya dikampus;

4) Bagi mahasiswa karyawan, karena telah memiliki pekerjaan tertentu. belum dapat berpartisipasi sepenuhnya untuk mengembangkan suasana akademik diluar kelas.

5) Sebagian dosen tetap karena memiliki kesibukan lain diluar STAIMUS tetap aktif untuk berkonstribusi dikampus hal ini disebabkan STAIMUS masuknya pada jam siang yaitu jam 13.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Peluang.

1) STAIMUS memiliki mitra kerja yang relevan dijadikan sebagai sarana untuk mendukung interaksi dosen - mahasiswa diluar kampus.

2) Beberapa mahasiswa yang telah memiliki posisi ditempat kerjanya memberikah kontribusi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menghidupkan suasana akademik diluar kampus.

d. Ancaman.

1) Sebagai dosen tidak tetap belum memiliki waktu yang cukup untuk memberikan kontribusi yang cukup diluar kampus.

2) Interaksi dosen - mahasiswa diluar kampus jarang dilaksanakan karena akan dapat membebani mahasiswa.

14. Penelitian, Publikasi, Skripsi.

Dan Pengabdian Masyarakat.

1) Kebijakan penelitian.

a. Harus diakui bahwa kritikan yang dilontarkan oleh sementara kalangan terhadap kenyataan bahwa hubungan antara pengajaran teori pada pendidikan tinggi kita. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan, berbahaya dan regresif bagi upaya meningkatkan daya saing lulusan kelak dan bertolak belakang dengan misi dasar pendidikan tinggi sendiri, yaitu tidak sekedar menghasilkan lulusan tetapi juga menciptakan pengetahuan dana melahirkan kepemimpinan intelektual. Argumentasf

ini mendorong STAtMUS untuk secara bertahap memberikan bobot perhatian yang tebih terhadap kegiatan penelitian.

b. Kegiatan penelitian DI STAIMUS diarahkan untuk menghasilkan peneliti mandiri publikasi ilmiah. bimbingan untuk program S-2 dan peningkatan budaya meneliti dikalangan dosen dan mahasiswa.

1. Kebijakan pengabdian kepada masyarakat.

a. Salah satu pengajaran terbaik yang dapat mengkaitkan antara teori dan praktek serta menjamin terselenggaranya pendidikan ilmu agama Islam yang relevan dan mutakhir bagi mahasiswa adalah dengan cara melibatkan tenaga educatif untuk melakukan pengamalan ilmu pengetahun yang dimilikinya didunia pendidikan.

b. Kegiatan pengabdian masyarakat di STAIMUS dapat dilakukan dalam bentuk pendidikan pelayanan, kuliah kerja nyata dan pengembangan atau penerapan hasil suatu penelitian.

2) Implementasi Kebijakan.

Kebijakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut mulai diimplementasikan secara bertahap melalui beberapa berikut.

- Melaksanakan pelatihan penelitian bagi dosen yang diselenggarakan LP3M.
- Menerbitkan pedoman PPL dan KKN.
- Menerbitkan kode etik dosen yang didalamnya mengatur tentang hak, kewjiban dan tanggungjawab moral yang harus ditaati oleh dosen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Menetapkan untuk metaksanakan penelitian ketompok dosen minimal satu kegiatan setiap tahun.
- Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- Memfasititasi dosen untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh isntansi lain.

2. Penyusunan Skripsi:

   a. Ketentuan Umum.

      1) Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana S-1 di STAIMUS.
      2) Bimbingan skripsi merupakan kegiatan institusional dosen berupa pemberian pengarahan dan petunjuk kepada mahasiswa akhir.

   b. Kualttas dan waktu penyetesaian skripsi.

      1) Kualitas skripsi mahasiswa diperhatikan sejak tahap pengajuan proposal, masa bimbingan dan pada saat pada ujian sidang.
      2) Mahasiswa dalam penyusunan skripsinya terbukti melakukan pelanggaran terhadap etik ilmiah, melakukan plagiat atau bentuk pelanggaran lainnya dapat dikenakan sangsi pembatalan skripsi dan ditunda satu tahun.
      3) Bimbingan dilaksanakan minimal 10 kali waktu penyelesaian skripsi menunjukkan perbaikan yang menyelesaikan satu sampai dua semester.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Analisa S.W.O.T

a. Kekuatan.

1) Komitmen dan kesadaran pimpinan termasuk sebagai dosen-dosen untuk mulai memperhatikan dan menekuni bidang pengabdian kepada masyarakat secara bertahap mulai tumbuh dan diwujudkan dalam berbagai kegiatan.

2) Forum bimbingan dan ujian Skripsi mahasiswa merupakan wahana penting untuk sating tukar pengalaman dan meningkatkan wawasan dosen dalam bidang penelitian.

b. Kelemahan.

1) Masih lemahnya kemampuan penulis dikalangan para dosen

2) Dana pengembangan untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sangat terbatas.

3) Telah ada sambungan internet untuk mengakses informasi, namuh penggunaanya kurang maksimal

4) Substansi penelitian yang dilakukan selama ini belum memiliki derajat keterkaitan yang erat dengan bidang pengajaran.

5) Belum tersedianya media/sarana untuk. Mengkomunikasikan gagasan keilmuan, hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Peluang

1) Makin banyaknya jumal - jumal / media masa yang terbit-untuk mengkomunikasikan gagasan atau tulisan ilmiah para dosen baik didalam kampus maupun media masa umum.

2) Kesempatan untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain sekarang makin terbuka. tidak saja dari kalangan perguruan tinggi maupun dari kalangan dunia pendidikan.

3) Pemerintah daerah pada khususnya belum berdiri lembaga (pemerintah atau swasta) yang khusus bergerak dalam bidang penelitian yang dapat dijadikan mitra kerja.

d. Ancaman.

1) Beberapa dosen yang memiliki tugas dan aktifitas di luar STAIMUS membawa dan menularkan pengalaman atau kebiasaannya yang tidak sesuai budaya organisasi sebuah perguruan tinggi.

2) Dosen tidak tetap yang aktifitasnya banyak di luar STAIMUS tidak memiliki cukup waktu untuk berpartisipasi secara penuh dalam mengembangkan STAIMUS.

D. Pengembangan Berkelanjutan berdasarkan analisis S.W.O.T

Pengembangan STAIMUS disusun berdasarkan analisis SWOT terhadap empat belas aspek yang umumnya terdapat pada perguruan tinggi, yaitu visi, misi dan tujuan, tata pamong (governance), pengeloiaan lembaga (*institusional management*) mahasiswa dan layanan bimbingan sumber daya manusia,

keuangan, infrastruktur, suasana akademik, pembelajaran, penelitian dan publikasi pengabdian kepada masyarakat, sistem peningkatan pengendalian mutu. sistem informasi.

a. Berdasarkan hasil analisis terhadap kekuatan dan kelemahan para pengelola dapat mempertahankan dan mengembangkan kekuatan yang telah dimiliki dan dapat mengeliminasi kelemahan yang ada.

b. Setelah memperhatikan sunguh - sungguh hasil evaluasi diri dan SWOT serta cita - citanya sebagaimana dikemukakan dalam visinya maka disepekati secara umum tujuan pengembangan STAIMUS pada sepuluh tahun mendatang yaitu :

   1) Konsulidasi internal di semua bidang, dan

   2) Pemenuhan ambang batas, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan yang ditetapkan oleh pemerintah.

c. Kemudian program-program yang ditujukan untuk memenuhi ambangbatas akan diprioritaskan termasuk pemenuhan kuantitas, kualitas, serta kompetensi sumber daya manusia diberbagai bidang, pemenuhan sarana/prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran.

d. Untuk mendungkung perlaksanaan tersebut disepakati lima strategi dasar yang akan dijadikan pedoman yang meliputi : Bidang akademik, Kemahasiswaan, SDM, keuangan, organisasi dan prasarana. Masing-masing bidang tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Dalam bidang akademik, diupayakan meningkatkan kualitas ilmu (*learning to know*) dan kualitas ketrampilan (*Learning to Do*) lulusan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan stakeholders.
2) Dalam kemahasiswaan, diupayakan untuk pengembangan modal intelektual mahasiswa yang meliputi (knoledge dan skill), perilaku, sikap serta nilai-nilai yang dibutuhkan masyarakat dan pengguna lulusan.
3) Dalam bidang SDM, akan diupayakan penerapan optimalisasi pelibatan SDM STAIMUS, maupun pembuka peluang partisipasi pihak luar selain itu diperlukan juga peningkatan profesionalisme (karakter dan kompetensi) sumber daya manusia disemua bidang dengan memperhatikan kondisi sekarang dan kaderisasi disemua bidang serta tingkatan.
4) Dalam bidang keuangan akan dibudayakan kesadaran bahwa biaya yang dikeluarkan untuk sesuatu kegiatan harus membuahkah hasil yang sepadan dengan biaya yang dikeluarkan. Selain itu ketergantungan dana yang dipungut dari mahasiswa secara bertahap harus dikurangi.
5) Dalam bidang organisasi secara bertahap akan dilakukan restrukturisasi organisasi dengan tujuan mendistribusikan beban tugas secara merata dan seimbang sesuai dengan kebutuhan.

6. Hasil dari Implementasi Manajemen mutu di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta bisa melakukan dan membandingkan antara standar yang ada dengan pencapaian yang dilakukan melalui beberapa pendekatan yang

telah dilakukan kemudian merekomendasikan untuk diimplementasikan dalam skala kecil yang disebut *pilot project.* Hasil dari pengembangan pilot project tersebut, dilakukan proses pengukuran untuk mengetahui berbagai kendala dan tingkat efisiensi serta efektifitasnya. Hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai rencana perbaikan untuk mengimplementasikan dalam skala menyeluruh.

Implementasi Manajeman Mutu di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta dapat dilakukan dengan memperhatikan butir – butir mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT seperti (14) empat belas (visi, misi tujuan, kemahasiswaan, dosen dan tenaga pendukung, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, tata pamong, pengelolaan program, proses pembelajaran, sistem informasi manajemen, sistem jaminan mutu, lulusan, suasana akademik dan penelitian, publikasi, skripsi serta pengabdian masyarakat).

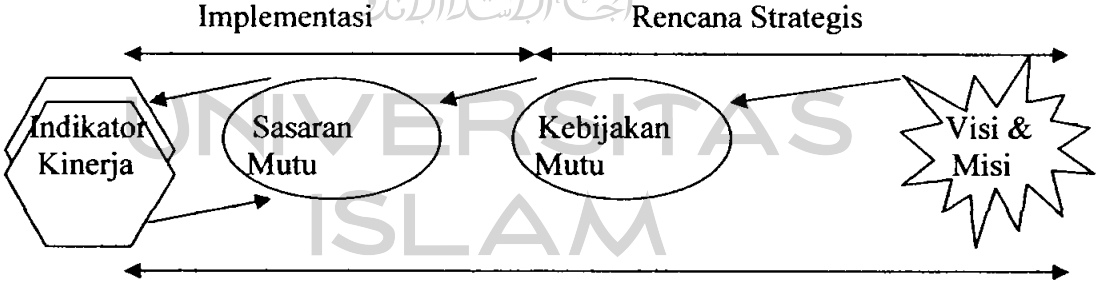
Visi, misi dan tujuan merupakan serangkaian kebijakan mutu dan supaya terlihat lebih jelas benang merah yang menghubungkan antara visi, misi dan kebijakan mutu maka dibuatlah sasaran mutu. Sasaran mutu memuat lebih jelas mengenai ukuran yang hendak ditetapkan. Dengan adanya sasaran mutu ini maka kemudian akan menentukan proses pendukung agar sasaran mutu dapat tercapai.

Manajemen mutu merupakan pekerjaan rutin yang berkesinambungan, untuk bisa memantau pelaksanaan manajemen mutu harus terus menerus dilakukan monitoring dan evaluasi internal. Proses monitoring dan evaluasi internal dapat dilaksanakan oleh tim yang berdiri sendiri dan terdiri dari beberapa

personel. Yang perlu ditekankan dalam menentukan personel dari tim tersebut adalah bahwa personil tersebut harus bebas dari kepentingan, bukan merupakan personel yang akan di audit, serta memiliki sikap yang jujur, egaliter, tidak memihak, serta tidak mencari – cari kesalahan.

Kegiatan monitoring harus senantiasa berbasis pada data atau fakta yang ada. berpedoman pada proses kerja yang berlaku di unit tersebut dan pada pencapaian rencana kerja. Evaluasi hanya bisa dilakukan jika hasil monitoring telah didapatkan. Jika pencapaian kerja tidak dapat diukur maka rencana kerja tersebut tidak dapat dikendalikan. Jika tidak dapat dikendalikan maka tidak dapat diperbaiki.

Penjelasan detil mengenai proses monitoring evaluasi internal dapat diperhatikan gambar berikut :



Gambar 2 tersebut hubungan antara indikator kenerja dengan visi dan misi [4]

Visi dan misi yang telah ditetapkan akan dijabarkan ke dalam rencana yang implementasinya dilakukan dengan menentukan kebijakan mutu dan sasaran mutu. Dari sasaran mutu inilah ditentukan indikator kerja sebagai implementasi.

---

[4]. Rinda Hedwiq, *Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi*, (Yogjakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 5

Indikator kerja diukur dan dievaluasi pencapainnya. Setiap semester melalui proses monitoring dan evaluasi. Jika indicator kenerja mencapai target maka hal ini akan mendukung sasaran mutu dan kebijakan mutu demi tercapainya visi dan misi.

Kegiatan monitoring evaluasi internal diarahkan pada mendapatkan dan menganalisa kemajuan, rencana kerja dan data pencapaian kemajuan, mengidentifikasi halangan dan hambatan, dan jika ditemukan ketidaksesuaian harus dilakukan tindakan perbaikan.

Dalam pelaksanaannya tentunya juga mengalami tantangan atau hambatan, dalam hal ini tantangan bagi STAI Mamba'ul 'Ulum dibagai menjadi dua yaitu:

Pertama tantangan Internal yang menjadi tantangan dalam melaksanakan manajemen mutu dari internal adalah biaya. Pada awal mula implementasi manajemen mutu hendak dilakukan, dibutuhkan beberapa biaya yang tidak sedikit karena untuk memenuhi semua fasilitas baik sarana dan prasarana maupun bentuk peningkatan SDMnya.

Tantangan lain yang juga tidak dapat dihindari adalah ketika berhadapan dengan para birokrat/petinggi atau dosen yang memiliki egosentris yang tinggi. Hal ini sebebarnya jauh lebih mudah dihadapi karena cenderung pimpinan/dosen yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi berpikir logis-praktis-kritis.

Kedua tantangan eksternal, tantangan eksternal yang dalam mengimplementasikan manajemen mutu adalah kerjasama dengan lembaga

sekolah/madrasah merupakan lembaga utama yang menjadi supplier sehingga kerjasama dengan sekolah/madrasah merupakan hal penting yang harus dilakukan STAIMUS. Kerjasama dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan pengembangan kompetensi guru dalam mata pelajaran, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, penelitian tindakan kelas, dan praktikum mahasiswa. Pengembangan dibidang manejerial dapat dilakukan berkaitan dengan penyusunan rencana strategis sekolah/madrasah, penjaminan mutu, dan kehumasan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Setelah mengkaji dan menganalisis melalui pembahasan pada bab – bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta dalam mengimplementasikan manajemen mutu menggunakan system Plan-Do-Check-Action (P-D-C-A). Sistem ini memberikan petunjuk bahwa setiap pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam sistem penjaminan mutu harus direncanakan, diujicobakan dan diterapkan dengan sungguh – sungguh setelah dilakukannya perbaikan dari hasil proses evalusi.
2. Dalam melaksanakan manajemen STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta Substansi kepemimpinannya bersifat terbuka, kebersamaan dan kesejawatan, keperwakilan pimpinan bersifat fleksibel, jika ketua sewaktu-waktu berhalangan, tugas-tugas kepemimpinan itu dapat dilaksanakan langsung oleh pembantu ketua, atau ketua progdi sehingga tidak ada kekosongan kepemimpinan, gaya kepemimpinan, selain mempertahankan kepeloporan pimpinan sangat akomodatif untuk gagasan baru dari pihak manapun yang dapat mempercepat dan memperkuat peningkatan mutu program, pengambilan keputusan dilakukan dengan mengikut sertakan dan memperhatikan masukan semua komponen. Namun demikian keputusan terakhir terletak pada ketua

setelah disepakati oleh para pembantu ketua, akuntabilitas kepemimpinan akhirnya dinyatakan dalam suasana kebahagiaan dan kebersamaan, kepercayaan akan nilai tambah yang diraih untuk para pihak yang aktif berperan serta, yang berujung pada keberlangsungan jumlah mahasiswa baru, peningkatan jumlah dan mutu lulusan.

3. Dalam mengimplementasikan manajemen mutu tentunya ada pendukung dan penghambat faktor yang mendukung yang dapat mengimplementasikan manajemen mutu diantaranya yaitu :

   a. Komitmen dan loyalitas semua stakeholder yang ada di STAIMUS
   b. Pimpinan, dosen dan tenaga kependidikan mampu mempertahankan posisinya (*leading position*)
   c. Pimpinan mempunyai komitmen dan keinginan yang kuat untuk secara terus menerus mengevaluasi dan merevisi program kerja
   d. Kepercayaan mahasiswa terhadap STAIMUS cukup besar hal ini bisa dibuktikan dengan melihat jumlah mahasiswa yang makin tahun makin bertambah.
   e. Terjalinnya hubungan yang harmonis antara pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama RI dan Kemantrian Pendidikan hal ini terbukti diberinya prodi baru yaitu D3 Perbankan Syari'ah, sarana prasarana dan biasiswa.

   Sedangkan faktor penghambat untuk mengimplementasikan manajemen mutu dari yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai IT masih sangat terbatas sehingga dalam pelayanan stakeholder belum bisa memuaskan.
b. Dalam melaksanakan semua kegiatan di STAI Mamba'ul 'ulum Surakarta masih mengandalkan SPP Mahasiswa, sehingga dana merupakan penghambat untuk melaksanakan manajemen mutu.
c. Dikalangan staf pengajar yaitu dosen dan tenaga kependidikan masih ada yang berstatus PNS, sehingga dalam melaksanakan tugasnya kurang maksimal karena aktifitas STAIMUS dilaksanakan mulai jam 13.00 WIB.
d. Tantangan eksternal yang dalam mengimplementasikan manajemen mutu adalah menentukan sasaran institusi, karena Kurangnya kerjasama dengan pemerintah, sekolah, madrasah, pondok pesantren dan pihak swasta.

4. Hasil yang diharapkan dari Implementasi Manajemen mutu di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta bisa melakukan dan membandingkan antara standar yang ada dengan pencapaian yang dilakukan. Melalui beberapa pendekatan yang telah dilakukan kemudian merekomendasikan untuk diimplementasikan dalam skala kecil yang disebut *pilot project.* Hasil dari pengembangan pilot project tersebut, dilakukan proses pengukuran untuk mengetahui berbagai kendala dan tingkat efisiensi serta efektifitasnya. Hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai rencana perbaikan untuk mengimplementasikan dalam skala menyeluruh, sehingga dengan harapan

dengan melalui proses pengembangan dan juga proses perubahan STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta akan mampu berubah kembali menjadi Universitas karena embrio dari STAIMUS adalah Universitas Islam Surakarta, sehingga dengan harapan bisa berkiprah dalam lingkup Nasional maupun Internasional

B. Saran – saran.

Sebagaimana sebuah institusi yang ingin menjadi unggul dan selalu dapat memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholdernya, maka saran yang perlu dikemukakan disini adalah :

1. Semua Ketua jurusan/Program studi diharapkan bisa melakukan dan membandingkan antara standar yang ada dengan pencapaian yang telah dilakukan.
2. Untuk memberikan pelayanan yang cepat, akurat dan akuntabel semua stakeholder di STAI Mamba'ul 'Ulum Surakarta, perlu penambahan Sumber Daya Manusia baik di Dosen maupun tenaga kependidikan yang mengetahui tentang IT.
3. Para pimpinan STAI Mamba'ul 'Ulum segera membuat rencana strategis (renstra) yang mengarah perubahan dan pengembangan secara berkelanjutan sehingga bisa kembali menjadi Universitas.
4. Kendatipun STAI Mamba'ul ulum Surakarta sudah melaksanakan Manajemen Mutu tetapi personel Penjaminan Mutu di STAI Mamba'ul 'Ulum belum berjalan secara maksimal.
5. Kepada pengambil kebijakan di STAI Mamba'ul 'Ulum harus berusaha membuat paradigma baru yaitu proses belajar mengajar ada yang masuk pagi hari, karana selama ini proses perkuliahan diselenggarakan pada siang hari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Perdoman Penjamin Mutu (Quality Asurance) Pendidikan Tinggi,* Jakarta Dirjen Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional

_____, 2008, *Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi,* Jakarta

Depag RI, 2002, *Al Qur'an dan Tarjamahnya*, Jakarta

Edward Sallis, 2010. *Total Quality Management In Education : Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi dkk, Yogyakarta : Ircisod

Hadari Nawawi, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* Cet 1 (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

Hanafiah, 1994, *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi*, Yogyakarta: Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri.

Hanif Saha, Ghafur, 2008, Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia, Jakarta, PT. Bumi Aksara

H.A.R. Tilaar, 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta

_____, 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan*, Magelang : Indonesia Tera

Ishak Solih, 1990, *Asas-asas Manejemen Umum, Manajemen Pendidikan, Menajemen Perkantoran,* Bandung IAIN.

Jerome S. Arcaro, 2007, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

John. D. Millet, 1987, *Management The Public*, dalam Bedjo Siswanto, Manajemen Tenaga Kerja, Bandung: Sinar Baru.

Gordon, 1986, *Guru yang efektif: Cara Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*; penyadur: Mudjito, Jakarta, Rajawali

G.R. Terry, 1985, *Primciple of Management*, Cet I. Home Wood

Jerome S. Arcaro, 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Machasin, 2010, *Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Islam*, Dirjen Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI.

Mastuhu, 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21.* Yogyakarta : Safiria Insania Press

M. Manulang, 1992, *Dasar – dasar Manajemen*, Jakarta: Ghallia Indonesia

Muhaimin, 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo

_____, 2005, *Manajemen Penjamin Mutu di UIN Malang*, Malang: Kantor Jaminan Mutu UIN Malang

Malayu S.P. Hasibuan, 1995, *Manajemen Dasar*, Jakarta: Gunung mulia

Nanang Fattah, 2000, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung PT. Rosdakarya

Nasution, 2000, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyasa, 2002, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung Iriantara, Pendidikan Berbasis Mutu, Pustaka Pelajar..

Peter Salim, 1991, Advanched English-Indonesia Dictionary, Jakarta, Modern English Publishing.

PP No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*

Petunjuk Operasional Ujian Nasional, *Team Pemantau Ujian Nasional*, Depdiknas, 2004 s/d 2009

Rinda Hedwiq, 2007, *Sistem Penjamin Mutu di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Graha Ilmu

_____, *Model Sistem Penjaminan Mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi* Yogyakarta:, Graha Ilmu, 2007

Safaruddin,. 2002, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Grasindo.

Sanusi Uwes, 2003, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen, Jakarta*, Logos Wacana Ilmu

Suharsimi Arikunto, 2010, *Evaluasi Program Pendidikan*, Yogyakarta, PT. Bumi Aksara

Oemar Hamalik, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

The Ling Gie, 1979, *Ilmu Administrator,* Yogyakarta: Karia Kencana

Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI. Th. 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya, Sinar Grafika, Jakarta, 2003

Usman Abu Bakar, *Seminar Pengelolaan Pendidikan*, di Balai Kota Surakarta Tanggal 12 Juni 2010.

Yosal Iriantara,2007. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Bandung Pustaka Pelajar.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA